

**SKRIPSI**

**KORELASI *ATTACHMENT* DENGAN  
PENYESUAIAN SOSIAL**

**(Studi Pada Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tahun Akademik 2015/2016)**



Oleh:

Farichatun Ni'mah (12410128)

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**KORELASI ATTACHMENT DENGAN  
PENYESUAIAN SOSIAL  
(Studi Pada Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jaami'ah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tahun Akademik 2015/2016)**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi (S. Psi)

oleh:  
Farichatun Ni'mah  
12410128

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**KORELASI ATTACHMENT DENGAN  
PENYESUAIAN SOSIAL  
(Studi Pada Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tahun Akademik 2015/2016**

**SKRIPSI**

oleh:

**Farichatun Ni'mah**

**NIM. 12410128**

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Drs. Zafnul Arifin, M.Ag.**

**NIP.196506061994031003**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag.**

**NIP.197307102000031002**

**SKRIPSI**  
**KORELASI ATTACHMENT DENGAN**  
**PENYESUAIAN SOSIAL**  
**(Studi Pada Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
**Tahun Akademik 2015/2016)**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 17 Juni 2016

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



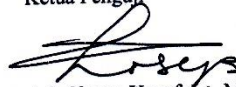
Drs. Zainul Arifin, M.Ag.  
NIP.196506061994031003

**Anggota Penguji lain**  
**Penguji Utama**



Dr. Ali Ridho, M.Si  
NIP. 197804292006041001

**Ketua Penguji**



Aris Yuana Yusuf, A.c. MA  
NIP. 197307092000031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 22 Juni 2016

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag.  
NIP.19730710 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farichatun Ni'mah

NIM : 12410128

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Korelasi *Attachment* dengan Penyesuaian Sosial Studi pada Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2015/2016

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 27 Mei 2016

Peneliti

Farichatun Ni'mah

## MOTTO

بِقَدْرِ الْكَدِّ تُكْتَسَبُ الْمَعَالِي وَمَنْ طَلَبَ الْعُلَى سَهَرَ اللَّيَالِ

“Dengan Kesungguhan Kemuliaan Akan Diraih dan Barang siapa Yang Menginginkan Kemuliaan Hendaknya Mengistiqomahkan Bangun Malam”

مِنْ كِتَابِ " تَعْلِيمِ الْمُتَعَلِّمِ " الشَّيْخِ الرَّزُّوْجِيِّ ص. 27



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Penelitian ini kupersembahkan kepada:

Abah dan Ibu tercinta,

terima kasih buat doa dan kasih sayangnya serta kesabaran yang  
tiada henti.

Mbak Ika, Mas Nashrul, Dek Lala dan Dek Fasa serta keluarga besarku yang tiada  
lelah mendoakan dan memberiku motivasi baik spiritual dan materiil.

Orang spesial bagi saya yang sudah setia menemani dan berbagi atas segala hal  
selama ini sehingga saya bisa terus tetap bersemangat untuk menggapai cita-cita  
dan semoga tugas akhirnya segera selesai

Sahabat-sahabatku Mudrikah Al-adawiyah, Nur Aini, Endah Madinah Nilna N.  
Para pengasuh khususnya Gus Is yang telah memberikan izin penelitian di Pusat  
Ma'had Al-Jami'ah, ustadz dan ustdzah, mualim dan muallimah, serta para staf  
kantor Pusat Ma'had Al-Jami'ah, spesial untuk Ustdzah Alfi Dan Ustdzah Wilda  
yang selama ini sudah menjadi murabbiyahku

Teman-teman Musyrifah dari awal pengabdian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang  
tidak bisa saya sebut satu persatu.

Teman-teman kamar ku, dek Luluk, dek Atus, dek Hesti, Isma, Abid, Fatya, Firda,  
dek Azmi, dek Ria yang tak henti-hentinya menyemangatiku

Seluruh adik-adik dampunganku mulai dari tahun 2013 sampai 2016. Terima kasih  
telah menjadi Adik-adik yang baik dan terbaik.

Terima kasih semuanya.....Jazakumullah Ahsanal Jaza'

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penelitian ini terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Atas berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “**Korelasi Attachment dengan Penyesuaian Sosial Studi Pada Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2015/2016**”. Di samping itu, kesempurnaan penelitian ini tidak lepas berkat adanya dorongan, semangat, petunjuk, nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si. selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penelitian.
4. Segenap dosen dan Staff akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana telah memberi fasilitas saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

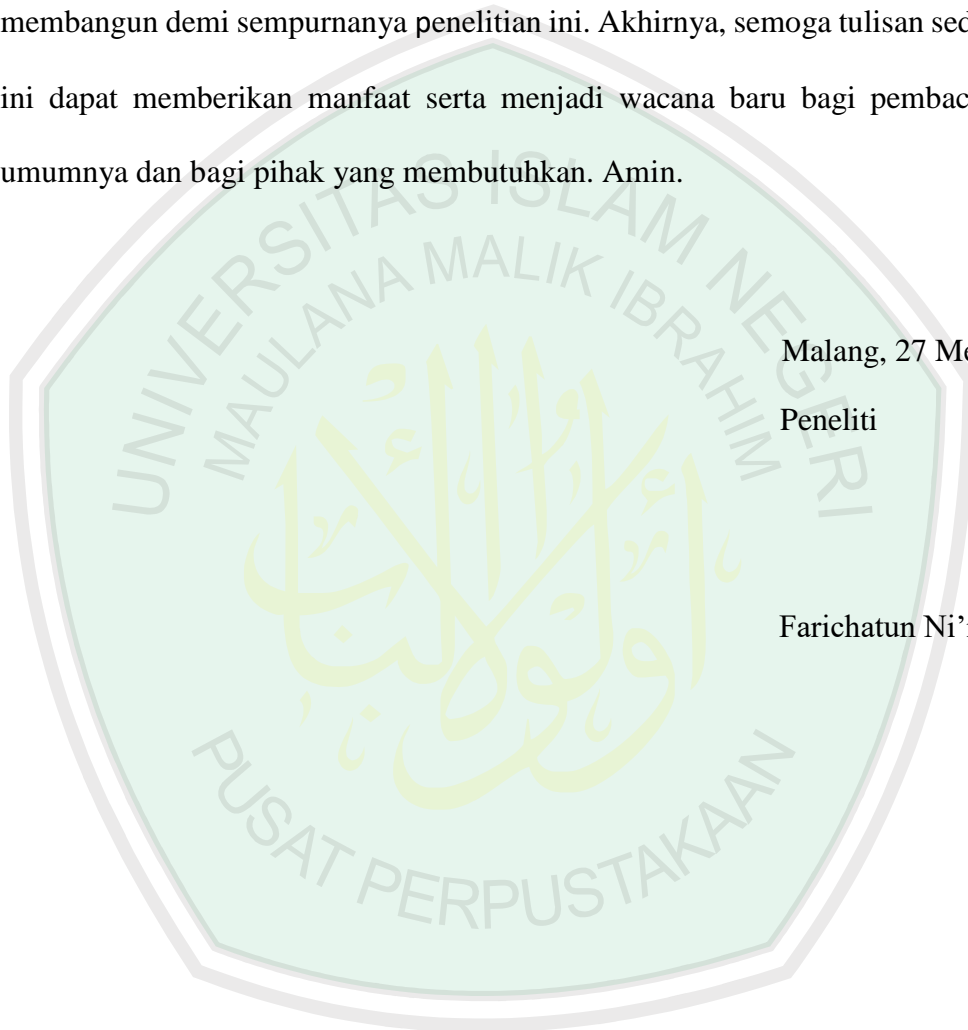
5. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari ALLAH SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Malang, 27 Mei 2016

Peneliti

Farichatun Ni'mah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Penyesuaian Sosial.....	14
1. Pengertian Penyesuaian Sosial.....	14
2. Indikator Penyesuaian Sosial.....	16
3. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial.....	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial... ..	19
B. <i>Attachment</i> .....	22
1. Pengertian <i>Attachment</i> .....	22
2. Aspek-aspek <i>Attachment</i> .....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Attachment</i> .....	26
C. Telaah Teks Psikologi Tentang Penyesuaian Sosial.....	28
1. Sampel Teks Psikologi.....	28
2. Pola Teks Psikologi.....	31
3. Analisis Komponen Teks Psikologi.....	32

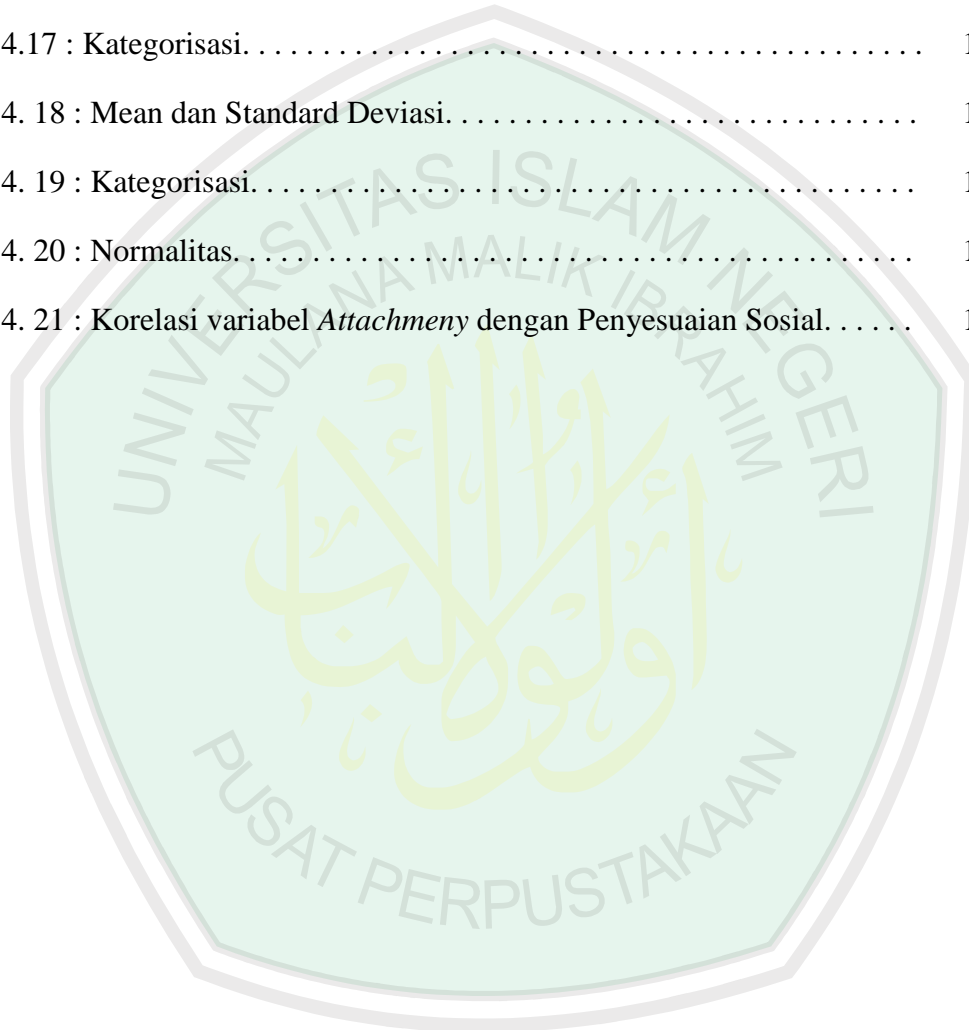
4. Mind Map Teks Psikologi. ....	33
5. Rumusan Konseptual. ....	36
D. Telaah Teks Islam Tentang Penyesuaian Sosial. ....	36
1. Sampel Teks Al-Qur'an. ....	36
2. Pola Teks. ....	42
3. Tabel Analisis Komponen. ....	43
4. Peta Konsep. ....	44
5. Tabulasi dan Eksplorasi Teks Al-Qur'an Tentang Tema. .	46
6. Rumusan Konseptual. ....	48
E. Telaah Teks Psikologi Tentang <i>Attachment</i> . ....	48
1. Sampel Teks Psikologi. ....	48
2. Pola Teks Psikologi. ....	50
3. Analisis Komponen Teks Psikologi. ....	51
4. Mind Map Teks Psikologi. ....	52
5. Rumusan Konseptual. ....	54
F. Telaah Teks Islam Tentang <i>Attachment</i> . ....	54
1. Sampel Teks Al-Qur'an. ....	54
2. Pola Teks. ....	60
3. Tabel Analisis Komponen. ....	61
4. Peta Konsep. ....	63
5. Tabulasi dan Eksplorasi Teks Al-Qur'an Tentang Tema. .	65
6. Rumusan Konseptual. ....	67
G. Hubungan Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial. ....	67
H. Hipotesis. ....	70
<b>BAB III : RANCANGAN PENELITIAN. ....</b>	<b>71</b>
A. Rancangan Penelitian. ....	71
B. Identifikasi Variabel. ....	71
C. Definisi Operasional. ....	72
D. Strategi Penelitian. ....	73
1. Penentuan Populasi. ....	73
2. Penentuan Sampel. ....	74
3. Teknik Sampling. ....	75
E. Metode Pengumpulan Data. ....	76
1. Instrumen Penelitian. ....	78
2. Validitas dan Reliabilitas. ....	81
F. Metode Analisis Data. ....	83
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. ....</b>	<b>86</b>
A. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah. ....	86
1. Sekilas tentang Pusat Ma'had Al-Jami'ah. ....	86

2. Lokasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah. ....	88
3. Visi, Misi dan Tujuan Pusat Ma'had Al-Jami'ah. ....	88
4. Struktur Pengurus Pusat Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2015/2016. ....	89
5. Jadwal Kegiatan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. .	90
6. Tata Tertib Pusat Ma'had Al-Jami'ah. ....	90
B. Uji Validitas dan Reliabilitas. ....	91
C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian. ....	99
1. Analisis Data Penyesuaian Sosial. ....	99
2. Analisis Data <i>Attachment</i> . ....	101
3. Analisis Pengujian Hipotesis. ....	103
D. Pembahasan. ....	105
1. Tingkat Penyesuaian Sosial. ....	105
2. Tingkat <i>Attachment</i> . ....	108
3. Korelasi <i>Attachment</i> dengan Penyesuaian Sosial. ....	111
<b>BAB V : PENUTUP.</b> .....	116
A. Kesimpulan. ....	116
B. Saran. ....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2. 1 : Analisis Komponen Teks Psikologi. ....	32
2. 2 : Makna Mufrodat. ....	38
2. 3 : Analisis Komponen. ....	43
2. 4 : Tabulasi dan Eksplorasi Teks Al-Qur'an tentang Tema. ....	46
2. 5 : Analisis Komponen Teks Psikologi. ....	51
2.6 : Makna Mufrodat. ....	56
2. 7 : Analisis Komponen. ....	61
2. 8 : Tabulasi dan Eksplorasi Teks Al-Qur'an tentang Tema. ....	65
3. 1 : Jumlah Mahasantri Putri Mabna Asma' Binti Abi Bakar. ....	74
3. 2 : Jumlah Pengambilan Sampel. ....	75
3. 3 : Skor Favourable dan Unfavourable. ....	79
3.4 : Blue Print Skala Penyesuaian Sosial. ....	80
3. 5 : Blue Print Skala <i>Attachment</i> ....	81
3. 6 : Norma Kategorisasi Skala. ....	84
4. 1 : Jadwal Kegiatan Mahasantri. ....	90
4. 2 : Blue Print Skala Penyesuaian Sosial Try Out I. ....	92
4. 3 : Blue Print Skala <i>Attachment Try Out II</i> . ....	93
4. 4 : Blue Print Skala Penyesuaian Sosial Try Out II. ....	94
4. 5 : Blue Print Skala <i>Attachment Try Out II</i> . ....	95
4. 6 : Blue Print Skala Penyesuaian Sosial. ....	96
4. 7 : Blue Print Skala <i>Attachment</i> . ....	97
4. 8 : Koefisien Variabel. ....	98
4. 9 : Reliabilitas Item Try Out I. ....	98
4. 10 : Reliabilitas Item Try Out II. ....	98
4. 11 : Reliabilitas Item Penelitian. ....	98

4. 12 : Koefisien Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Seluruh Item. . .	99
4. 13 : Koefisien Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Item Valid. . . . .	99
4. 14 : Koefisien Reliabilitas Skala Attachment Seluruh Item. . . . .	99
4. 15 : Koefisien Reliabilitas Skala Attachment Item Valid. . . . .	99
4. 16 : Mean dan Standard Deviasi. . . . .	99
4.17 : Kategorisasi. . . . .	100
4. 18 : Mean dan Standard Deviasi. . . . .	101
4. 19 : Kategorisasi. . . . .	102
4. 20 : Normalitas. . . . .	104
4. 21 : Korelasi variabel <i>Attachmeny</i> dengan Penyesuaian Sosial. . . . .	105



## DAFTAR GAMBAR

4. 1 : Diagram Kategorisasi Tingkat Penyesuaian Sosial. . . . . 101
4. 2 : Diagram Kategorisasi Tingkat *Attachment*. . . . . 103



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala *Attachment* dan Penyesuaian Sosial *Try Out I*
2. Skala *Attachment* dan Penyesuaian Sosial *Try Out II*
3. Skala *Attachment* dan Penyesuaian Penelitian
4. Skor Jawaban *Attachment Try Out I*
5. Skor Jawaban Penyesuaian Sosial *Try Out I*
6. Skor Jawaban *Attachment Try Out II*
7. Skor Jawaban Penyesuaian Sosial *Try Out II*
8. Skor Jawaban *Attachment* Penelitian
9. Skor Jawaban Penyesuaian Sosial Penelitian
10. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala *attachement Try Out I*
11. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial *Try Out I*
12. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala *attachement Try Out II*
13. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial *Try Out II*
14. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala *attachement* Penelitian
15. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Penelitian
16. Hasil Korelasi *Product Moment*
17. Skor dan Kategorisasi Tingkat *Attachment* dan Penyesuaian Sosial
18. Surat Izin Penelitian
19. Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Ni'mah, Farichatun. 2016. *Korelasi Attachment dengan Penyesuaian Sosial Studi Pada Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

---

Kata Kunci : *Attachment*, Penyesuaian Sosial

Kelekatan merupakan sebuah hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dan mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu, biasanya anak dengan orang tua. Pada masa remaja *attachment* tidak selalu dikaitkan dengan orang tua, bahkan teman sebaya, sahabat dan orang terdekat pun bisa menjadi figur lekat. Kelekatan dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam proses penyesuaian sosial, penyesuaian sosial merupakan wujud penyesuaian diri seseorang terhadap kehidupan sosialnya sehingga individu dapat diterima oleh lingkungannya dan dapat mengembangkan sikap sosial yang baik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat *attachment* mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah (2) Bagaimana tingkat penyesuaian sosial mahasantri putri pusat ma'had Al-Jami'ah (3) Adakah hubungan tingkat *attachment* dengan penyesuaian sosial mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Penelitian ini dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, dengan tujuan (1) untuk mengetahui tingkat *attachment* mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah (2) untuk mengetahui tingkat penyesuaian mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah (3) untuk mengetahui adakah hubungan tingkat *attachment* dengan tingkat penyesuaian sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 52 responden yang dipilih dengan menggunakan metode quota sampling dan random sampling. Quota Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel. Random Sampling adalah pengambilan sampel acak atau tanpa pandang bulu. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan skala. Analisa data penelitian menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) tingkat penyesuaian mahasantri putri cukup tinggi. 65% masuk dalam kategori tinggi, 34,6% masuk dalam kategori sedang. Dan 0% berkategori rendah. (2) tingkat kelekatan mahasantri rata-rata berkategori sedang. 9, 61% masuk kategori tinggi, 57,7 % masuk kategori sedang, dan 32,7% masuk kategori rendah (3) pengujian korelasi variabel *attachment* dengan penyesuaian sosial diperoleh -0,106 dengan nilai signifikan 0,456. Hipotesa menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Sehingga tidak ada hubungan antara kelekatan dengan penyesuaian sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah

## ABSTRACT

Ni'mah, Farichatun. 2016. *Attachment correlation to Social adaptation Study in female students Ma'had Al-Jami'ah center UIN Maliki Malang.2015/2016*. Thesis. Psychology Faculty. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

---

Kata Kunci : *Attachment*, Social Adaptation

Attachment is an emotional relationship or affective relationship in individual to another who has a special meaning, and bind them to be closeness forever, usually between children and parents. In adult's period, attachment is not always associated with parents, even peers; friends and proximate people can be closed figure. Attachments can affect the ability of individuals in the process of social adaptation, social adaptation is personal adapted to his social life so that individual can be accepted in his environment and can develop good social attitudes. The problems of research are (1) How is attachment level female students of Ma'had Al-Jami'ah Center (2) How is social adaptation level female students of ma'had Al-Jami'ah center (3) Is there any relations between attachments level to social adaptation level female students Ma'had Al-Jami'ah Center.

This research conducted at Ma'had Al-Jami'ah center of UIN Maliki Malang, the purposes are (1) to know attachment level of female students in Ma'had Al-Jami'ah Center (2) to know adaptation level of female students in Ma'had Al-Jami'ah center (3) to know is there any relation between attachment level to social adaptation female students of Ma'had Al-Jami'ah Center.

This research uses quantitative methods. The subject is about 52 respondents selected using quota sampling and random sampling. Quota sampling is a sampling technique by determine a certain quantity as a target completed in sampling. Random Sampling is sampling a random manner or indiscriminately. In

collecting the data, researchers use a scale. Data analysis this research uses correlation technique of *Product Moment*, with helping of SPSS 16.0 for Windows.

The results of research, it known that are (1) The sosial adaptation level of female students are highly enough. 65% is in high category, 34.6% is in medium category. And 0% is in low category. (2) The attachment level of female student is averaged medium category. 9, 61% is in high category, 57.7% is in medium category, and 32.7% is in low category (3) testing of attachment variable correlation with social adapatation obtained 0.456 -0.106 with a significant value. The hypothesis points out that  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted. Brief, there is not relationship between attachment to social adaptation female students of Ma'had Al-Jami'ah Center.

### مستخلص البحث

نعمة، فريجة . 2016. " ارتباط المرفق بالتكيف الاجتماعي الدراسي لدى طالبات معهد الجامعة المركزي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج للعام الدراسي 2015/2016 ". بحث جامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: زين العارفين الماجستير

#### الكلمات الأساسية : المرفق ، التكيف الاجتماعي .

المرفق هو العلاقة الانفعالية أو العلاقة العاطفية بين فرد وفرد آخر له معنى خاص، وتربطهم بالقرب المؤبد طوال الوقت. وتكون هذه العلاقة عادة ما بين الأطفال والآباء والأمهات. ليس المرفق مرتبطة مع الآباء والأمهات في سن المراهقة دائماً، بل يمكن الإرفاق فيما بين الزملاء والأصدقاء والناس أصبح مرتبطاً قويا. يمكن الالتصاق أن تؤثر على قدرة الأفراد في عملية التكيف الاجتماعي، وأما التكيف الاجتماعي هو تعبير تكيف للحياة الاجتماعية حيث أن الأفراد يمكن أن يكون مقبولاً من بيئتهم ويمكن تطوير المواقف الاجتماعية الجيدة. وأما المشكلات في هذه الدراسة هي (1) ما هو مستوى المرفق لدى طالبات معهد الجامعة المركزي (2) ما هو مستوى التكيف الاجتماعي لدى طالبات معهد الجامعة المركزي (3) هل هناك ارتباط بين مستوى المرفق والتكيف الاجتماعي لدى طالبات معهد الجامعة المركزي.

قد أجريت هذه الدراسة في معهد الجامعة المركزي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، بهدف: (1) لمعرفة مستوى المرفق لدى طالبات معهد الجامعة المركزي، (2) لمعرفة

مستوى التكيف الاجتماعي لدى طالبات معهد الجامعة المركزي (3) لمعرفة ارتباط بين مستوى المرفق والتكيف الاجتماعي لدى طالبات معهد الجامعة المركزي.

وتستخدم هذه الدراسة المدخل الكمي. وتبلغ عينة هذه الدراسة 52 طالبة التي تم اختيارها باستخدام العينة النسبية والعينة العشوائية. الحصة النسبية لأخذ العينات تقنية أخذ عينات عن طريق تعيين عدد معين كهدف ينبغي تليتها في أخذ العينات. وأما أخذ عينات عشوائية فإنه يتم بحدث عشوائي أو دون تمييز. واستخدمت الباحثة في جمع البيانات، بمقياس وأما تحليل البيانات باستخدام تقنية الارتباط "لحظة المنتج" (*Product Moment*)، مع المساعدة من SPSS 16.0 لويندوس.

وأما نتائج هذه الدراسة، فمن المعروف أنّ (1) مستوى المرفق لدى طالبات معهد الجامعة المركزي من الفئة المتوسطة، بالتفاصيل: 9,61% في الفئة العالية، و 57,7% في المائة المتوسطة، و 32,7% في المائة في الفئة المنخفضة، (2) مستوى التكيف لدى طالبات معهد الجامعة المركزي مرتفع، وهو بالتفاصيل: 65% في الفئة العالية، و 34.6% من معتدلة، و 0% من الفئة المنخفضة و(3) اختبار ارتباط متغير مرفق والتكيف الاجتماعي حصل على -0,106 بقيمة كبيرة. 0,456. ودلت الفرضية القائلة بأنّ هم مردود و هو مقبول حتى لا يكون هناك أي علاقة والارتباط بين المرفق مع التكيف الاجتماعي لدى طالبات معهد الجامعة المركزي.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain menimbulkan sikap saling ketergantungan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka kelak. Begitu juga yang dialami oleh mahasiswa baru. Mahasiswa baru merupakan individu yang baru menginjakkan kakinya di perguruan tinggi untuk belajar atau menuntut ilmu. Mahasiswa baru umumnya berusia antara 17-23 tahun, di mana menurut perkembangan usia tersebut masuk dalam kategori masa perkembangan remaja. Mereka dituntut mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri di tempat yang baru mereka tinggali. Dengan memulai interaksi satu sama lain sehingga mereka mampu mencapai tujuan masing-masing individu. Interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan antara individu manusia dengan lingkungannya, khususnya lingkungan psikisnya. Hubungan individu dan lingkungan pada umumnya berkisar pada usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dengan lingkungannya ini sering disebut juga dengan penyesuaian sosial.

Hurlock (2000), menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan wujud penyesuaian diri seseorang terhadap kehidupan sosialnya. Penyesuaian sosial yang berhasil akan menuju pada kondisi mental yang baik dalam arti mampu memecahkan masalahnya dengan cara realistis,

menerima dengan baik sesuatu yang tidak dapat dihindari, memahami secara obyektif kekurangan orang lain yang bekerja dengan dirinya.

Mahasiswa yang baru memulai kehidupan barunya diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan universitasnya, khususnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebuah institusi pendidikan yang bergerak dengan berdasarkan asas keislaman. Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang biasa disingkat UIN Maliki Malang merupakan sebuah institusi islam pertama yang menerapkan model *Arkaan al-Jami'ah* atau sebuah rukun universitas yang menggunakan sistem perpaduan dua model pendidikan di dunia, yaitu pendidikan barat (universitas) dan timur (islam). Ini tercermin pada adanya *ma'had* atau pesantren yang diberi nama Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang 2 tahun terakhir ini diubah menjadi Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Selain adanya *ma'had*, beberapa unsur *arkaan al-jami'ah* (rukun universitas) yang lain juga mendukung. Adapun unsur-unsur tersebut adalah (1) Sumber Daya Manusia yang Handal, (2) Masjid, (3) Ma'had, (4) Perpustakaan, (5) Laboratorium, (6) Ruang Belajar atau Kuliah, (7) Perkantoran sebagai Pusat Pelayanan, (8) Pusat Pengembangan Seni dan Olah Raga dan (9) Sumber Pendanaan yang Luas dan Kuat (Basri, 2010: 33).

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota civitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab diharapkan mereka mampu melakukan kajian islam melalui

sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai peranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut dikembangkan *ma'had* atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di *ma'had*. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan *ma'had* atau pesantren (UIN, 2015: 2)

Pesantren atau *ma'had* merupakan lembaga pendidikan islam tertua dan strategis untuk mewujudkan generasi muslim yang siap menjalankan kehidupan dengan selalu berpedoman teguh pada syariat Tuhan yang maha esa. Tiga fungsi utama pesantren yaitu fungsi taklim (pengajaran ilmu pengetahuan yang dibutuhkan santri), fungsi tarbiyah (yaitu mendidik santri, agar mereka terarah dan terbimbing), dan fungsi Lembaga Dakwah Islam yang melayani masyarakat. Fungsi pengajaran yang dilakukan adalah penyampaian ilmu agama. Keberhasilan pelaksanaan fungsi ini sangat ditentukan oleh keharmonisan hubungan antara kyai, santri, dan materi-materi itu sendiri. Di UIN Maliki Malang, keberadaan pesantren yang diberi nama Pusat Ma'had Al-Jami'ah selain menjalankan fungsi yang sebagaimana disebutkan, juga sebagai wahana pembinaan santri dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas agama (Basri, 2010: 36)

Pusat Ma'had Al-Jami'ah memiliki 9 gedung atau kerap disebut *mabna*, 4 di antaranya adalah gedung khusus mahasiswa putri dan 5 selebihnya khusus bagi mahasiswa putra. *Ma'had* tersebut dipimpin oleh satu pengasuh yang bernama Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag dan dibantu oleh pengasuh-pengasuh yang lain serta para staf *ma'had*. Selain itu juga ada *murrabi* dan *musyrif* yang mana ditempatkan di setiap gedung untuk mengontrol seluruh kegiatan mahasiswa baru yang ada di *ma'had*. Adapun nama kesembilan gedung tersebut adalah Al-Faraby, Ibnu Kholdun, Ibnu Sina, Ibnu Rusd, Al-Ghozali, Fathimah Az-Zahra, Ummu Salamah, Khodijah Al-Kubro dan Asma' Binti Abi Bakar.

Hasil wawancara dengan *mudir al-ma'had* (pengasuh) Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag menyatakan bahwa dalam proses penyesuaian diri di kampus, khususnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang mana dikembangkan sebuah *ma'had* (pesantren), banyak mahasiswa baru yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan, terutama dalam penyesuaian sosial dengan temannya atau pun orang-orang baru yang mereka kenal. Hal ini dapat dilihat dari sering dijumpai mahasiswa baru dalam proses perkuliahannya dan proses kegiatan pembelajaran di *ma'had*. Mereka merasa kurang percaya diri dan kurang mampu mengaktualisasikan dirinya serta kurangnya antusias mengikuti kegiatan di lingkungan barunya tersebut. Yang sedemikian itu mengakibatkan mereka cenderung merasa keberatan untuk mengikuti kegiatan yang ada di *ma'had*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa baru dalam proses adaptasi di *ma'had* sebagaimana diungkap oleh salah satu *murabbi* adalah (1) latar belakang mahasiswa berbeda-beda, tidak semua mahasiswa baru lulusan dari pondok pesantren (2) kurang adanya kelekatan antara *musyrif* atau pendamping dengan mahasiswa (3) kurang adanya dukungan dari orang sekitar (wawancara dengan Fitri Kurnia Rahim, S.S sebagai *murabiyah* mabna Fatimah Az-Zahra)

Dalam penyesuaian sosial di *ma'had* mahasiswa diharapkan mampu mengikuti segala kegiatan yang ada di *ma'had*, menaati segala peraturan yang telah di buat serta mampu menjalin relasi pertemanan baik dengan *musyrif* dan teman sebaya.

Fakta diungkap oleh Muhimmatul Ifadah, S. Pd. I sebagai *murabbiah* Ummu Salamah, banyak mahasiswa baru yang sering tidak mengikuti kegiatan *ma'had*. Hal tersebut dapat dilihat dari perekapan daftar hadir setiap bulan dan juga masih ada beberapa mahasiswa di tengah-tengah perjalanan kuliahnya mereka memutuskan untuk pindah atau mutasi kampus. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak kuat dengan kegiatan dan peraturan yang ada di *ma'had*.

Permasalahan tersebut tidak berbeda jauh dengan yang terjadi di mabna-mabna yang lainnya. Dari tahun ke tahun kasus yang terjadi adalah mahasiswa yang masih melanggar peraturan dan juga mutasi dari kampus.

Dari keempat gedung putri yang mengalami permasalahan mutasi dan pelanggaran terbanyak adalah gedung Asma' Binti Abi Bakar. Hal

tersebut didasarkan pada data perekepan daftar hadir setiap bulannya selama 3 bulan terakhir.

Fakta lain diungkap oleh salah satu *musyri'ah* mabna Asma Binti Abi Bakar Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang menyatakan mahasiswa baru belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang telah terstruktur dan terjadwal dengan rapi. Sehingga mahasiswa baru masih sangat keberatan dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Selain kesulitan menyesuaikan diri terhadap kegiatan, mahasiswa juga cenderung kesulitan beradaptasi dengan teman satu kamarnya. Sehingga terjadi pertengkaran antar teman, hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan pendapat atau juga latar belakang budaya yang berbeda. Kita ketahui bahwa di kampus UIN Maliki Malang merupakan tempat adanya interaksi kelompok dari berbagai daerah, baik dari lokal maupun interlokal.

Sebuah penelitian deskriptif yang pernah dilakukan oleh Asaf Nadjuddan untuk mengungkapkan masalah bimbingan dan konseling yang dihadapi mahasiswa baru Universitas Hasanuddin tahun akademik 2001/2002. Dengan responden berjumlah 150 mahasiswa yang terdiri dari Fakultas Sastra dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Fakultas Sastra sebanyak 63,21% mahasiswa baru mengalami masalah penyesuaian diri, 51,24% pada teknik belajar, 55,50% bermasalah pada pengembangan karier. Sedangkan pada Fakultas kedokteran sebanyak 58,73% mahasiswa mengalami masalah penyesuaian diri, 43,24% bermasalah pada teknik belajar, dan 56,97% dalam hal pengembangan karier (Nadjuddan, 2003).

Hal ini semakin menguatkan argumen bahwa individu akan lebih banyak mengalami masalah dalam penyesuaian diri ketika memasuki masa transisi sosial ke Perguruan Tinggi (Nadjuddan, 2003).

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Di mana lingkungan itu sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah (Universitas). *Murabbi* mabna Asma' Binti Abi Bakar menyatakan bahwa di lingkup Universitas, mahasiswa UIN Malang khususnya, harus tinggal di asrama selama satu tahun. Dalam kegiatannya selama 24 jam, mereka didampingi oleh seorang pendamping atau yang biasa disebut *musyrif* atau *musyrifah*.

Pendamping atau *Musyrif* adalah mahasiswa semester 3, 5 dan 7 dan mahasiswa senior yang memiliki kualifikasi rajin dalam melaksanakan kegiatan asrama, santun pada guru dan sayang pada adik-adik junior dan sesamanya. Tugas utama pendamping adalah mengondisikan dan mendampingi mahasiswa baru di setiap tahun ajaran baru dalam kegiatan di asrama selama satu tahun. *Musyrif* diharapkan bisa menjadi teman sebaya atau bahkan keluarga bagi para mahasiswa barunya. Mahasiswa baru putri atau sering disebut dengan mahasantri putri didampingi oleh *musyrifah* atau pendamping putri, sedangkan mahasantri putra didampingi oleh *musyrif* atau pendamping putra. (Buku Pendampingan Mahasantri, 2015: 1 )

Wawancara lebih lanjut dengan *murabbiah* Asma' Binti Abi Bakar menyatakan bahwa mahasiswa baru yang tinggal di asrama, keluarga mereka saat ini bukanlah orang tua atau saudara-saudara mereka lagi, akan tetapi keluarga mereka saat ini adalah seluruh komponen yang ada di

asrama, termasuk di dalamnya seorang pengasuh asrama, pendamping dan teman-teman di asrama.

Dari berbagai kasus masalah yang terjadi di *ma'had* putri dipengaruhi ketidakmampuan individu dalam melakukan penyesuaian sosial (misalnya susah beradaptasi dengan lingkungan baru, kurang mampu melakukan komunikasi baik dengan *musyrafah* atau dengan teman sebaya, dan lain-lain). Dan disebabkan karena dan tidak adanya kelekatan antara individu dengan orang terdekatnya, terkhusus dengan *musyrifah*. Banyak *musyrifah* yang masih belum tahu tugasnya menjadi seorang pendamping, mereka masih sibuk dengan tugasnya sendiri-sendiri. Padahal mahasiswa baru butuh sekali dukungan dari mereka. Peran *musyrifah* selain mengontrol kegiatan mahasiswa baru juga harus mampu berperan layaknya teman bagi mahasiswa baru yang tinggal di asrama.

Tidak seperti pada masa anak-anak di mana *attachment* selalu dikaitkan hanya dengan orangtua, *attachment* masa remaja sering kali terjadi dengan figur selain orang tua. Bahkan, figur *attachment* lain ini dapat melebihi orang tua sebagai sumber intimasi dan dukungan. Namun, meskipun *peer* telah menjadi *role model*, sahabat dan orang terdekat, mereka tetap menganggap orang tua sebagai basis keamanan (Papalia, 2010: 274).

Pada masa remaja, figur *attachment* banyak memainkan peran penting adalah teman sebaya (*peer*) (Santrock, 2003: 444). Keberadaan *peer* juga didukung dengan fakta masa remaja awal yang dikarakteristikan sebagai masa peningkatan terjadinya konflik antara orang tua dan remaja

dibandingkan dengan masa anak-anak dan akan menurun di masa remaja akhir.

Sullivan (dalam Santrock, 2002: 447) menyatakan bahwa melalui interaksi teman sebaya anak-anak dan remaja belajar mengenai pola hubungan dan timbal balik dan setara. Anak-anak menggali prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dengan cara mengatasi ketidaksetujuan dengan teman sebaya, mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk

Dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat di antara teman sebaya semakin penting pada masa remaja atau masa dewasa awal dibandingkan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sulit untuk menjauh dari teman adalah karena individu mencurahkan kepada teman apa yang tersimpan di dalam hatinya, dari angan-angan pemikiran dan perasaan. Dengan demikian pengertian dari teman akan membantu remaja atau dewasa awal menerima keadaan dirinya dan memahami pola-pola serta ciri-ciri yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain. Semakin mengerti seorang individu akan dirinya sendiri, maka kebutuhan individu akan semakin meningkat untuk berusaha menerima dirinya dan mengetahui kekuatan serta kelemahannya. Dengan demikian individu tersebut akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Di Indonesia penelitian mengenai kelekatan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam jurnal nasional Avin Fadilla Helmi (1992) mencoba meneliti tentang kelekatan yang berkaitan dengan gaya

berhubungan romantis, pada tahun (1999) melakukan dua penelitian tentang hubungan antara gaya kelekatan dengan konsep diri seseorang. Di mana hasilnya menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kelekatan aman akan memiliki konsep diri yang lebih bagus dibanding kelekatan cemas dan menghindar. Dan penelitian tentang kelekatan yang di hubungkan dengan kemarahan yang hasilnya menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kelekatan aman memiliki tingkat pengalaman dan ekspresi kemarahan yang relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kelekatan cemas dan menghindar. Dari berbagai penelitian dan beberapa penyebab permasalahan sosial yang muncul dapat dikatakan bahwa keluarga dan orang-orang terdekatnya memegang peranan penting terutama dalam penentuan status kelekatan individu. Dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Malang, yang tinggal di asrama, pendamping adalah seseorang yang berperan.

Dari fakta di atas juga semakin memperkuat pemikiran bahwa mahasiswa yang baru memasuki universitas sangat rentan dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan proses penyesuaian sosial mahasiswa. Padahal manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, interaksi tersebut diperlukan demi kelangsungan hidupnya. Memang di dalam interaksi tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan, terkadang timbul ketidaksesuaian (*maladjustment*) interaksi antara satu individu dengan individu yang lain dan antara individu dengan kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Korelasi *Attachment* dengan Penyesuaian Sosial Studi Pada Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2015/2016**".

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *attachment* mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah?
3. Adakah hubungan tingkat *attachment* dengan tingkat penyesuaian sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah?

#### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat *attachment* mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
3. Untuk membuktikan hubungan tingkat *attachment* dengan tingkat penyesuaian sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu Psikologi, Khususnya Psikologi Sosial, Psikologi Kepribadian dan Psikologi Perkembangan mengenai pentingnya mengetahui kelekatan yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial seseorang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang pentingnya kelekatan dan penyesuaian sosial.

### b. Bagi *Musyrifah*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para *musyrifah* sebagai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya kelekatan dan pendekatan yang lebih terhadap mahasantri.

### c. Bagi Mahasantri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para mahasantri untuk mengetahui bahwa munculnya penyesuaian sosial yang baik dimungkinkan karena adanya kelekatan yang baik dari seorang *musyrifah* dan lebih mengenal arti penyesuaian sosial, sehingga mereka mampu menerima lingkungannya dan mampu bersosialisasi dengan baik.

### d. Bagi Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengasuh dan seluruh jajarannya sebagai pertimbangan seleksi penerimaan *musyrif/musyriah* Pusat Ma'had Al-Jaami'ah.



## **BAB II**

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penyesuaian Sosial

#### 1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Chaplin (1989, 468) dalam kamus Psikologi menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa sehingga cocok bagi satu masyarakat.

Menurut Hurlock (1978: 287) penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.

Eysenck (dalam Nurafifah, 2008: 38) berpendapat bahwa penyesuaian sosial adalah suatu proses individu di dalam kelompok untuk mencapai suatu perasaan keseimbangan sosial yang tidak mengalami konflik dengan lingkungan tersebut.

Gunarsa (1982: 131) juga berpendapat bahwa penyesuaian sosial merupakan proses adaptasi pribadi dengan lingkungan agar pribadi tersebut merasa nyaman berada dalam lingkup lingkungannya. Lingkungan teman sebaya merupakan satu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini individu dituntut memiliki

kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri yang dapat dijadikannya dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas.

Penyesuaian sosial yang baik merupakan kemampuan individu untuk memberi reaksi secara positif dan tepat guna terhadap situasi-situasi sosial sehingga kebutuhan-kebutuhan sosialnya dapat terpuaskan dengan cara-cara yang dapat diterima. Individu yang berhasil dalam penyesuaian sosialnya adalah seseorang yang dapat merespon secara menyeluruh dari kenyataan sosial dan hubungan dengan lingkungan sosial (Nurafifah, 2008: 39)

Sedangkan penyesuaian sosial, Schneirders (dalam Hurlock, 2002) mengatakan penyesuaian sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung karena adanya dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan yang ada dalam dirinya.

Pengertian penyesuaian sosial menurut Kartini Kartono (dalam Nurdin, 2009: 87) ialah: “(1) penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial; (2) mempelajari tingkah laku yang diperlukan, atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa, sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial”. Keseluruhan proses hidup dan kehidupan individu akan selalu diwarnai oleh hubungan dengan orang lain, baik itu dalam lingkup keluarga, sekolah maupun

masyarakat secara luas. Sebagai makhluk sosial individu selalu membutuhkan pergaulan dalam hidupnya dengan orang lain, pengakuan dan penerimaan terhadap dirinya dari orang lain.

Lingkungan teman sebaya merupakan satu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini individu dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri yang dapat dijadikannya dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan antara kondisi diri dengan keadaan lingkungan agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya sehingga individu dapat diterima oleh lingkungan sosialnya dan dapat mengembangkan sikap sosial yang baik.

## **2. Indikator Penyesuaian Sosial**

Menurut Schneider (dalam Kusuma, 2007: 11) indikator penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

### **a. Penyesuaian diri terhadap keluarga**

Penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan keluarga memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang sehat antar anggota keluarga, tidak ada penolakan (rejection) orang tua terhadap anak – anaknya, tidak ada permusuhan, rasa benci atau iri hati antar anggota keluarga.

- 2) Adanya penerimaan otoritas orang tua, hal ini penting untuk kestabilan rumah tangga dan anak wajib menerima disiplin orang tua secara logis.
- 3) Kemampuan untuk mengemban tanggung jawab dan penerimaan terhadap pembatasan atau larangan yang ada di dalam peraturan keluarga.
- 4) Adanya kemauan saling membantu antara anggota keluarga baik secara perorangan maupun kelompok.
- 5) Kebebasan dari ikatan secara emosional secara bertahap dan menumbuhkan rasa mandiri.

b. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah

Penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan sekolah memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya perhatian, penerimaan, minat dan partisipasi terhadap fungsi dan aktivitas sekolah.
- 2) Adanya hubungan yang baik dengan komponen sekolah seperti guru, dan teman sebaya.

c. Penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat

Penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan masyarakat memiliki ciri – ciri mengenal dan menghormati orang lain serta mampu mengembangkan sifat bersahabat, mempunyai perhatian dan mampu bersimpati dengan orang lain, bersikap hormat terhadap hukum, tradisi, dan adat istiadat.

### 3. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian seseorang secara sosial, dapat diterapkan empat aspek. Menurut Hurlock (1978: 287) ada empat aspek untuk mencapai penyesuaian sosial yang baik yaitu:

a. Penampilan nyata

Penampilan nyata maksudnya perilaku sosial yang ditampilkan individu sesuai dengan standar kelompok. Individu mampu berpenampilan sesuai dengan situasi, menerima kondisi fisiknya dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Bentuk penyesuaiannya meliputi berpenampilan sesuai dengan situasi dan mampu berinteraksi dengan kelompok.

b. Penyesuaian diri terhadap kelompok

Yaitu individu mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok. Bentuk penyesuaiannya meliputi mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda, bersedia bekerja sama dalam kelompok dan senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal.

c. Sikap sosial

Sikap sosial yang berarti individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan bagi orang lain maupun bagi partisipasi sosialnya. Sikap sosial ini meliputi perhatian dan peka dengan keadaan orang lain, menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain, memberi bantuan saat dibutuhkan, menghargai hak milik orang lain

dan bersikap sopan serta menghargai keberadaan orang lain di sekitarnya.

d. Kepuasan pribadi

Kepuasan pribadi maksudnya individu merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran sosial yang dihadapi. Indikasi bahwa individu telah memperoleh kepuasan pribadi antara lain: individu memiliki hubungan sosial yang luas, mampu menjalankan peran sosial baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota dan lebih realistis menghadapi hidup.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial**

Sunarto dan Hartono (1994: 188-192) menjelaskan beberapa faktor yang menentukan penyesuaian sosial seseorang di antaranya:

a. Faktor Fisik

1) Kondisi Jasmani

Struktur jasmani merupakan kondisi primer bagi tingkah laku.

Seseorang memiliki kondisi fisik yang baik maka ia akan memiliki penyesuaian yang baik terhadap lingkungannya, dan sebaliknya.

2) Perkembangan dan Kematangannya.

Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai berbeda pada setiap individu. Sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian sosial pun berbeda secara individual.

Dengan kata lain pola penyesuaian sosial akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapai.

## b. Faktor Psikologis

### 1) Pengalaman

Pengalaman yang mempengaruhi dalam penyesuaian sosial adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman traumatik. Pengalaman yang menyenangkan cenderung menimbulkan penyesuaian sosial yang baik, sebaliknya pengalaman traumatik cenderung menimbulkan kegagalan dalam penyesuaian sosial.

### 2) Belajar

Belajar merupakan faktor dasar dalam penyesuaian sosial karena melalui belajar akan berkembang pola-pola respons yang akan membentuk kepribadian. Sebagian besar respon-respon dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak diperoleh dari proses belajar daripada keturunan. Belajar dalam proses penyesuaian sosial merupakan modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematangan pribadi.

### 3) Determinasi

Faktor kekuatan yang mendorong untuk mencapai sesuatu yang baik atau buruk untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau merusak diri disebut determinasi diri. Determinasi diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penyesuaian sosial karena mempunyai peran dalam pengendalian arah dan pola penyesuaian sosial.

#### 4) Konflik

Efek konflik pada perilaku tergantung pada sifat konflik, yaitu merusak, mengganggu dan menguntungkan. Cara-cara individu mengatasi konflik yaitu , meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial, melarikan diri khususnya lari ke dalam gejala-gejala neurotis. Apabila individu telah dapat mengatasi konfliknya maka individu lebih mudah mengadakan penyesuaian sosial dalam situasi yang berbeda-beda.

#### c. Faktor Sosial

- 1) Rumah dan keluarga merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan pola penyesuaian sosial seseorang karena interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga.
- 2) Hubungan orang tua dan anak seperti menerima kehadiran anak, menghukum dan disiplin yang berlebihan, memanjakan, melindungi anak secara berlebihan dan penolakan sangat berpengaruh dalam penyesuaian sosial.
- 3) Hubungan saudara yang suasananya penuh dengan persahabatan, saling menghormati, penuh kasih sayang mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa faktor-faktor fisik, psikis dan sosial merupakan penentu hadap proses penyesuaian sosial seseorang.

## B. Attachment atau Kelekatan

### 1. Pengertian *Attachment*

Istilah *Attachment* atau kelekatan merupakan teori yang diungkapkan pertama kali oleh seorang psikiater asal Inggris bernama John Bowlby pada tahun 1969. Ketika seseorang secara emosional terikat dengan orang lain, *Attachment* dimulai. Namun, hal-hal yang terjadi dengan kehadiran figur kelekatan benar-benar sulit untuk dimengerti, dan ini adalah alasan mengapa teori *attachment* muncul. Menurut Bowlby, *attachment* adalah keterhubungan psikologis yang terjadi antara manusia dan berlangsung untuk jangka waktu yang panjang. Mary Ainsworth pada tahun 1969 mengemukakan, kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua (dalam Ervika, Eka, 2005 : 3).

Bowlby (dalam, Mussen, 1984: 108) menyatakan bahwa hubungan tersebut akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figure lain pengganti ibu. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth mengenai kelekatan. Ainsworth mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.

Menurut Armsden dan Greenberg (1987) (dalam Valentina, 2013: 182) kelekatan adalah ikatan afeksi antara dua individu yang memiliki intensitas yang kuat.

Kelekatan atau *attachment*, menurut Ainsworth (1978) (dalam Indrawati, 2012: 44) merupakan ikatan afeksi yang ditujukan pada figur lekat dan ikatan ini berlangsung lama serta terus-menerus. Teori tentang kelekatan menggambarkan hubungan afeksi antara dua orang di mana salah satu di antara mereka memberikan dukungan, perlindungan, dan ke-amanan untuk yang lain. Figur lekat anak yang pertama adalah orang tua, sehingga orang tua yang mendukung dan memberikan perlindungan serta kenyamanan akan membentuk ikatan emosi yang kekal sepanjang waktu.

Pengertian *attachment* menurut John Bowlby sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth. Ainsworth mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam satu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu (Papalia, 2008: 274)

Santrock (2002, hal: 108) berusaha menerangkan beberapa pengertian kelekatan (*attachment*) dalam bahasa sehari-hari, kelekatan mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Dalam bahasa Psikologi Perkembangan, kelekatan ialah adanya suatu relasi antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik

relasi yang unik. Selain itu, kelekatan juga didefinisikan sebagai ikatan emosional yang kuat antara bayi dan pengasuh.

Papalia & Olds (1989 :176) menjabarkan pengertian kelekatan sebagai hubungan timbal balik yang aktif dan bersifat afektif antara dua individu yang dibedakan dari orang lain, dan interaksi yang terjalin antara dua individu merupakan usaha untuk menjaga kedekatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dan mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.

## 2. Aspek- aspek *Attachment*

*Attachment* merupakan satu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut. Mengacu pada paradigma Armsden, dan Greenberg mendesain IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) untuk mengukur kualitas *attachment* remaja terhadap orang tua dan teman sebaya. Menurut Armsden dan Greenberg (dalam Hapsari, 2012) terdapat tiga dimensi dasar konstruksi kelekatan (*attachment*), yaitu:

### a. Komunikasi (*communication*)

Adanya komunikasi yang baik maka akan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orangtua dan anak. Pada remaja, aspek komunikasi ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan, teman sebaya menanyakan permasalahan yang dihadapi individu, meminta

pendapat teman sebaya dan teman sebaya membantu individu untuk memahami dirinya sendiri.

b. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan didefinisikan sebagai perasaan aman dan keyakinan bahwa orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan individu. Kepercayaan dapat muncul saat hubungan terjalin dengan kuat. Kepercayaan pada figur *attachment* merupakan proses pembelajaran di mana ini akan muncul setelah adanya pembentukan rasa aman melalui pengalaman- pengalaman secara konsisten kepada individu. Kepercayaan juga merupakan kualitas penting dalam suatu hubungan kelekatan dengan teman sebaya.

c. Keterasingan (*alienation*)

Keterasingan erat kaitannya dengan penghindaran dan penolakan. Ketika seseorang merasa atau menyadari bahwa figur tidak hadir, maka akan berakibat pada buruknya *attachment* yang dimiliki oleh individu.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan

Menurut Erik Erikson, Seorang bapak Psikologi Perkembangan (dalam Ni Made, 2009: 28), faktor-faktor penyebab gangguan kelekatan adalah:

- a. Perpisahan yang tiba-tiba antara anak dengan pengasuh utama atau orang tua. Perpisahan traumatik bagi anak bisa berupa : kematian orang tua, orang tua dirawat di rumah sakit dalam jangka waktu lama, atau anak yang harus hidup tanpa orang tua karena sebab-sebab lain.
- b. Penyiksaan emosional atau penyiksaan fisik. Sistem pendidikan yang tradisional yang sering kali menggunakan cara hukuman (baik fisik maupun emosional) untuk mendidik dan mendisiplinkan anak, Orang tua sering bersikap menjaga jarak dan bahkan ada yang membangun image menakutkan agar anak hormat dan patuh pada mereka. Padahal cara ini justru membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang penakut, mudah berkecil hati dan tidak percaya diri. Anak akan merasa bukan siapa-siapa atau tidak bisa berbuat apa-apa tanpa orang tua.
- c. Pengasuh yang tidak stabil.  
Pengasuhan yang melibatkan terlalu banyak orang, bergantian, tidak menetap dua orang tua menyebabkan ketidakstabilan yang dirasakan anak, baik dalam hal ukuran cinta kasih, perhatian, dan kepekaan respon terhadap kebutuhan anak. Anak akan menjadi sulit membangun kelekatan emosional yang stabil karena pengasuhnya selalu berganti-ganti tiap waktu. Situasi ini kelak mempengaruhi kemampuannya menyesuaikan diri karena anak cenderung mudah cemas dan kurang percaya diri. (merasa kurang ada dukungan emosional).

- d. Sering berpindah tempat atau domisili.

Seringnya berpindah tempat membuat proses penyesuaian diri anak menjadi sulit, terutama bagi seorang balita. Situasi ini akan menjadi lebih berat baginya jika orang tua tidak memberikan rasa aman dengan mendampingi mereka dan mau mengerti atas sikap atau perilaku anak yang mungkin saja aneh akibat dari rasa tidak nyaman saat harus menghadapi orang baru. Tanpa kelekatan yang stabil, reaksi negatif anak akhirnya menjadi bagian dari pola tingkah laku yang sulit diatasi.

- e. Ketidakkonsistenan cara pengasuhan.

Banyak orang tua yang tidak konsisten dalam mendidik anak, ketidakpastian sikap orang tua membuat anak sulit membangun kelekatan tidak hanya secara emosional tetapi juga secara fisik. Sikap orang tua yang tidak dapat diprediksi membuat anak bingung, tidak yakin, sulit mempercayai dan patuh pada orang tua.

- f. Problem Psikologis yang dialami orang tua atau pengasuh utama.

Orang tua yang mengalami problem emosional atau psikologis sudah tentu membawa pengaruh yang kurang menguntungkan bagi anak. Hambatan Psikologis, misalnya gangguan jiwa, depresi atau problem stres yang sedang dialami orang tua tidak hanya membuat anak tidak bisa berkomunikasi yang baik dengan orang tua, tapi membuat orang tua kurang peka terhadap kebutuhan dan masalah anak.

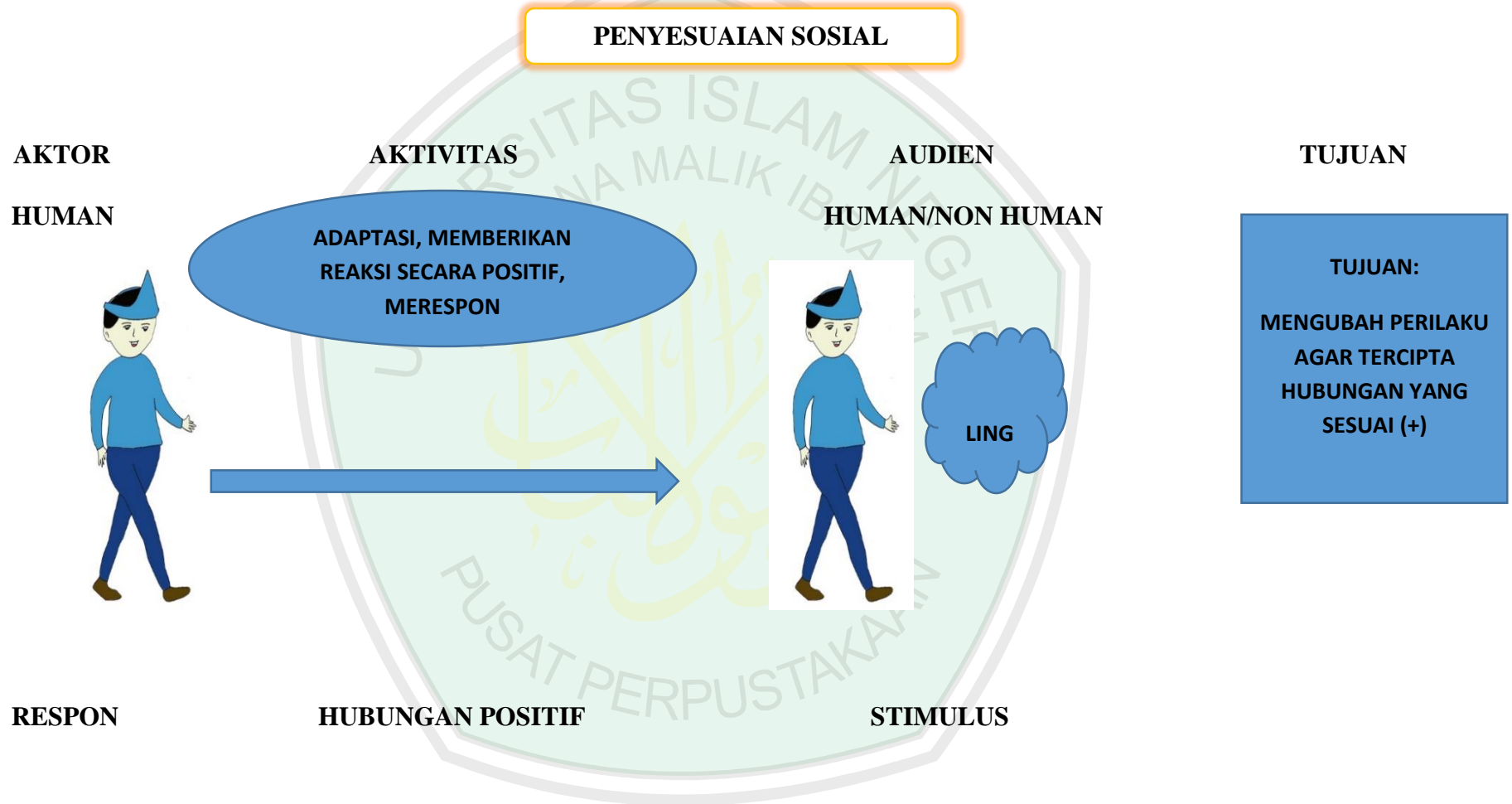
### **C. Telaah Teks Psikologi Tentang Penyesuaian Sosial**

## 1. Sampel Teks Psikologi

- a. Hurlock (1978: 287) penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.
- b. Eysenck (dalam Nurafifah, 2008: 38) berpendapat bahwa penyesuaian sosial adalah suatu proses individu di dalam kelompok untuk mencapai suatu perasaan keseimbangan sosial yang tidak mengalami konflik dengan lingkungan tersebut.
- c. Gunarsa (1982: 131) juga berpendapat bahwa penyesuaian sosial merupakan proses adaptasi pribadi dengan lingkungan agar pribadi tersebut merasa nyaman berada dalam lingkup lingkungannya. Lingkungan teman sebaya merupakan satu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini individu dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri yang dapat dijadikannya dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas (Nurafifah, 2008: 39)
- d. Penyesuaian sosial yang baik merupakan kemampuan individu untuk memberi reaksi secara positif dan tepat guna terhadap situasi-situasi sosial sehingga kebutuhan-kebutuhan sosialnya dapat terpuaskan dengan cara-cara yang dapat diterima. Individu yang berhasil dalam penyesuaian sosialnya adalah seseorang yang dapat merespon secara menyeluruh dari kenyataan sosial dan hubungan dengan lingkungan sosial (Nurafifah, 2008: 39)

- e. Schneirders (dalam Hurlock, 2002) mengatakan penyesuaian sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung karena adanya dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan yang ada dalam dirinya.
- f. Kartini Kartono (dalam Nurdin, 2009: 87) mengatakan bahwa penyesuaian sosial ialah: “(1) penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial; (2) mempelajari tingkah laku yang diperlukan, atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa, sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial”. Keseluruhan proses hidup dan kehidupan individu akan selalu diwarnai oleh hubungan dengan orang lain, baik itu dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas. Sebagai makhluk sosial individu selalu membutuhkan pergaulan dalam hidupnya dengan orang lain, pengakuan dan penerimaan terhadap dirinya dari orang lain.
- g. Mutadin (2002: 14), penyesuaian adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya

## 2. Pola Teks Psikologi

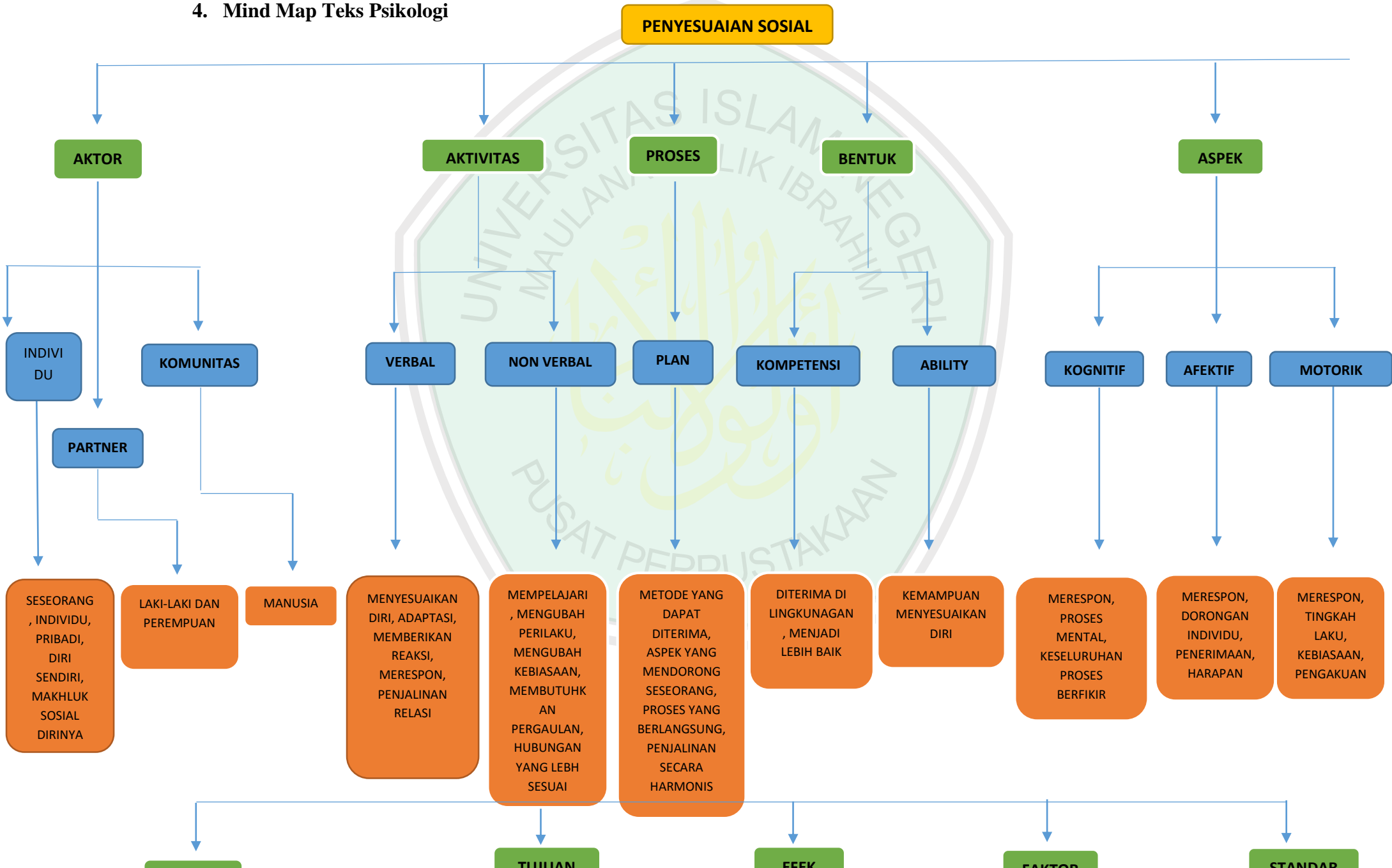


### 3. Analisis Komponen Teks Psikologi

**Tabel 2. 1: Analisis Komponen Teks Psikologi**

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPSI
1	Aktor	Individu Partner Komunitas	Seseorang, individu, pribadi, diri sendiri, makhluk sosial, dirinya laki-laki dan perempuan Manusia
2	Aktivitas	Verbal Non verbal	Menyesuaikan diri, adaptasi, memberikan reaksi secara positif dan tepat guna, merespon, penjalinan relasi Mempelajari, mengubah perilaku, mengubah kebiasaan, membutuhkan pergaulan, hubungan yang lebih sesuai
3	Proses	Plan (terencana)	Metode yang dapat diterima, aspek yang mendorong seseorang, proses yang berlangsung, penjalinan secara harmonis, proses yang dinamis
4	Bentuk	Kompetensi <i>Ability</i>	Menjadi lebih baik, diterima di lingkungan Kemampuan menyesuaikan diri
5	Aspek	Kognitif Afektif Motorik	Merespon, proses mental, keseluruhan proses berfikir Merespon, dorongan, penerimaan, harapan Merespon, tingkah laku, kebiasaan, pengakuan
6	Faktor	Internal Eksternal	Diri sendiri, keinginan individu, dorongan dari dalam individu, kondisi mental, harapan Lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, tuntutan sosial
7	Audien	Individu Partner Komunitas	Orang lain (1) Teman sebaya, kelompok kecil Kelompok, lingkungan, keluarga, situasi sosial, kenyataan sosial, lingkungan sosial, manusia, sekolah, masyarakat, lingkungan hidup, orang lain
8	Tujuan	Direct Indirect	Agar tercipta hubungan yang lebih sesuai, mencapai suatu perasaan, memberikan reaksi, menyesuaikan diri dengan baik, memenuhi kebutuhan, mengubah perilaku Tercapai suatu perasaan keseimbangan sosial, berhasil dalam proses penyesuaian sosialnya, keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan
9	Efek	(+) Psikis  (+) Fisik	Diterima di lingkungan/masyarakat, tidak mengalami konflik, merasa nyaman, kebutuhan sosialnya dapat terpuaskan, hubungan yang harmonis, cocok dengan lingkungan Kebutuhan jasmani terpenuhi
10	Standar Normatif	Sosial Susila	Ciri, norma, kebiasaan, dasar dalam hubungan sosial, tuntutan sosial Kebiasaan

#### 4. Mind Map Teks Psikologi







## 5. Rumusan Konseptual

### a. Secara Global

Penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang dinamis antara individu dengan individu yang lain atau lingkungan, yang memiliki tujuan tertentu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai sehingga individu tersebut diterima di lingkungan.

### b. Secara Partikular

Penyesuaian sosial adalah proses adaptasi antara seseorang dengan teman sebaya ataupun kelompok lainnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku sehingga individu tersebut mampu mencapai suatu perasaan yang seimbang dan kebutuhan-kebutuhan sosialnya dapat terpuaskan.

## D. Telaah Teks Islam Tentang Penyesuaian Sosial

### 1. Sampel Teks Al-Qur'an

#### a. Teks Ayat

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah*

*ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujuraat: 13)*

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاكُمْهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيمَاهُمْ ۗ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ ۗ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ

Artinya:

*Dan kalau Kami kehendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu. (QS. Muhammad: 30).*



b. Makna Mufrodat

Tabel 2. 2: Makna Mufrodat

معنى سيكولوجيا	معنى الاية/ لغة	مفردات	لفظ الاية	نمرة
Komunitas Individu	Manusia Laki-laki Perempuan	ذَكَرٍ أُنثَى رَجُلٌ نِسَاءً	النَّاسُ	1
Komunitas	Umat Keluarga Jamaah	أُمَّةٌ أَهْلٌ جَمَاعَةٌ	شُعُوبًا	2
Komunitas	Golongan Masyarakat	فِرْقَةٌ جَمُوعَةٌ	قَبَائِلَ	3
Adaptasi	Saling memahami Berteman	تَفَاهُمٌ مُرَافَقَةٌ	تَعَارَفُوا	4
Berkualitas	Paling baik Paling utama	أَحْسَنَ أَفْضَلَ	أَكْرَمَ	5
Norma Standar	Taqwa Sehat	تَقْوَى صِحَّةٌ	أَتَقًا	6
Aspek	Ingin Menghendaki Berazam	أَرَادَ شَاءَ عَزَمَ	نَشَاءُ	7
Aktivitas	Memberi petunjuk Menunjukkan	هَدَيْنِلْ دل-على	أَرْبِنَا	8
Adaptasi	Mengetahui	عَرَفَ	لَعَرَفْتَهُمْ	9

	Memahami Menemani	فَهُمْ رَافِقٌ		
Faktor Eksternal	Perkataan Ucapan	قَوْلٌ حَدِيثٌ	لَحْنِ الْقَوْلِ	10
Adaptasi	Mengetahui Tahu	عَلِيمٌ يَعْرِفُ	يَعْلَمُ	11
Aspek motorik	Perbuatan	عَمَلٌ فِعْلٌ	أَعْمَالِكُمْ	12

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Seseorang yang melakukan penyesuaian sosial berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada di sekitarnya Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan untuk saling mengenal. Dalam ayat ini disebutkan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai perbedaan, dari berbagai suku dan bangsa akan tetapi perbedaan itu bukan untuk dipermasalahkan atau dijadikan masalah oleh setiap manusia, akan tetapi adanya perbedaan itu harusnya dijadikan sebagai ajang untuk saling mengenal dan menjalin persaudaraan. Lebih dari itu, berhubungan (berinteraksi) dengan sesama manusia adalah kebutuhan sangat mendasar bagi setiap manusia. Karena itulah Islam memerintahkan agar umat manusia menjalin persaudaraan (menyambung silaturahmi) yang dilandasi perasaan cinta dan kasih sayang dan melarangnya untuk memutuskannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 11:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَ

بَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَ نِسَاءً وَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَ الْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

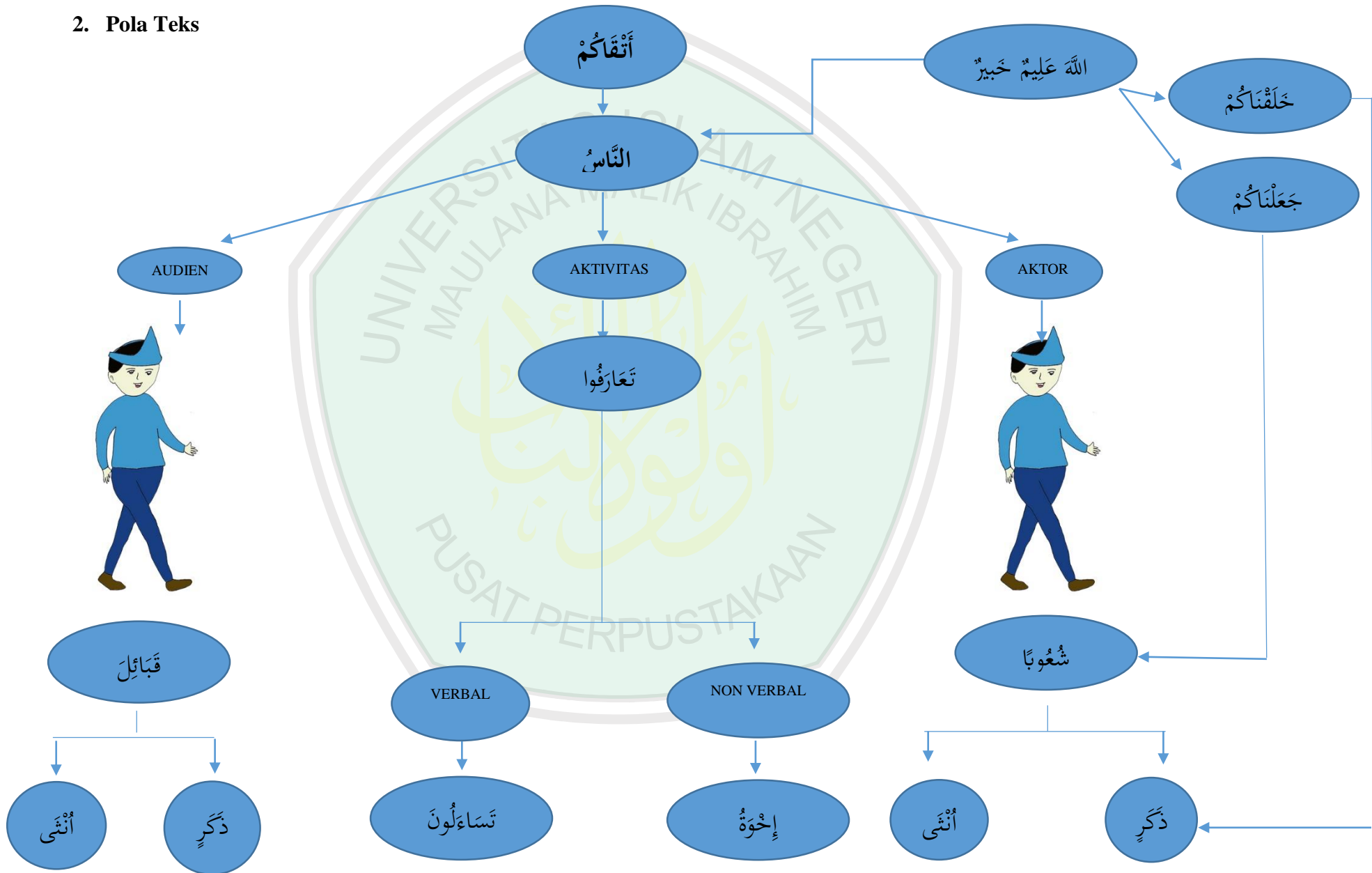
*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan- mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki- laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan) mempergunakan (nama- Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan) peliharalah (hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (QS. An-Nisa' ayat 1)*

Seseorang yang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya dia akan diterima di masyarakat, dihargai dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Sedangkan jika seorang tidak mampu beradaptasi di lingkungannya dia ain merasa keberatan dalam mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sehingga dia mengasingkan dirinya.

Dalam perspektif Islam penyesuaian sosial diartikan sebagai hubungan silaturahmi. Setiap manusia yang beriman maka diwajibkan bagi mereka menjaga silaturrahi karena Allah sangat membenci orang-orang yang memutuskan silaturrahi. Dan silaturrahi mempunyai manfaat dan pengaruh yang sangat positif bagi kondisi kejiwaan seseorang, seperti bersilaturrahi dengan orang lain

dapat menghilangkan kejenuhan, kepenatan, kesepian dan dapat mengurangi ketegangan jiwa dan emosi seseorang. Lebih mendalam lagi, silaturahmi juga akan menjadikan seseorang memiliki banyak relasi, banyak sahabat dan kenalan, menemukan teman akrab dan terpercaya, sehingga seseorang akan bertukar pikiran dengannya mengenai berbagai hal yang terjadi pada dirinya, meminta untuk menghadapi persoalan yang sulit agar dapat meringankan beban hatinya. Berinteraksi dan berhubungan dengan sesama manusia adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain secara kodrati manusia adalah makhluk sosial, yang memerlukan berhubungan dengan sesamanya untuk dapat hidup dan berkembang secara normal (baik). Manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya juga untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam hidupnya, baik kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan makan, dan minum kebutuhan tempat tinggal dan lain sebagainya. Dan juga kebutuhan ruhaniyahnya, semisal kebutuhan akan kasih cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan aktualisasi diri dan sebagainya yang akan dapat dipenuhi jika seseorang bersedia bekerja sama dengan sesamanya.

## 2. Pola Teks

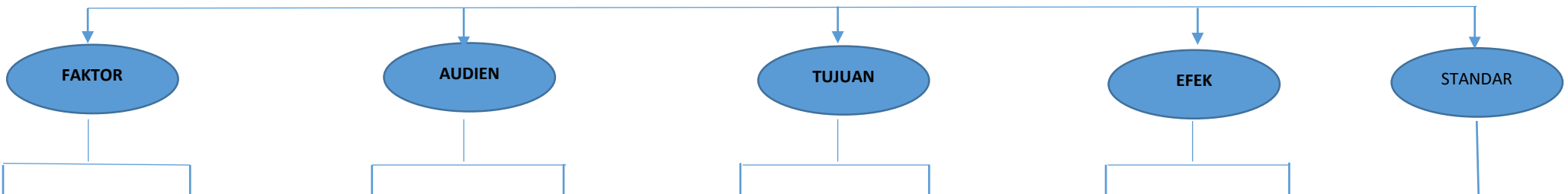
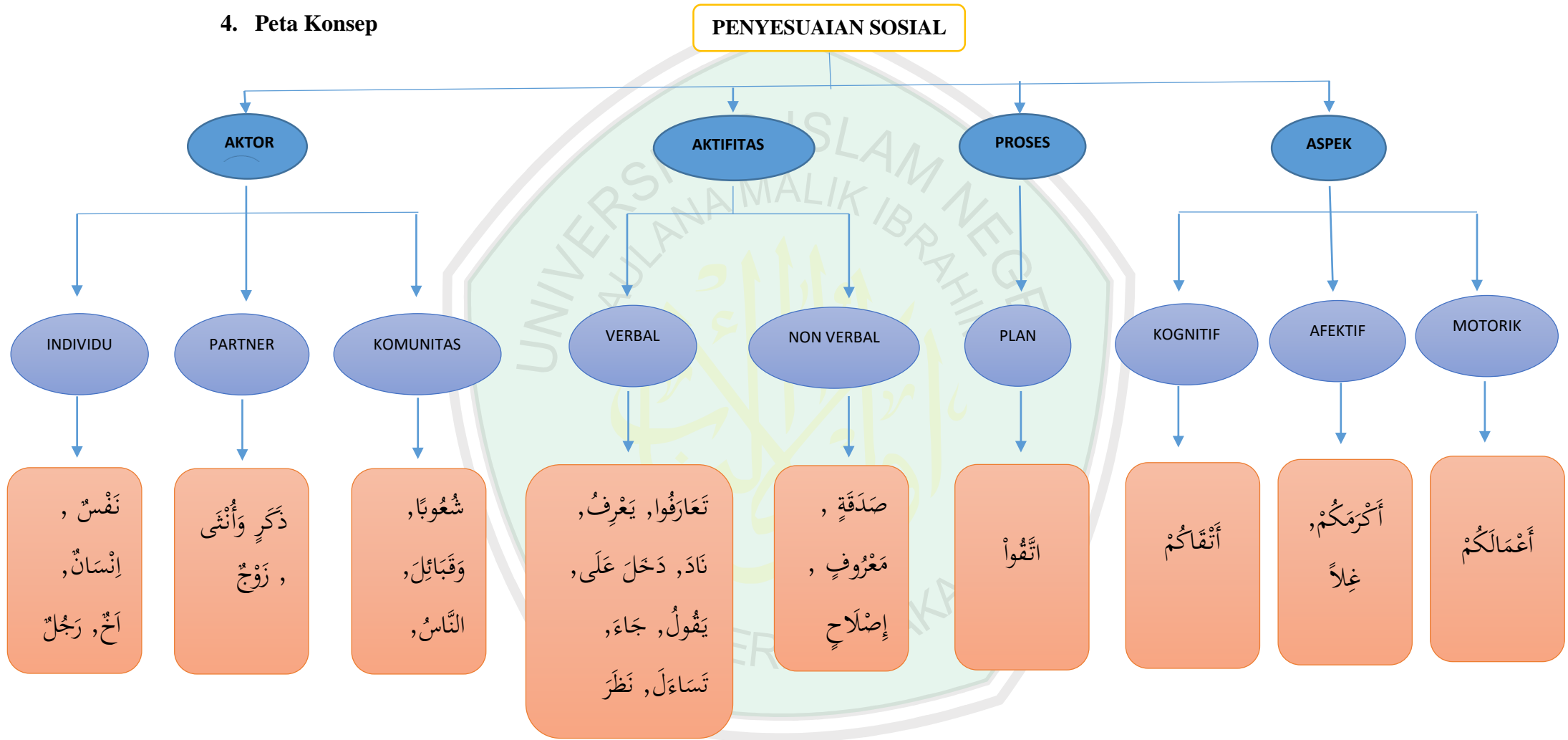


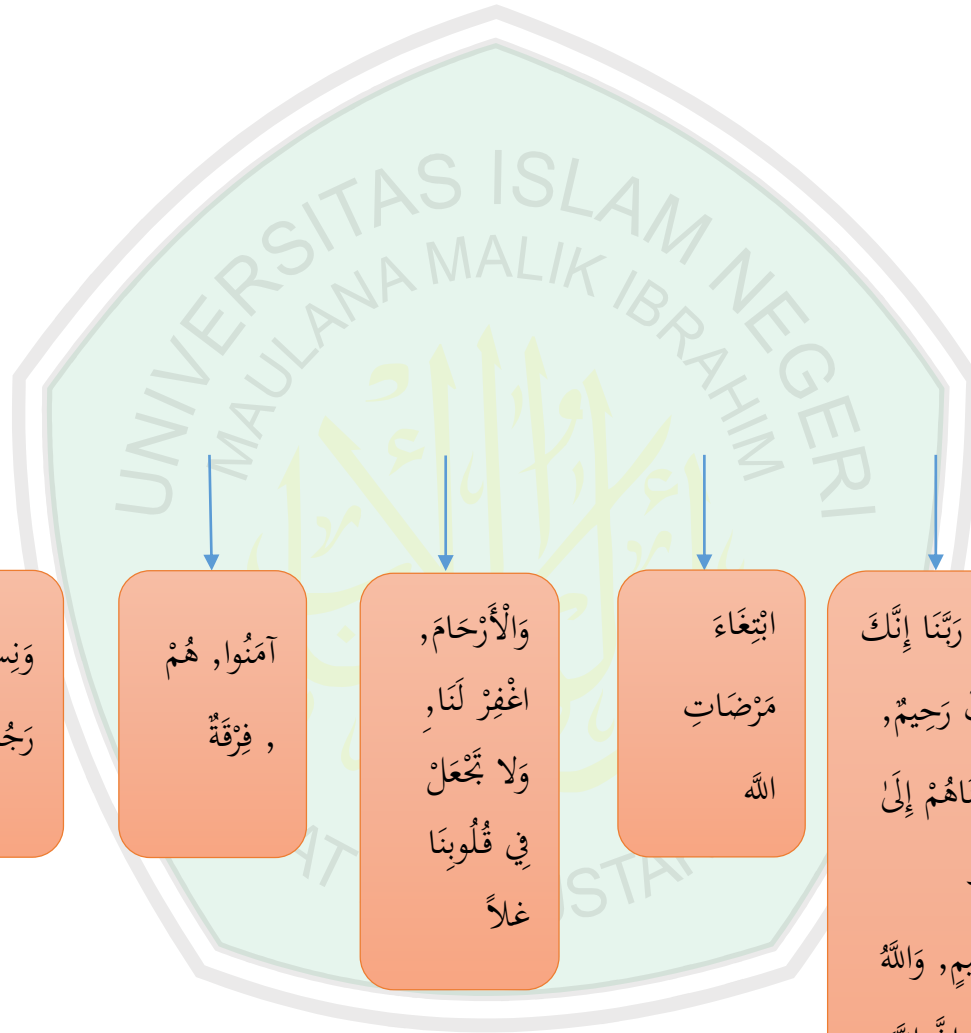
### 3. Tabel Analisis Komponen

Tabel 2. 3 Analisis Komponen

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu Partner Komunitas	نَفْسٌ , اِنْسَانٌ , اَخٌ , رَجُلٌ ذَكَرٍ وَاُنْثَى , زَوْجٌ شُعُوبًا , وَقَبَائِلَ , النَّاسُ , رِجَالٌ , ذُرِّيَّاتٍ , اِخْوَانٌ
2	Aktivitas	Verbal Non verbal	تَعَارَفُوا , يَعْرِفُ , نَادَى , دَخَلَ عَلَى , يَقُولُ , جَاءَ , تَسَاءَلَ , نَظَرَ صَدَقَةٌ , مَعْرُوفٍ , اِصْلَاحٍ
3	Proses	Plan	اتَّقُوا
4	Aspek	Kognitif Afektif Motorik	اَتَّقَاكُمْ اَكْرَمَكُمْ , غِلَاً اَعْمَالَكُمْ
5	Faktor	Internal Eksternal	نَفْسٌ , قُلُوبِنَا لَحْنُ الْقَوْلِ
6	Audien	Individu Komunitas	وَنِسَاءً , رَجُلٌ آمَنُوا , هُمْ , فِرْقَةٌ
7	Tujuan	Direct Indirect	وَالْأَرْحَامَ , اغْفِرْ لَنَا , وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلَاً اِتِّعَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ
8	Efek	(+) Fisik  (+) Psikis	رَقِيبًا , رَبَّنَا إِنَّكَ رءُوفٌ رَحِيمٌ , وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ , وَاللَّهُ يَعْلَمُ , إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ أَجْرًا عَظِيمًا
9	Standar Normatif	Agama	وَاجْتَبَيْنَا , وَهَدَيْنَا , أَرْبِنَا , إِنَّا خَلَقْنَا

#### 4. Peta Konsep





نَفْسُ،  
قُلُوبِنَا

لِحْنُ الْقَوْلِ

وَنِسَاءً،  
رَجُلًا

آمَنُوا، هُمْ  
، فِرْقَةً

وَالْأَرْحَامَ،  
اغْفِرْ لَنَا،  
وَلَا تَجْعَلْ  
فِي قُلُوبِنَا  
غَلًّا

اِبْتِغَاءَ  
مَرْضَاتِ  
اللَّهِ

رَقِيبًا، رَبَّنَا إِنَّكَ  
رَءُوفٌ رَحِيمٌ،  
وَهَدَيْتَنَا هُمْ إِلَى  
صِرَاطِ  
مُسْتَقِيمٍ، وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ، إِنَّ اللَّهَ  
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

أَجْرًا  
عَظِيمًا

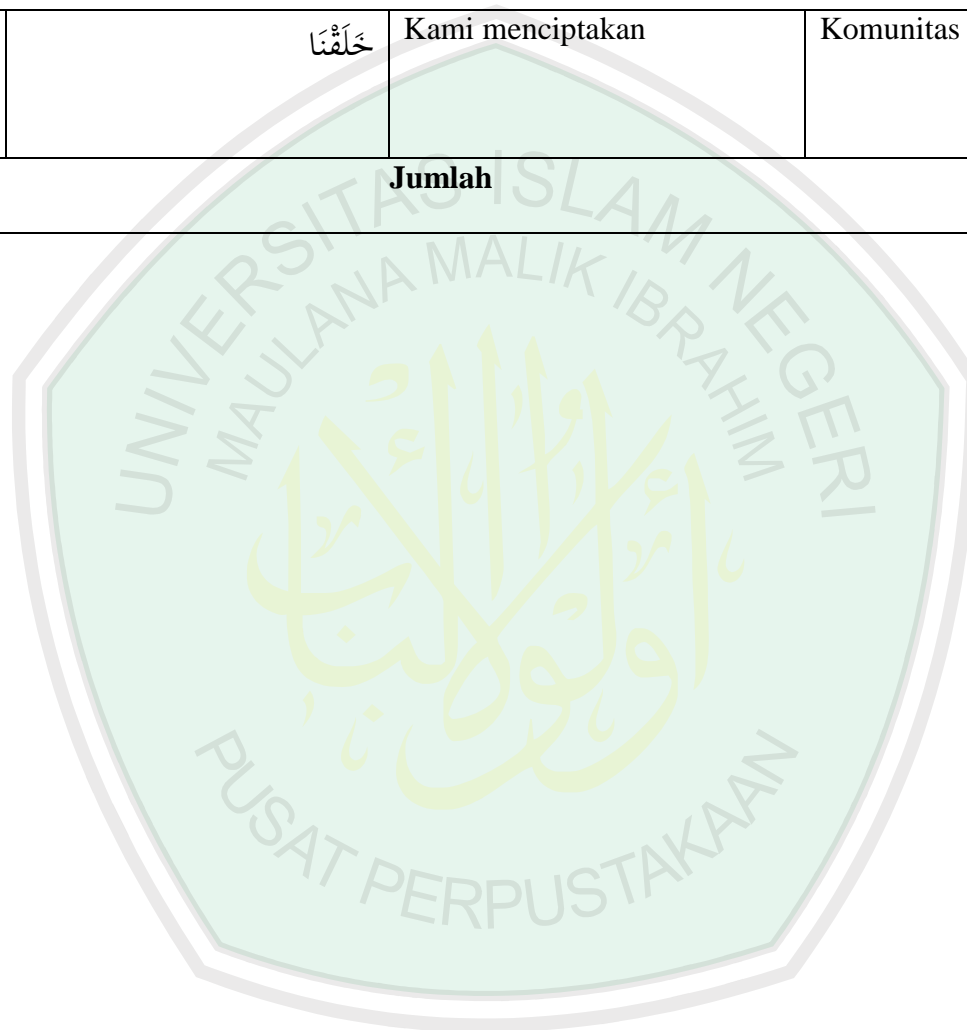
وَاجْتَبَيْنَا،  
وَهَدَيْنَا،  
أَرْبِنَا، إِنَّا  
خَلَقْنَا

## 5. Tabulasi dan Eksplorasi Teks Al-Qur'an Tentang Tema

Tabel 2. 4 : Tabulasi dan Eksplorasi Teks al-Qur'an tentang Tema

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Substansi Psikologis	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Komunitas	النَّاسُ	Manusia	Komunitas	49:13, 2:224, dst	500
2	Aktivitas	Verbal	تَعَارَفُوا	Saling mengenal,	Komunitas	49: 13	1
3	Proses	Plan	اتَّقُوا	Bertaqwalah	Komunitas	4:1, 9:108, 9:109, 49:13	4
4	Aspek	Kognitif	أَتَّقَاكُمْ	Paling bertakwa	Individu	49:13, 9:108, 9:109	4
		Afektif	أَكْرَمَكُمْ	Paling mulia, kedengkian	Individu	49: 13, 81:19, dst	41
		Motorik	أَعْمَالَكُمْ	Perbuatan-perbuatan	Individu	49: 13, 25:23 dst	128
5	Faktor	Internal	نَفْسٍ	Diri	Individu	12:53, 53:23	32
6	Audien	Komunitas	فِرْقَةٍ	Golongan	Komunitas	6:156, 3:122, dst	242
7	Tujuan	Indirect	وَالْأَرْحَامِ	Penyayang	Individu	7:151, 12:92, dst	237
8	Efek	(+) Psikis	أَجْرًا عَظِيمًا	Pahala yang besar	Komunitas	2:62, 4:40, dst	140

9	Standar Normatif	Agama	حَلَفْنَا	Kami menciptakan	Komunitas	31:28, 49:13, dst	170
<b>Jumlah</b>							1499



## 6. Rumusan Konseptual

### a. Secara Global

Penyesuaian Sosial adalah hubungan antar manusia (النَّاسُ) yang telah diciptakan Allah untuk saling mengenal satu sama lain (لِتَعَارَفُوا) melalui jalan persaudaraan (إِحْوَةٌ).

### b. Secara Partikular

Penyesuaian Sosial adalah hubungan antara suatu suku (قَبَائِلٍ) dengan suatu bangsa (شُعُوبًا) melalui persaudaraan (إِحْوَةٌ) dan perdamaian (إِصْلَاحٍ) untuk mencapai ridho Allah (اِبْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ) sehingga mendapat pahala yang besar (أَجْرًا عَظِيمًا).

## E. Telaah Teks Psikologi Tentang Attachment

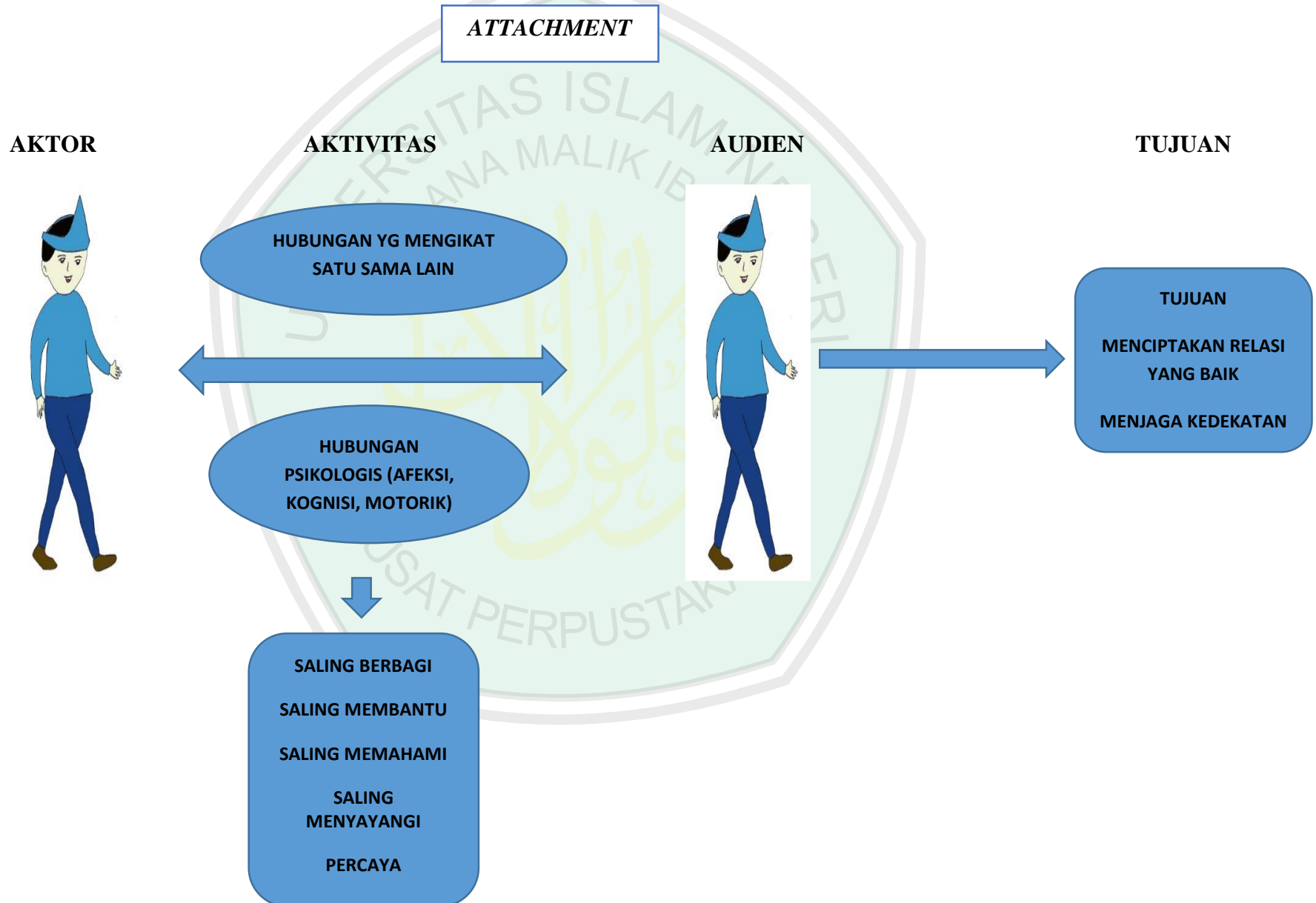
### 1. Sampel Teks Psikologi

- a. Menurut Bowlby, *attachment* adalah keterhubungan psikologis yang terjadi antara manusia dan berlangsung untuk jangka waktu yang panjang (dalam Ervika, Eka, 2005 : 3).
- b. Mary Ainsworth pada tahun 1969 mengemukakan, kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua (dalam Ervika, Eka, 2005 : 3).
- c. Bowlby (dalam, Mussen, 1984: 108) menyatakan bahwa hubungan tersebut akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia

yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figure lain pengganti ibu.

- d. Santrock (2002: 108) berusaha menerangkan beberapa pengertian kelekatan (*attachment*) dalam bahasa sehari-hari, kelekatan mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu.
- e. Dalam bahasa Psikologi Perkembangan, kelekatan ialah adanya suatu relasi antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik.
- f. Menurut Armsden dan Greenberg (1987) (dalam Valentina, 2013: 182 kelekatan adalah ikatan afeksi antara dua individu yang memiliki intensitas yang kuat.
- g. Menurut Ainsworth (1978) (dalam Indrawati, 2012: 44) *attachment* merupakan ikatan afeksi yang ditujukan pada figur lekat dan ikatan ini berlangsung lama serta terus-menerus.
- h. Papalia & Olds (1989 :176) menjabarkan pengertian kelekatan sebagai hubungan timbal balik yang aktif dan bersifat afektif antara dua individu yang dibedakan dari orang lain, dan interaksi yang terjalin antara dua individu merupakan usaha untuk menjaga kedekatan.

## 2. Pola Teks Psikologi

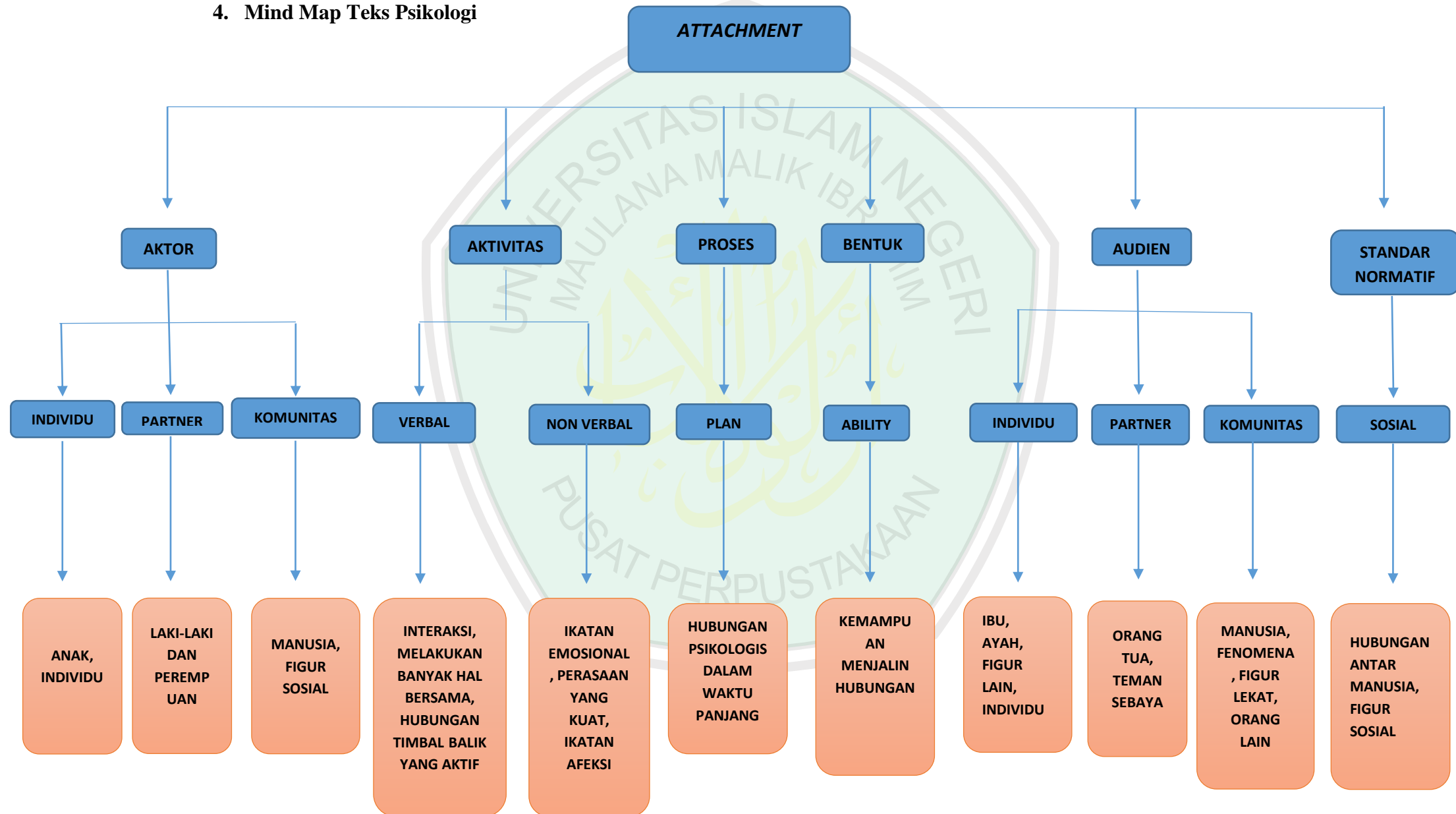


### 3. Analisis Komponen Teks Psikologi

**Tabel 2. 5: Analisis Komponen Teks Psikologi**

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPSI
1	Aktor	Individu Partner Komunitas	Anak, individu Laki-laki dan perempuan Manusia, figur sosial
2	Aktivitas	Verbal  Non Verbal	Saling mengikat, interaksi, melakukan banyak hal bersama, hubungan timbal balik yang aktif Ikatan emosional, perasaan yang kuat, ikatan afeksi
3	Proses	Plan (terencana)	Hubungan yang bersifat kekal sepanjang waktu, hubungan psikologis dalam waktu panjang
4	Bentuk	Ability	Kemampuan menjalin hubungan
5	Aspek	Kognitif  Afektif  Motorik	Interaksi, hubungan yang bersifat efektif, percaya Menyayangi, ikatan emosional, ikatan afeksi Saling berbagi, membantu, interaksi
6	Faktor	Internal  Eksternal	Perasaan yang kuat satu sama lain, emosional individu Pengasuhan, lingkungan, kehidupan, orang tua
7	Audien	Individu Partner, Komunitas	Ayah, ibu, figur lain, individu Teman sebaya, orang tua Orang lain, manusia, fenomena, figur lekat
8	Tujuan	Direct  Indirect	Menciptakan relasi yang baik, untuk menjaga kedekatan Hubungan yang akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan
9	Efek	(+) Psikis	Mampu menyesuaikan diri
10	Standar Normatif	Sosial	Hubungan antar manusia, figur sosial

#### 4. Mind Map Teks Psikologi





## 5. Rumusan Konseptual

### a. Secara Global

*Attachment* adalah hubungan emosional yang bersifat kekal sepanjang waktu antara satu individu dengan individu lain untuk menciptakan relasi yang baik

### b. Secara Partikular

*Attachment* adalah hubungan timbal balik yang aktif dan bersifat efektif serta berlangsung dalam waktu yang lama antara individu dengan individu lain baik orang tua atau teman sebaya yang bertujuan untuk menjaga kedekatan sehingga individu tersebut mampu menyesuaikan diri.

## F. Telaah Teks Islam Tentang *Attachment*

### 1. Sampel Teks Al-Qur'an

#### a. Teks ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُؤًا مَا عَنِتُّمْ  
قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۗ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ ۗ  
إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut*

mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. (QS. Ali Imran: 118)

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ

عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya:

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (QS. Fusshilat: 34)

## b. Makna Mufrodat

Tabel 2. 6: Makna Mufrodat

معنى سيكولوجيا	معنى الاية/ لغة	مفردات	لفظ الاية	نمرة
Komunitas	Beriman, manusia	إِيمَانٌ, النَّاسُ	آمَنُوا	1
Komunitas Individu	Keluarga Teman	أَهْلٌ زَمِيلٌ, رَفِيقٌ, صَاحِبٌ, صَدِيقٌ	بِطَانَةٌ	2
Aktivitas	Mengambil Menjadikan	أَخَذَ جَعَلَ	تَتَّخِذُوا	3
Kualitas (+)	Bagus, indah	حَسَنٌ, جَمِيلٌ,	الْحَسَنَةُ	4
Kualitas (-)	Jelek, buruk	سَوْءٌ, فَيِّحٌ	السَّيِّئَةُ	5
Kualitas	Lebih baik, lebih utama	أَفْضَلٌ, أَجْمَلٌ	أَحْسَنُ	6
Peer attachment	Teman paling setia	صَاحِبٌ, أَهْلٌ	وَلِيٌّ حَمِيمٌ	7
Faktor	Musuh, permusuhan	عَدُوٌّ	عَدَاوَةٌ	8
Standar normatif	Sama, sesuai	سَوَاءٌ, مُنَاسِبٌ	تَسْتَوِي	9
Alienation (pengasingan diri)	Menyembunyikan, menjauh	أُتِّعَدَ	تُخْفِي	10

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa dalam mengambil atau menjadikan teman dekat kita harus berhati-hati, jangan menjadikan di teman yang bukan dari golongan kita. Dari ayat ini menjelaskan bagaimana *attachment* atau kelekatan terbentuk. Salah satu aspek kelekatan adalah kepercayaan. Seorang di dalam mencari teman dekat tidak boleh sembarangan. Ketika teman

mengajarkan keburukan atau kejahatan maka tolaklah kejahatan dengan cara yang baik. Jika teman mengajarkan kebaikan maka kita boleh mengikutinya.

Dalam syariat Islam juga diajarkan bahwa kelekatan atau kedekatan antara anak dengan orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, karena akan mempengaruhi masa depan anak dan merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua masa depan anak adalah tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membimbingnya. Jadi sebenarnya semua anak sejak lahir sudah mempunyai potensi, untuk memaksimalkan potensi tersebut lingkungan keluarga atau orang tua sangatlah berpengaruh dalam memaksimalkan potensi tersebut secara baik. Hal ini juga bermaksud memberikan arahan bagaimana orang tua harus menerapkan pendidikan yang bisa membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan kehidupan secara positif, menjalankan ajaran Islam dengan benar, sehingga mampu membentuk mereka menjadi anak yang mempunyai akhlaqul karimah dan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat. Firman Allah dalam Al-Qur'an

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Qs. Luqman (31); 13).*

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang hal-hal apa yang seharusnya dan selayaknya dilakukan oleh setiap orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Karena semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti

berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan modeling (mencontoh perilaku di sekitarnya). Adapun pengaruh orang tua mencakup lima dimensi potensi anak yaitu, fisik, emosi, kognitif, sosial, dan sepiritual. Kelima hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk karakter dari seorang anak untuk menjadi anak yang shalih dan sholihah.

Dalam konsep Islam pembentukan anak yang sholeh dan sholihah harus dimulai dari perilaku orang tua sejak dini, bukan hanya dalam proses kandungan. Islam memandang bahwa perilaku anak di masa depan adalah cerminan dari orang tuanya dan pola pendidikan yang diterapkan di dalam keluarga. Jika orang tuanya dari awal / remaja berperilaku dan berakhlak baik, maka ke depannya anak juga akan mengikuti hal yang sama, tentu saja didukung oleh pendidikan orang tua.

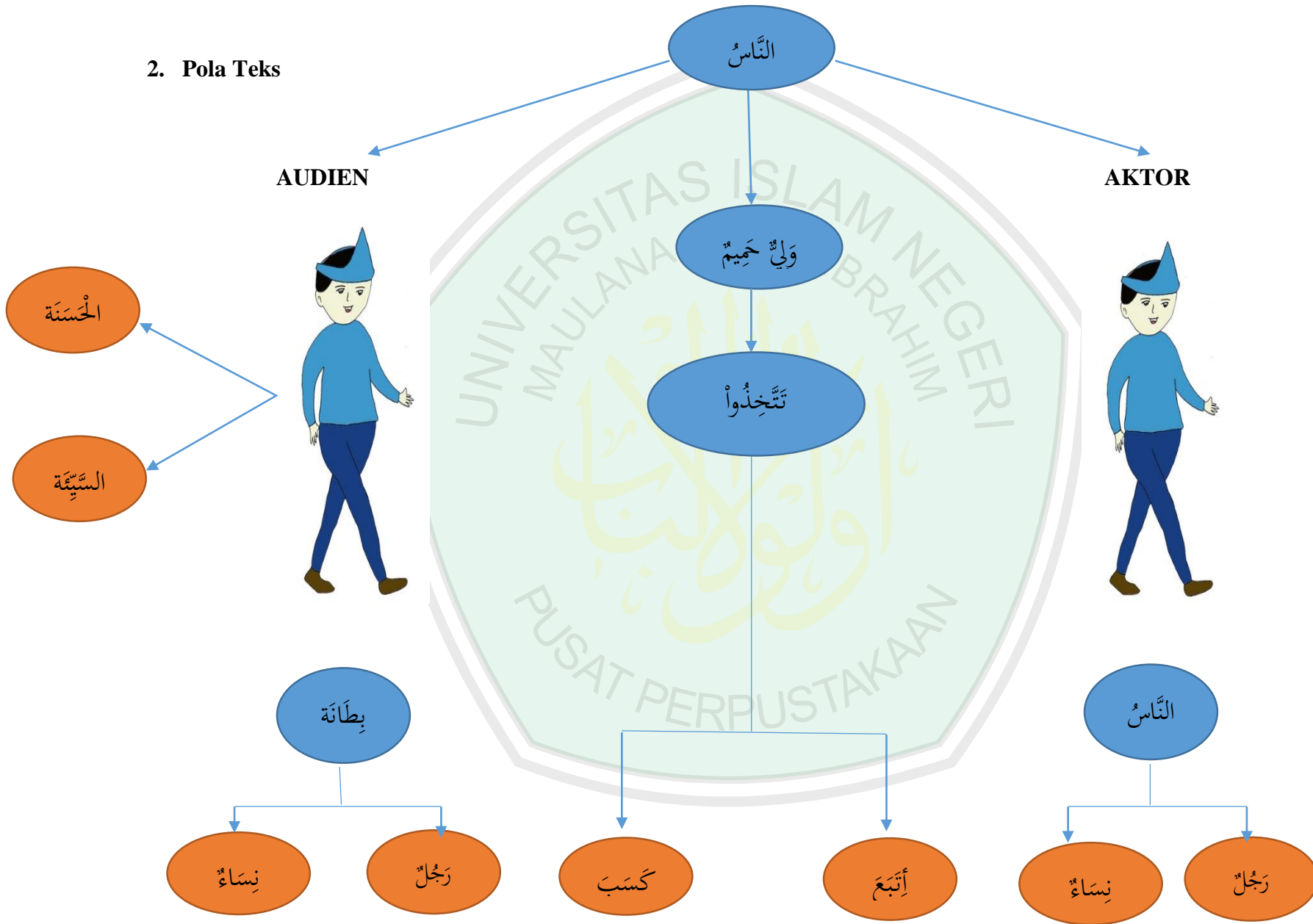
Dalam mengasuh anak yang pertama diperhatikan adalah fisik terlebih dahulu. Pola makanan yang dikonsumsi oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik anak dan kecerdasan intelektual anak. Jadi apa yang menjadi kesukaan orang tua sebagian besar akan menurun pada anak.

Emosi orang tua terhadap anak juga sangat berpengaruh, apalagi ketika orang tua sedang mengandung, maka secara emosi bisa dikatakan menyatu. Misalnya, jika seorang ibu ketika hamil sedang sedih dan cemas, maka kemungkinan yang terjadi nanti anak juga akan memiliki sifat yang sama, yaitu mudah cemas dan gelisah. Dan sesungguhnya ikatan emosi antara ibu dan anak akan terjalin ketika anak sudah dalam kandungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rene Van de Carr, menjelaskan adanya hubungan emosi dan kognisi terhadap perkembangan anak. Hasil penemuannya menyatakan bahwa,

ketika anak dalam kandungan diberikan stimulus intelektual, maka anak akan menjadi lebih cerdas dan lebih peka emosinya



2. Pola Teks



### 3. Tabel Analisis Komponen

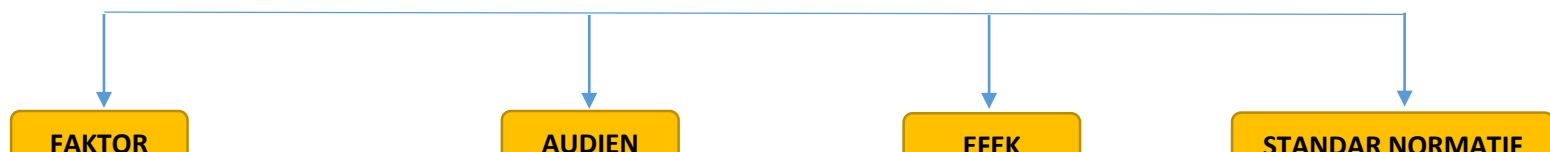
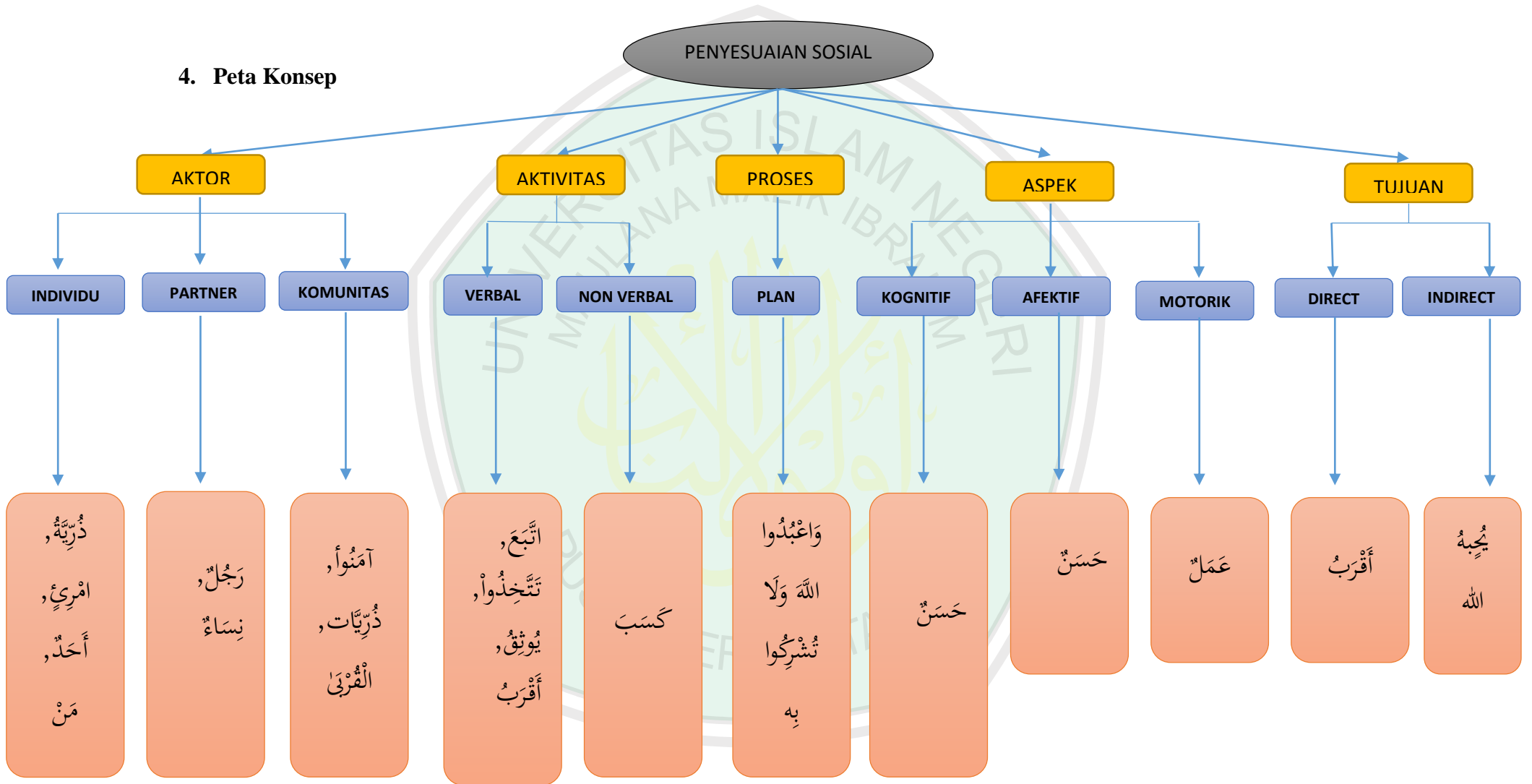
Tabel 2. 7: Analisis Komponen

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu Partner komunitas	ذُرِّيَّةٌ, امْرِيٌّ, أَحَدٌ, مَنْ رَجُلٌ, نِسَاءٌ آمَنُوا, ذُرِّيَّاتٍ, الْقُرْبَى
2	Aktivitas	Verbal Non verbal	اتَّبِعْ, لَا تَتَّخِذُوا, وَلَا يُوثِقُ, أَقْرَبُ كَسَبٌ
3	Proses	Plan	وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ
4	Aspek	Kognitif Afektif Motorik	حَسَنٌ حَسَنٌ عَمَلٌ
5	Faktor	Eksternal Internal	عَدَاوَةٌ الْبَغْضَاءِ, وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ, مَوَدَّةٌ
6	Audien	Individu Partner Komunitas	بِطَانَةً, شَيْءٍ, وَثَاقَهُ الْوَالِدِينَ الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
7	Tujuan	Direct Indirect	أَقْرَبُ يُحِبُّهُ اللَّهُ

8	Efek	(+) Psikis	وَلِيٌّ حَمِيمٌ
9	Standar Normatif	Susila Sosial Agama	تَعْقِلُونَ الْحُسْنَءَا السَّيِّئَةُ اللَّهُ يُحِبُّ



4. Peta Konsep





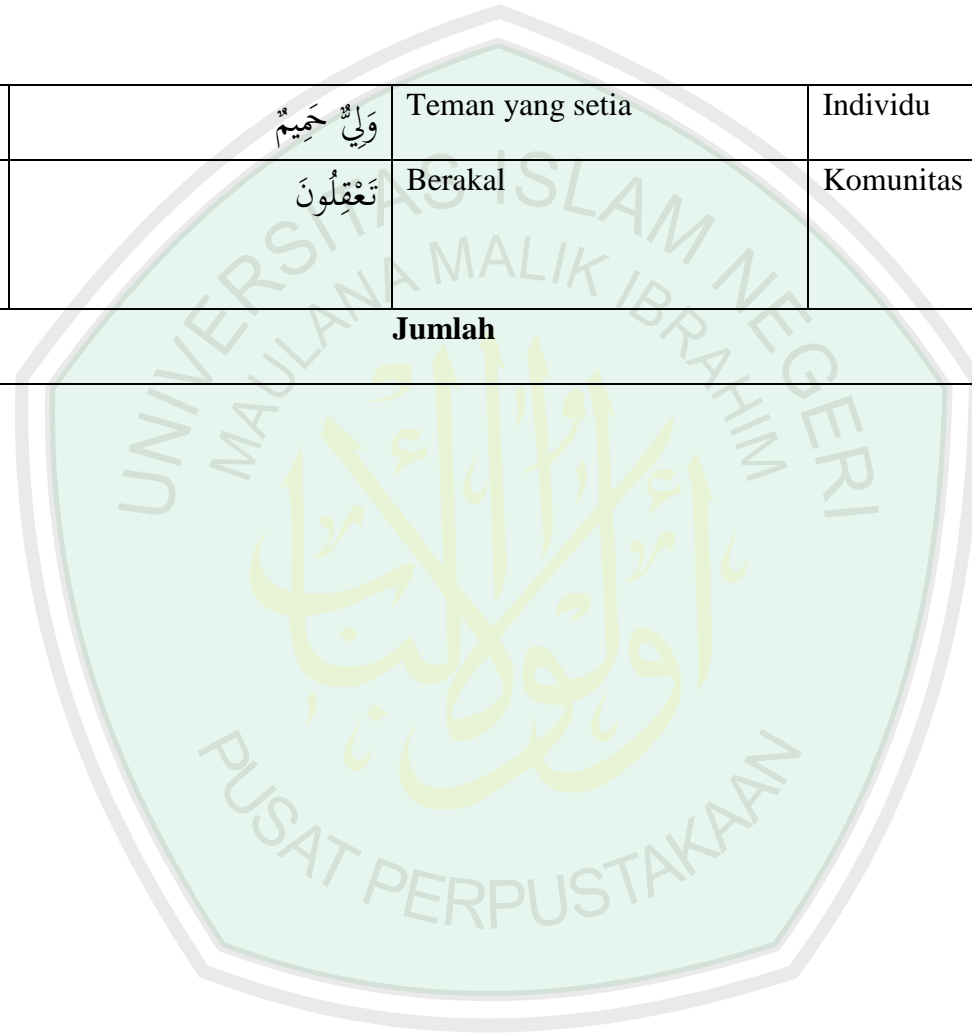
## 5. Tabulasi dan Eksplorasi Teks Al-Qur'an tentang Tema

Tabel 2. 8

Tabulasi dan Eksplorasi Teks Al-Qur'an tentang Tema

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Substansi Psikologis	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	ذُرِّيَّةٌ	Keturunan	Individu	19:58, 40:8, dst	30
2	Aktivitas	Verbal	اتَّبِعَ	Mengikuti	Komunitas	2:145, 5:104, dst	137
3	Proses	Plan	وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ	Sembahlah Allah dan jangan kau menyekutukan-Nya	Komunitas	2:21, 3:51, 5:72, 5:117, 7:85, 11:123, 15:99, 21:92, 22:77	9
4	Aspek	Kognitif	حَسَنٌ	Perbuatan baik	Individu	23:96, 2:143, dst	54
5	Faktor	Eksternal	عَدَاوَةٌ	Permusuhan	Komunitas	58:8, 41:34, dst	32
6	Audien	Partner	الْوَالِدَيْنِ	Orang tua	Komunitas	17:23	1
7	Tujuan	Direct	أَقْرَبُ	Lebih dekat	Komunitas	4:11, 2:237, dst	18

8	Efek	(+) Psikis	وَلِيٌّ حَمِيمٌ	Teman yang setia	Individu	60:1, 41:34,	2
9	Standar Normatif	Susila	تَعْقِلُونَ	Berakal	Komunitas	5:58, 36: 68	22
<b>Jumlah</b>							303



## 6. Rumusan Konseptual

### a. Secara Global

Hubungan antar individu (أَحَدٌ) dengan individu lain (النَّاسُ) yang memiliki intensitas lebih panjang sehingga kedua individu tersebut saling terkait (يُوثِقُ) dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama.

### b. Secara Partikular

Hubungan emosional yang berupa kasih sayang (مَوَدَّةٌ) antara seseorang (أَحَدٌ) dengan individu lain (النَّاسُ) seperti orang tua (الْوَالِدَيْنِ) yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan dan bertujuan untuk lebih dekat (أَقْرَبُ).

## G. Hubungan Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial

Kelekatan pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja seperti *self esteem*, penyesuaian sosial, dan emosional. *Attachment* yang kokoh antara anak dengan orang tua akan meningkatkan relasi teman sebaya yang kompeten dan relasi erat yang positif di luar keluarga (Santrock, 2002: 444).

Sebagaimana hasil penelitian yang diungkapkan oleh Doyle (2000) yang menyatakan bahwa remaja dengan kelekatan yang tinggi dengan orang tua lebih sedikit terlibat dalam tindakan kekerasan, antisosial, perilaku agresi dan kegiatan seksual yang melanggar kesopanan. Dengan kelekatan yang tinggi remaja akan berhasil dalam menjalankan proses perubahan yang dialaminya dan menikmati hubungan yang lebih positif dengan keluarga dan

teman sebaya. Mereka juga menunjukkan sedikit kecemasan tentang kesendirian dan penolakan sosial serta mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dibanding dengan remaja dengan tingkat kelekatan yang rendah. Lebih lanjut dikatakan oleh Doyle (2000) hubungan orang tua dengan anak mengalami perubahan penting selama masa remaja termasuk berkurangnya waktu yang dihabiskan bersama orang tua dan perubahan dari ketergantungan menjadi hubungan saling timbal balik. Orang tua memainkan peranan yang signifikan dalam mendukung kelekatan yang aman selama masa perubahan ini. Dukungan orang tua selama masa tekanan yang dialami remaja ketika berada dalam proses perubahan diramalkan menjadikan remaja memiliki penyesuaian sosial yang positif.

Cara-cara yang dilakukan orang tua dalam melakukan interaksi dengan remaja dalam bentuk perhatian dan kasih sayang yang bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan remaja dapat menjadi suatu pembelajaran bagi remaja untuk mengeluarkan pendapat, berkomunikasi secara aktif dalam diskusi keluarga, dan kebebasan yang bertanggung jawab yang diberikan orang tua dapat melatih remaja untuk bersosialisasi, sehingga remaja dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penyesuaian lingkungan yang lebih luas di luar keluarganya. Kelekatan yang tinggi dengan orang tua dapat membantu remaja dari kecemasan dan kemungkinan perasaan tertekan atau ketegangan emosi yang berkaitan dengan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sehingga membantu remaja dalam memahami berbagai situasi sosial yang baru dan kemudian

menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tertentu dengan penyesuaian sosial yang dilakukannya.

Seorang remaja yang memiliki hubungan erat dengan anggota keluarganya, maka dalam lingkungan masyarakat Isa akan mampu menjadi anggota yang baik dan dapat melakukan penyesuaian dengan baik dan layak.

Pengalaman awal dengan pengasuh utama diinternalisasikan oleh anak untuk membentuk *internal working models* yaitu struktur kognitif yang berperan sebagai dasar dalam membangun hubungan dengan orang lain di luar keluarganya. Empat dasar pola *attachment* didefinisikan dalam dua bentuk *internal working models*, yaitu *internal working models* atas diri sendiri dan *internal working models* atas orang lain. *Internal working models* yang positif terhadap diri adalah perasaan dicintai dan merasa berharga, sementara *internal working models* positif terhadap orang lain melibatkan harapan seseorang terhadap dukungan dan keberadaan orang lain. *Internal working models* negatif terhadap diri sendiri dikarakteristikan dengan kecemasan tentang kedekatan dan memiliki ketergantungan yang berlebihan, sementara *internal working models* negatif terhadap orang lain dikarakteristikan dengan menghindari keintiman (Fitiyah, 2013)

Orang-orang yang *secure* memiliki pandangan positif terhadap diri dan orang lain. Semakin tingginya tingkat gaya kelekatan aman (*secure attachment*) menunjukkan bahwa individu tersebut semakin memiliki penyesuaian sosial yang baik, hal itu berarti individu memiliki perasaan

bahwa dirinya dicintai dan berharga, serta memiliki harapan akan dukungan dan keberadaan orang lain sehingga kemungkinan individu memiliki penyesuaian sosial yang tinggi.

## H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Di mana rumusan masalah penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat hubungan antara kelekatan dan penyesuaian sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan antara kelekatan dengan penyesuaian sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jaami'ah UIN Maliki Malang.

## BAB III

## **RANCANGAN PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006:12) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada satu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Menurut Saifuddin Azwar penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010: 8)

### **B. Identifikasi Variabel**

Menurut Azwar (2008: 61) identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Arikunto (2006: 116) mengemukakan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam satu

penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah *attachment* dan penyesuaian sosial.

#### 1. Variable Terikat

Merupakan variabel yang bersifat mengikuti (*dependen variable*).

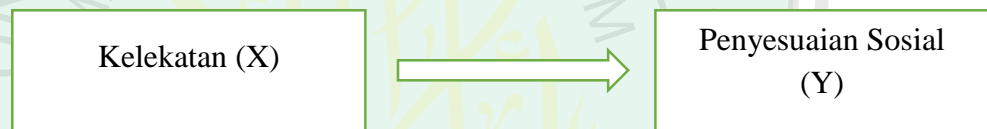
Variabel terikat dalam penelitian ini penyesuaian sosial (Y)

#### 2. Variable Bebas

Merupakan variabel yang mempunyai peran (*Independent variable*).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *attachment* (X)

Adapun desain penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



### C. Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (2005: 29) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati atau diobservasi. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel penelitian, adapun variabel penelitian ini yaitu:

#### 1. *Attachment*

*Attachment* adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dan mengikat mereka dalam suatu kedekatan

yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan tidak hanya terjadi pada hubungan antara orang tua dan anak. Pada masa remaja, kelekatan individu akan bertambah seiring dengan perkembangannya. Kelekatan terbentuk karena adanya suatu relasi antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik.

## 2. Penyesuaian sosial

kemampuan individu dalam menyesuaikan antara kondisi diri dengan keadaan lingkungan agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya sehingga individu dapat diterima oleh lingkungan sosialnya dan dapat mengembangkan sikap sosial yang baik.

## **D. Strategi Penelitian**

### **1. Penentuan Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi diartikan juga sebagai jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan (Kasiram, 2008: 222).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka populasi dalam penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa *mabna* Asma' Binti Abi Bakar Tahun Akademik 2015/2016 karena

berdasarkan jumlah mahasantri terbanyak yang melanggar pada bulan Februari, Maret dan April dibanding mabna yang lain. Berdasarkan arsip terbaru pada bulan Februari 2016 berjumlah 528 mahasantri.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Mahasantri Putri Mabna Asma' Binti Abi Bakar Pusat**  
**Ma'had Al-Jaami'ah 2015/2016**

No	Fakultas	Jumlah
1	Psikologi	71
2	Ekonomi	83
3	Tarbiah	102
4	Syari'ah	86
5	Sains dan Teknologi	112
6	Humaniora	74
Jumlah		528

Sumber: Arsip Mabna Asma' Binti Abi Bakar 2015/2016

## 2. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil apabila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama dari sampel adalah harus mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel (Kasiram, 2008: 223)

Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto (2002: 109) jika subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka

diambil 10%, 15% atau 20% 25% atau lebih tergantung setidaknya-setidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel penelitian ini adalah 10% dari masing-masing jumlah populasi dari setiap fakultas.

Berikut penjabaran pengambilan jumlah sampel:

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Pengambilan Sampel**

Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Psikologi	71	7
Ekonomi	83	8
Tarbiah	102	10
Syari'ah	86	9
Sains dan Teknologi	112	11
Humaniora	74	7
Jumlah Total	528	52

Sumber: Arsip Mabna Asma' Binti Abi Bakar tahun 2015/2016

### **3. Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *double sampling* yaitu metode *quota sampling* dan *random sampling*. *Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan

sampel dari populasi (khususnya yang tak terhingga atau tidak jelas). Kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil secara acak asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut (Kasiram, 2008: 227)

*Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu. Semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota (Kasiram, 2008: 224)

Berdasarkan kajian di atas, maka penentuan subjek dalam penelitian ini harus memenuhi purposive, yaitu:

1. Terdaftar sebagai mahasantri putri mabna Asma Binti Abi Bakar Tahun Akademik 2015/2016
2. Berjenis kelamin perempuan
3. Masih aktif kuliah

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005:101). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Metode observasi atau metode pengamatan menurut Arikunto (2006: 151) adalah kegiatan pemusatan terhadap satu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan data tentang satu masalah sehingga diperoleh satu pemahaman atau sebagai alat untuk

pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

## 2. Metode wawancara

Wawancara menurut Rahayu dan Mardani (2004: 64) adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Alasan digunakannya wawancara untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dan sebagai pelengkap metode pengukuran lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Subjek interview adalah *murabbiyah* dan *musyrifah* Pusat Ma'had Al-Jaami'ah serta mahasantri yang tinggal di mabna Asma' Binti Abi Bakar.

## 3. Skala

Skala psikologi merupakan salah satu alat pengukuran psikologis di mana aspek kajiannya bersifat efektif (Azwar, 2006: 3). Skala merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap satu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2006: 6) Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *attachment* dan penyesuaian sosial.

## 1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert* untuk pengukuran *attachment* dan penyesuaian sosial, yang mana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Skala ini terdiri dari 4 butir kategori dan mempunyai bobot yang berbeda. Pilihan jawaban netral atau ragu-ragu ditiadakan berdasarkan alasan (Hadi, 1991: 20) :

- a. Kategori *undecided* itu memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban atau juga dapat dikatakan netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*Central Tendency Effect*).
- c. Maksud kategori jawaban SS-S-TS-STC adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju.

Bentuk skala pada penelitian ini adalah berupa pernyataan dan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang isinya cenderung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2011: 26-27). Setiap pernyataan *favorable* dan *unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skor Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable***

<b>Klasifikasi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor <i>Favorable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavorable</i></b>
<b>SS</b>	<b>Sangat Sesuai</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
<b>S</b>	<b>Sesuai</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
<b>TS</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>STS</b>	<b>Sangat tidak sesuai</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

Secara terperinci skala instrumen penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Skala Penyesuaian Sosial

Penyusunan skala penyesuaian sosial mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Harlock (1978: 287). Adapun blue print skala penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Blue Print Skala Penyesuaian Sosial**

No	Aspek	Indikator	F	UF
----	-------	-----------	---	----

1	Penampilan Nyata	Berpenampilan sesuai dengan situasi	1	18
		Menerima kondisi fisik	2	19
		Mampu berinteraksi dengan kelompok sosialnya	3,4	20,21
2	Penyesuaian siri terhadap berbagai kelompok	Mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda	5,6	22,23
		Bersedia bekerja sama dengan kelompoknya	7,8	24,25
		Bertanggung jawab atas segala hal yang diperbuat	9	26
3	Sikap sosial	Peka terhadap keadaan orang lain	10,11	27,28
		Memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan	12	29
		Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	13	30
4	Kepuasan pribadi	Puas dengan apa yang ada pada dirinya	14,15	31,32
		Menjalankan peran sosial dengan baik	16,17	33,34

b. Skala *Attachment*

Penyusunan skala kelekatan ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ainsworth dan Greenberg. Sesuai dengan skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*), berikut adalah *blue print* skala *attachment*.

**Tabel 3. 5**

**Blue Print Skala *Attachment***

No	Aspek	Indikator	F	UF
1	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	Percaya terhadap teman	1,2	21
		Mampu memahami perasaan	3,4,5	
		Menerima apa adanya	6,7	
2	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Menjalin hubungan baik	8,9,10	22
		Mampu menghormati	11,12	23
		Mudah bergaul	13,14	
3	Keterasingan ( <i>alienation</i> )	Merasa dikucilkan	15,16,17	24
		Tidak diperhatikan	18,19,20	25

## 2. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung antara lain pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

### a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008: 5). Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2005: 144).

Bila koefisien korelasi atau daya beda sama dengan 0,30 atau lebih dan paling rendah adalah 0,30, maka butir instrumen atau item dinyatakan valid (Azwar, 2011: 65). Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows.

#### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel (Azwar, 1998: 176). Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 1998: 92).

Pencarian reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.0 for Windows menggunakan rumus *alpha*. Penggunaan rumus *alpha* ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2010, 239). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i$  = jumlah varian butir

$S_t$  = varian total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2011: 83)

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dinyatakan normal jika signifikan  $> 0.05$  (Priyatno, 2011: 86). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for Windows*.

### 2. Untuk mengetahui tingkat kelekatan dan tingkat penyesuaian sosial, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Mencari Mean hipotik ( $\mu$ ) rumusnya:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

- $\mu$  = rata-rata hipotetik
- $i_{\max}$  = skor maksimal item
- $i_{\min}$  = skor minimal item
- $\sum k$  = jumlah item

b. Menghitung Standar Deviasi, rumusnya:

$$s = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$$

keterangan:

- $s$  = standar deviasi
- $X_{\max}$  = skor maksimal subjek
- $X_{\min}$  = skor minimal subjek

c. Penentuan Norma

Penentuan norma adalah pengkategorisasian tiap variabel dan dimasukkan ke dalam kategori yang tersedia. Dilakukan penggolongan berdasarkan norma adalah untuk mengetahui tingkat kelekatan dan tingkat penyesuaian sosial pada mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jaami'ah. Pengkategorisasian ini menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi. Norma kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**

**Norma Kategori Skala**

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$(\mu + 1,0 s) \leq X$
Sedang	$(\mu - 1,0 s) \leq X < (\mu + 1,0 s)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0 s)$

d. Analisis Prosentase

Berdasarkan hasil kategorisasi maka akan diprosentasikan berdasarkan banyaknya sampel penelitian, berikut adalah rumus analisa presentasi:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

n = jumlah subjek

e. Uji Korelasi *Product Moment*

Rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi *Product Moment* antara skor *attachment* dengan penyesuaian sosial

X = skor pada variabel *Attachment*

Y = skor pada variabel penyesuaian sosial

N = banyaknya subjek

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah

#### 1. Sekilas tentang Pusat Ma'had Al-Jaami'ah

Ide pendirian Ma'had Sunan Ampel Al –‘Aly atau sekarang di sebut dengan Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang diperuntukkan bagi mahasiswa UIN Maliki Malang sudah lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasi. Ide tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof.Dr.H.Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, oleh 9 (Sembilan) orang kyai berpengaruh di Jawa Timur yang disaksikan oleh sejumlah orang kyai lainnya dari Kota dan Kabupaten Malang dan dalam jangka waktu satu tahun, 4 (empat) unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 (lima) rumah pengasuh serta 1 (satu) rumah untuk mudir (direktur) ma'had telah berhasil diselesaikan.

Pada tanggal 26 Agustus 2000, ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang santri, 483 santri putra dan 558 santri putrid menghuni unit-unit hunian yang megah itu. Para santri tersebut adalah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa baru dari semua fakultas.

Dan pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI K. H. Abdurrahman Wahid berkenan hadir dan meresmikan penggunaan ke empat hunian ma'had,

yang masing-masing diberi nama mabna (unit gedung) al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina, mabna Ibn Kholdun, selang beberapa bulan kemudian satu unit hunian berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang santri dapat dibangun dan diberi nama al Farabi yang diresmikan penggunaannya oleh Wakil Presiden RI, Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS). Semua unit hunian ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk santri putra, sementara untuk santri putri sekarang menempati 4 (empat) unit hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai pembangunannya, 2 (dua) unit diantaranya bernama mabna Ummu Salamah dan mabna Asma Binti Abi Bakar, berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 512 orang. 1 (satu) unit bernama mabna Fatima Az-Zahra berkapasitas 60 kamar untuk 480 orang dan 1 (satu) unit bernama mabna Khadijah al Kubro berkapsitas 48 kamar untuk 348 orang. Masing-masing kamar dari 4 (empat) unit hunian tersebut untuk kapasitas 8 (delapan) orang. Kedua unit hunian untuk santri putra dan untuk santri putri berada di lokasi terpisah dalam area kampus. Semua unit hunian tersebut berkapasitas 425 kamar untuk 3022 orang santri (Dokumen Pusat Ma'had Al-Jami'ah 2014).

## **2. Lokasi Pusat Ma'had Al-Jaami'ah**

Lokasi Pusat Ma'had Al-Jaami'ah berada di dalam kampus UIN Maliki Malang tepatnya di Jl. Gajayana No.50 Malang. Untuk lokasi ma'had putra berada di ujung kanan kampus sedangkan lokasi ma'had putri berada di ujung kiri kampus. Pusat Ma'had al-Jaami'ah memiliki 9 mabna, 4 di antaranya khusus mahasantri putra dan 5 selebihnya untuk mahasantri putri. Adapun nama kesembilan mabna tersebut adalah Al-Faroby, Ibnu Kholdun, Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, Al-Ghozali, Fatimah Azzahro, Khodijah Al-kubro, Asma' Binti Abi Bakar dan Ummu Salamah (Dokumen Pusat Ma'had Al-Jami'ah 2014)

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pusat Ma'had Al-Jaami'ah**

#### a) Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal shalih, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera (Buku Pendampingan Mahasantri, 2015).

#### b) Misi

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
2. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris
3. Memperdalam bacaan dan makna al –Quran dengan baik dan benar (Buku Pendampingan Mahasantri, 2015).

#### c) Tujuan

1. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
2. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
3. Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris (Buku Pendampingan Mahasantri, 2015).

#### **4. Struktur Pengurus Pusat Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2015/2016**

1. Pelindung : Rektor UIN MALIKI Malang
2. Pembina : Wakil Rektor
3. Dewan Pengasuh : Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
4. Mudir Ma'had : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
5. Sekretaris Ma'had : Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI
6. Bid. Kesantrian : Dr. H. Ghufroon Hambali, S.Ag
7. Bid. Litbang : Dr. H. Roibin, M.HI
8. Bid. Ta'lim Afkar : Dr. H. Syuhadak, MA
9. Bid. Ta'lim Al-Qur'an : Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I
10. Bid. Pembinaan Spiritulitas dan Ketakmiran : Dr. H. Ahmad Muzakki, MA
11. Bid. Kebahasaan : Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag
12. Bid. Keamanan dan Kesehatan : Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI
13. Bid. Humas dan Kerjasama : Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI

14. Bid. Usaha dan Kerumahtanggaan : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

(Dokumen Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2015)

## 5. Jadwal Kegiatan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah

**Tabel 4. 1: Jadwal Kegiatan Mahasantri**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.00-04.30	Sholat Tahajjud/ Persiapan sholat subuh berjamaah
2	04.30-05.10	Jama'ah subuh dan pembacaan wurdul Latif
3	05.15-06.00	Shobahul Lughoh
4	06.00-07.30	Senin dan Rabu : Ta'lim al-Qur'an Selasa dan Kamis : Ta'lim Afkar
5	08.10-14.00	Kegiatan Perkuliahan Reguler
6	08.00-12.00	Tashih al-Qiro'ah
7	14.00-17.00	PPBA
8	17.30-18.30	Jamaah sholat magrib dan kegiatan di mabna masing-masing
9	18.30-20.00	PPBA
10	20.00-21.30	<i>Smart Study Community 7</i> Kegiatan Ekstra Mabna
11	21.30-22.00	Pengabsenan jam malam santri dan pendampingan
12	22.00-04.00	Istirahat

Sumber: Buku Pendampingan Mahasantri Tahun 2015/2016

## 6. Tata Tertib Pusat Ma'had Al-Jaami'ah

Adapun tata tertib Pusat Ma'had Al-Jaami'ah adalah sebagai berikut:

- a. Mahasantri wajib menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan ma'had

- b. Mahasantri wajib masuk mabna pukul 21.00 (putri) dan 22.00 (putra)
  - c. Dilarang memasuki lingkungan maa'had putri bagi mahasantri putra dan sebaliknya
  - d. Dilarang melakukan pelanggaran syar'i antara lain: berbuat asusila, mencuri, dan duduk berduan dengan lawan jenis di lingkungan ma'had
  - e. Dilarang bermalam di luar mabna tanpa izin pengurus ma'had
  - f. Dilarang menginapkan tamu ke dalam mabna tanpa izin pengurus ma'had
  - g. Dilarang membawa barang elektronik, kecuali HP, laptop dan obat nyamuk elektrik
  - h. Dilarang membawa motor atau mobil selama tinggal di ma'had
- (Dokumen Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2014)

## **B. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Azwar (2004: 158) pedoman untuk menentukan validitas item adalah dengan menggunakan standar 0.3, sehingga item-item yang memiliki  $r \leq 0.3$  dinyatakan gugur. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Arikunto (2006: 114) untuk menentukan validitas item adalah  $r_{xy} \geq 0.300$ . apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari  $r_{xy} \geq 0.300$  menjadi  $r_{xy} \geq 0.250$  atau  $r_{xy} \geq 0.200$ . Adapun

standar validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $r_{xy} \geq 0.250$ .

Berdasarkan hasil uji coba pertama, skala *attachment* yang terdiri dari 25 item dan diujikan pada 30 responden, menghasilkan 16 item valid dan 9 item gugur. Sedangkan skala penyesuaian sosial yang terdiri dari 42 item dan diujikan pada 30 responden, menghasilkan 24 item valid dan 18 item gugur. Perincian item-item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2: Blue Print Skala Penyesuaian Sosial Try Out I**

No	Aspek	Indikator	F	UF
1	Penampilan Nyata	Berpenampilan sesuai dengan situasi	1	16
		Mampu berinteraksi dengan kelompok sosialnya	6, 12, 20	23, 27
2	Penyesuaian siri terhadap berbagai kelompok	Mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda	34, 35, 40	29, 41
		Bersedia bekerja sama dengan kelompoknya	2, 7, 21	3, 5
		Bertanggung jawab atas segala hal yang diperbuat	28, 38	13, 37
3	Sikap sosial	Peka terhadap keadaan orang lain	14, 19, 30	8, 31, 32
		Memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan	26, 39	18, 36
		Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	9, 15	4, 25, 33
4	Kepuasan pribadi	Puas dengan apa yang ada pada dirinya	22, 24	10
		Peran sosial yang baik	42	11, 17

**Tabel : 4. 3: Blue Print Skala Attachment Try Out I**

No	Aspek	Indikator	F	UF
1	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	Percaya terhadap teman	9, 13, 20	
		Mampu memahami perasaan	6, 15, 16, 25	
		Menerima apa adanya	8, 17, 1	
2	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Menjalin hubungan baik	7, 24, 2	
		Mampu menghormati	3, 12, 21	
		Mudah bergaul	14, 23	
3	Keterasingan ( <i>alienation</i> )	Merasa dikucilkan	11, 18, 19	
		Tidak diperhatikan	4, 5, 10, 22	

Berdasarkan hasil uji coba kedua setelah dilakukan revisi, skala *attachment* yang terdiri dari 25 item dan diujikan pada 30 responden, menghasilkan 15 item valid dan 10 item dinyatakan gugur. Sedangkan skala penyesuaian sosial yang terdiri dari 42 item dan diujikan pada 30 responden menghasilkan 25 item valid dan 17 item gugur. Perincian item-item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Blue Print Skala Penyesuaian Sosial Try Out II**

No	Aspek	Indikator	F	UF
1	Penampilan Nyata	Berpenampilan sesuai dengan situasi	1	16
		Mampu berinteraksi dengan kelompok sosialnya	6, 12, 20	23, 27
2	Penyesuaian siri terhadap berbagai kelompok	Mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda	34, 35, 40	29, 41
		Bersedia bekerja sama dengan kelompoknya	2, 7, 21	3, 5
		Bertanggung jawab atas segala hal yang diperbuat	28, 38	13, 37
3	Sikap sosial	Peka terhadap keadaan orang lain	14, 19, 30	8, 31, 32
		Memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan	26, 39	18, 36
		Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	9, 15	4, 25, 33
4	Kepuasan pribadi	Puas dengan apa yang ada pada dirinya	22, 24	10
		Menjalankan peran sosial dengan baik	42	11, 17

**Tabel 4. 5**  
**Blue Print Skala Attachment Try Out II**

No	Aspek	Indikator	F	UF
1	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	Percaya terhadap teman	9, 13, 20	
		Mampu memahami perasaan	6, 15, 16, 25	
		Menerima apa adanya	8, 17, 1	
2	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Menjalin hubungan baik	7, 24, 2	
		Mampu menghormati	3, 12, 21	
		Mudah bergaul	14, 23	
3	Keterasingan ( <i>alienation</i> )	Merasa dikucilkan	11, 18, 19	
		Tidak diperhatikan	4, 5, 10, 22	

Setelah dilakukan uji coba untuk kedua kalinya dan revisi beberapa item, lalu dilakukan penelitian. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Blue Print Skala Penyesuaian**

No	Aspek	Indikator	F	UF	Item Gugur	Item valid
1	Penampilan Nyata	Berpenampilan sesuai dengan situasi	1	18	3	5
		Menerima kondisi fisik	2	19		
		Mampu berinteraksi dengan kelompok sosialnya	3,4	20,21		
2	Penyesuaian siri terhadap berbagai kelompok	Mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda	5,6	22,23	1	9
		Bersedia bekerja sama dengan kelompoknya	7,8	24,25		
		Bertanggung jawab atas segala hal yang diperbuat	9	26		
3	Sikap sosial	Peka terhadap keadaan orang lain	10,11	27,28	0	8
		Memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan	12	29		
		Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	13	30		
4	Kepuasan pribadi	Puas dengan apa yang ada pada dirinya	14,15	31,32	4	4
		Menjalankan peran sosial dengan baik	16,17	33,34		
Jumlah					8	26

**Tabel 4. 7**  
**Blue Print Skala Attachment**

No	Aspek	Indikator	F	UF	Item Gugur	Item Valid
1	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	Percaya terhadap teman	1,2	21	1	7
		Mampu memahami perasaan	3,4,5			
		Menerima apa adanya	6,7			
2	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Menjalin hubungan baik	8,9,10	22	3	6
		Mampu menghormati	11,12	23		
		Mudah bergaul	13,14			
3	Keterasingan ( <i>alienation</i> )	Merasa dikucilkan	15,16,17	24	7	1
		Tidak diperhatikan	18,19,20	25		
Jumlah					11	14

## 2. Uji reliabilitas

Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiannya mencapai 0. 900 (Azwar, 2004: 96). Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) skala penyesuaian sosial pada uji coba pertama diperoleh 0, 875 sedangkan pada skala *attachment* diperoleh 0, 652. Pada uji coba kedua setelah dilakukan revisi, koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) skala penyesuaian sosial diperoleh 0, 902 sedangkan skala *attachment* diperoleh 0, 870.

Adapun kaidah reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 : Koefisien Reliabilitas**

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat reliabel	$\geq 0.900$
Reliabel	0.71 – 0.89
Cukup reliabel	0.41 – 0.70
Kurang reliabel	0.21 – 0.40
Tidak reliabel	$\leq 0.20$

Reliabilitas hasil uji coba pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 9 : Reliabilitas Item Try Out I**

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Penyesuaian sosial	0.875	Reliabel
<i>Attachment</i>	0.652	Cukup Reliabel

Sedangkan reliabilitas hasil uji coba kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10 : Reliabilitas Item Try Out II**

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Penyesuaian sosial	0.902	Sangat Reliabel
<i>Attachment</i>	0.870	Reliabel

Sedangkan reliabilitas penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 11 : Reliabilitas Item Penelitian**

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Penyesuaian sosial	0.893	Reliabel
<i>Attachment</i>	0.922	Sangat Reliabel

Adapun hasil reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 : Koefisisan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Seluruh Item**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	34

**Tabel 4. 13 : Koefisien Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Item Valid**

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	26

**Tabel 4.14 : Koefisisan Reliabilitas Skala Attachment Seluruh Item**

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	25

**Tabel 4.15 : Koefisien Reliabilitas Skala Attachment Item Valid**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	14

### C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Data Penyesuaian Sosial

Untuk mengetahui deskripsi variabel penyesuaian sosial maka perhitungan didasarkan pada mean hipotetik ( $\mu$ ) dan standar deviasi.

Adapun dari hasil analisis dapat diperoleh mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 16 : Mean dan Standard Deviasi**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.1154	86.614	13.30666	26

Setelah mengetahui nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi, maka selanjutnya akan diketahui tingkat penyesuaian sosial pada responden. Kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga yaitu, kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori digunakan rumus sebagai berikut:

a. Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= X > (\mu + 1,0 \sigma) \\
 &= X > (65 + 1,0 \times 13) \\
 &= X > 78
 \end{aligned}$$

b. Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma) \\
 &= (65 - 1,0 - 13) < X \leq (65 + 1,0 \times 13) \\
 &= 52 < X \leq 78
 \end{aligned}$$

c. Rendah

$$\begin{aligned}
 &= (\mu - 1,0 \sigma) \leq X \\
 &= (65 - 1,0 - 13) \\
 &= 52 \leq X
 \end{aligned}$$

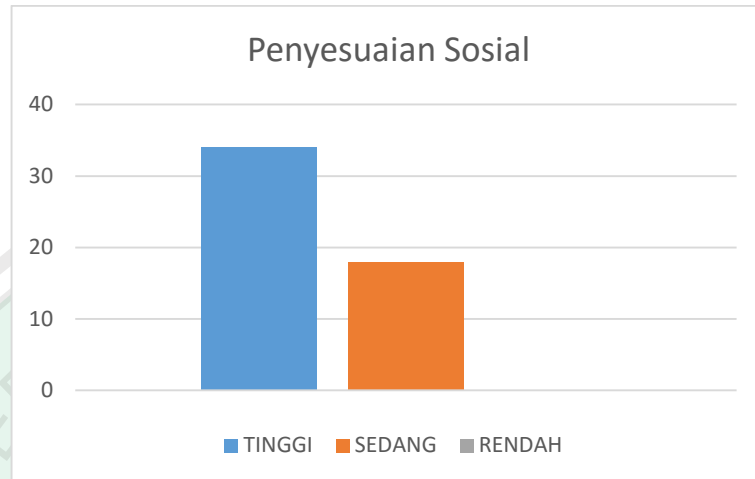
Setelah diketahui nilai kategorinya, maka akan diperoleh prosentasinya dengan menggunakan rumus

$$P = F/n \times 100 \%$$

**Tabel 4.17 : Kategorisasi**

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	> 78	34	65,4
2	Sedang	53 – 78	18	34,6
3	Rendah	≤ 52	0	0
Jumlah			52	100

**Gambar 4.1 : Diagram Kategorisasi Tingkat Penyesuaian Sosial**



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan presentasi penyesuaian sosial mahasantri tidak ada yang rendah. Bahkan cenderung tinggi. Dari 52 mahasantri, 34 mahasantri (65.4%) memiliki tingkat penyesuaian yang tinggi, 18 mahasantri (34.6%) memiliki tingkat penyesuaian yang sedang. Dan 0 mahasantri (0%) termasuk kategori rendah.

## 2. Analisis Data Attachment

Untuk mengetahui deskripsi variabel *attachment* maka perhitungan didasarkan pada mean hipotetik ( $\mu$ ) dan standar deviasi. Adapun dari hasil analisis dapat diperoleh mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 18 : Mean dan Standard Deviasi**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.6731	68.420	7.27166	14

Setelah mengetahui nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi, maka selanjutnya akan diketahui tingkat penyesuaian sosial pada responden. Kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga yaitu, kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori digunakan rumus sebagai berikut:

a. Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= X > (\mu + 1,0 \sigma) \\
 &= X > (35 + 1,0 \times 7) \\
 &= X > 42
 \end{aligned}$$

b. Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma) \\
 &= (35 - 1,0 \times 7) < X \leq (35 + 1,0 \times 7) \\
 &= 28 < X \leq 42
 \end{aligned}$$

c. Rendah

$$\begin{aligned}
 &= (\mu - 1,0 \sigma) \leq X \\
 &= (35 - 1,0 \times 7) \\
 &= 28 \leq X
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kategorinya, maka akan diperoleh prosentasinya dengan menggunakan rumus

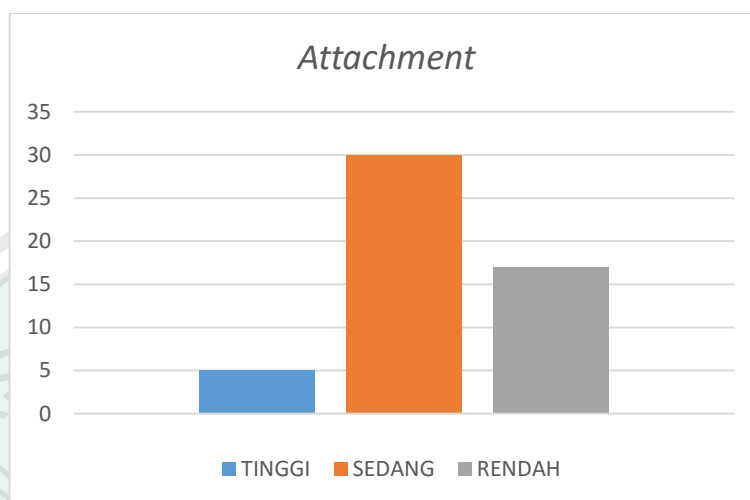
$$P = F/n \times 100$$

**Tabel 4. 19 : Kategorisasi**

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	> 42	5	9,61
2	Sedang	29 – 42	30	57,7
3	Rendah	$\leq$ 28	17	32,7

Jumlah	52	100
--------	----	-----

**Gambar 4. 2 : Diagram Kategorisasi tingkat Attachment**



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan presentasi tingkat *attachment* pada mahasantri rata-rata sedang. Dari 52 mahasantri 5 mahasantri (9.61%) memiliki tingkat *attachment* yang tinggi, 30 mahasantri (57.7%) memiliki tingkat *attachent* yang rendah dan 17 mahasantri (32.7%) memiliki tingkat *attachment* rendah.

### 3. Analisis Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji asumsi yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengetesan terhadap nilai korelasi antara *attachment* dengan penyesuaian sosial. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. uji asumsi tersebut antara lain menggunakan uji normalitas:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal jika signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 4. 20 : Normalitas**

		X	Y
N		52	52
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	30.6731	81.5769
	Std. Deviation	8.27166	8.91869
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.090
	Positive	.077	.057
	Negative	-.121	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.876	.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427	.798

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan pada variabel *attachment* (X) adalah 0,425. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikan  $> 0,05$ . Kesimpulannya data variabel *attachment* (X) terdistribusi normal.

Sedangkan pada variabel penyesuaian sosial (Y) nilai signifikan 0,789 atau 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel penyesuaian sosial (Y) terdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Hubungan antara *attachment* dengan penyesuaian sosial mahasantri mabna Asma' Binti Abi Bakar dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui uji hipotesis akan

dilakukan dengan analisa *Products momen correlation*, karena data dari dua variabel tersebut terdistribusi normal. Metode pengolahan data dengan menggunakan metode statistik program SPSS 16.0 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 21 : Korelasi Variabel *Attachment* dengan Penyesuaian Sosial**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.106
	Sig. (2-tailed)		.456
	N	52	52
Y	Pearson Correlation	-.106	1
	Sig. (2-tailed)	.456	
	N	52	52

Hasil uji korelasi antara variabel *attachment* dengan penyesuaian sosial diperoleh -0,106 dengan nilai signifikan 0.456. Nilai signifikan yang diperoleh variabel *attachement* dengan penyesuaian sosial sebesar 0.456. artinya, nilai signifikan antara kedua variabel tersebut  $> 0.05$  yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

#### D. Pembahasan

##### 1. Tingkat Penyesuaian Sosial

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian mahasantri putri cukup tinggi. Dari 52 subjek, 34 mahasantri (65%) masuk dalam kategori tinggi. 18 mahasantri (34,6%) masuk dalam kategori sedang. Dan 0 mahasantri

(0%) masuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan dalam waktu satu tahun ini mahasantri telah mampu menyesuaikan dirinya pada lingkungannya dengan baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jaami'ah UIN Maliki Malang sudah memiliki tingkat penyesuaian sosial yang cukup, yaitu mahasiswa baru sudah cukup mampu dalam berpenampilan nyata dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok, mampu menerima dan menghargai sikap dan sifat orang lain yang berbeda, mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam segala hal, serta mempunyai rasa puas dengan apa yang ada pada dirinya. Sehingga mahasiswa baru tidak banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan barunya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadinya gangguan-gangguan dalam proses pelaksanaannya.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Heti Setianingsih (2014) yang melakukan penelitian pada 100 subjek menyatakan bahwa rata-rata subjek memiliki penyesuaian sosial yang tinggi dengan rerata empirik sebesar 115,42. Hal ini ditunjukkan dengan 29% subjek memiliki penyesuaian sosial dalam kategori sangat tinggi, 69% penyesuaian sosial dalam kategori tinggi, 1% dalam kategori sedang dan 1% penyesuaian sosial dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari 100 subjek terdapat 69 subjek yang memiliki penyesuaian sosial yang tinggi,

hal ini berarti sebagian besar subjek mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya, khususnya di lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2002) bahwa individu memiliki penyesuaian sosial yang baik apabila memiliki penampilan nyata yaitu aktualisasi diri, ketrampilan menjalin hubungan antar manusia, dan kesediaan untuk terbuka pada orang lain. Individu memiliki sikap sosial yang baik misalnya ikut dalam kegiatan sosial dalam masyarakat, empati, dan ringan tangan. Individu memiliki kepuasan pribadi, mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain dan merasa puas karena dapat berhubungan dengan kelompok sosial dan menerima kelemahan-kelemahan diri sendiri sehingga individu dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik tanpa hambatan.

Mahasantri yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 34 mahasantri (65%). Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah mampu menerima dan memahami lingkungan barunya, memiliki kepekaan terhadap orang lain dan mampu menjalankan perannya dengan baik.

Pada tabel 4. 17 dapat dilihat bahwa tidak ada mahasantri yang termasuk dalam kategori rendah tingkat penyesuaian sosialnya. Hal ini berarti dalam waktu satu tahun mereka telah mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sosialnya dengan baik dan waktu satu tahun termasuk waktu yang cukup untuk melakukan penyesuaian.

Sebagaimana yang dijelaskan Suharto dan Hartono (1994: 188) bahwa faktor yang menentukan penyesuaian sosial seseorang di antaranya adalah perkembangan dan kematangan, pengalaman, konflik, kondisi jasmani serta adanya hubungan yang suasananya penuh dengan persahabatan.

Dari paparan di atas dapat diasumsikan bahwa perkembangan dan kematangan mahasiswa telah dicapainya dengan baik dan mahasantri telah memiliki pengalaman yang cukup untuk beradaptasi. Sebagaimana Manz (dalam Indriyanti, 2005: 34) mengungkapkan bahwa semua pengalaman, baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan mendorong interaksi sosial yang dapat memberi kesempatan seseorang untuk belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ukuran sosial.

## **2. Tingkat *Attachment***

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa tingkat kelekatan mahasantri putri dengan musyrifahnya termasuk dalam kategori sedang. Dari 52 mahasantri 5 subjek (9,61%) di antaranya memiliki tingkat kelekatan tinggi, 30 subjek (57,7) masuk dalam kategori sedang dan 17 subjek (32,7%) termasuk dalam kategori rendah.

Dari data tersebut mengindikasikan bahwa mahasantri cenderung kurang memiliki kelekatan dengan musyrifahnya. Antara keduanya masih belum mampu saling percaya, memahami satu sama lain, menjalin hubungan yang harmonis dan mahasantri merasa tidak diperhatikan.

Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa mahasantri yang memiliki tingkat kelekatan tinggi dengan musyrifahnya hanya 5 subjek (9.61%). Masih banyak mahasantri yang cenderung kurang memiliki kelekatan dengan para *musyrifah*.

Hasil penelitian serupa diungkapkan oleh Lailatul Fitriyah (2013) yang melakukan penelitian pada 100 orang subjek di pesantren menyatakan bahwa pada kategori tinggi sebanyak 2 orang (2%), sedang 76 orang (76%), dan rendah 22 orang (22%). Jadi gaya kelekatan aman (*secure*) pada remaja awal yang tinggal di pesantren sebagian besar termasuk dalam kategori sedang, yaitu dari jumlah subjek 100 orang, terdapat 76 orang (76%). Bila dilihat dari hasil analisis kelekatan remaja awal yang tinggal di pesantren, sebagian besar berada dalam kategori sedang. Di mana remaja memiliki pandangan yang positif terhadap diri dan orang lain yang cukup baik. Namun, dalam hubungan dekat (*close relationship*) remaja awal yang tinggal di pesantren ini cenderung memandang dirinya sebagai orang yang memiliki *self esteem* yang negatif atau harga diri yang rendah dan akan selalu berharap dengan kehadiran orang lain. Sehingga ketika berada dalam kondisi yang melibatkan suatu hubungan dekat, remaja akan cenderung selalu

berharap kepada orang lain dan tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu. Hal ini disebabkan oleh pembiasaan resiprokal dalam pembentukan *attachment* pada masa bayi yang terlalu dijaga menjadikan remaja terbiasa untuk selalu berharap dengan adanya timbal balik dari orang lain.

Kelekatan yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah perbedaan individu dalam meregulasi emosinya yang dipengaruhi oleh temperamennya, hubungan subjek dengan orang tua yang dapat mempengaruhi pola hubungannya dengan teman sebayanya, dan dan kelekatan subjek dengan *caregivers* saat masih bayi.

Seperti halnya diungkapkan oleh Audy Ayu Arisha Dewi, dkk yang melakukan penelitian tentang kelekatan remaja dengan orang tua pada 330 subjek, menyatakan bahwa subjek yang termasuk dalam kategorisasi rendah sebanyak 0%, kategorisasi sedang sebanyak 2,1% dan kategorisasi tinggi sebanyak 97,9%. Dari 330 subjek tidak ada yang termasuk dalam kategorisasi rendah, 7 orang termasuk kategorisasi sedang dan 323 orang termasuk dalam kategorisasi tinggi. Hal ini menandakan orang tua menjadi figur lekat yang aman bagi remaja. Remaja memandang orang tua sebagai orang yang memberikan keamanan psikologis bagi diri remaja yang ditunjukkan dengan adanya komunikasi yang baik dan kepercayaan antara orang tua dan remaja. Sentuhan fisik pada masa awal kehidupan anak menjadi titik awal terbentuknya kelekatan antara anak dengan figur lekat yang memiliki pengaruh sepanjang kehidupan individu.

Dalam penelitian ini tingkat kelekatan mahasantri dengan *musyrifah* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena kelekatan mahsantri dengan orang tua telah terbentuk sejak kecil. Dalam membimbing mahasantri diharapkan *musyrifah* mampu berperan layaknya teman, orang tua dan saudara. Sebagaimana orang tua harus mengasuh anaknya dengan baik. Akan tetapi kelekatan yang terbentuk antara mahasantri dan *musyrifah* masih sangat rendah. Tidak adanya kestabilan yang dirasakan mahasantri, baik dalam hal kasih sayang, perhatian, dan kepekaan terhadap respons kebutuhan mahasantri. Sehingga mengakibatkan mahasantri sulit membangun kelekatan emosional yang stabil dengan musyrifahnya.

### **3. Korelasi *Attachment* dengan Penyesuaian Sosial**

Berdasarkan analisis korelasi antara variabel *attachment* dengan penyesuaian sosial diperoleh -0,106 dengan nilai signifikan 0.456, nilai signifikan antara kedua variabel tersebut  $> 0.05$  yang berarti tidak ada hubungan antara *attachment* dengan penyesuaian sosial.

Tingkat penyesuaian mahasantri putri termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat *attachment* mahasantri putri dengan musyrifahnya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena kurang berfungsinya *musyrifah* sebagai pendamping mahasantri. Para musyrifah selain mendampingi mahasantri mereka juga memiliki kewajiban yang lain. Para *musyrifah* yang notabenehnya mahasiswa semester 3 sampai 7, mereka masih aktif sebagai mahasiswa. Dan kewajiban mereka pun tidak jauh beda dengan mahasantri, yakni

menuntut ilmu di bangku kuliah. Oleh karena itu para *musyrifah* masih terbengkalai dalam mendampingi mahasantrinya.

Dalam penelitian ini tingkat penyesuaian mahasantri putri cukup tinggi. Hal tersebut karena mahasantri yang notabeneanya telah berumur 17 tahun ini telah mampu mencapai kematangan yang cukup baik. Seperti halnya perkembangan yang berlangsung di masa anak-anak, perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial. Masa remaja tidak hanya menghabiskan ribuan jam untuk berinteraksi dengan orang tua, teman dan guru, akan tetapi para remaja khususnya mahasantri putri juga dihadapkan pada perubahan biologis, pengalaman-pengalaman baru, serta tugas perkembangan baru. Cara berpikir mereka menjadi lebih abstrak dan idealistis.

Dilihat dari aspek kognitif mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jaami'ah telah mampu melibatkan aktivitas kognitif seperti penalaran, mengambil keputusan, dan memonitor cara berpikir kritis.

Dilihat dari perkembangan sosioemosi, mereka telah mampu mengatasi konflik yang ada di sekitar lingkungannya. Mereka telah memiliki pengalaman-pengalaman adaptasi saat mereka masih pada tahap anak-anak.

Salah satu aspek perkembangan sosioemosi yang didiskusikan paling luas adalah *secure attachment* (kelekatan yang aman) terhadap pengasuh (Santrock, 2002:445). Remaja yang memiliki kelekatan yang

aman pada usia 14 tahun cenderung mengalami relasi yang eksklusif, merasa nyaman dalam sebuah hubungan pada usia 21 tahun.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatu Rohmaniyah (2010) menyatakan bahwa kelekatan aman dengan orang tua akan menjadikan anak lebih percaya diri dalam situasi sosial dan menjadi lebih asertif serta dalam memandang orang lain pun juga lebih positif dan altruistik. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki kelekatan aman dengan orang tua jauh lebih baik dalam melakukan penyesuaian sosial dibanding individu yang memiliki kelekatan dengan teman sebaya atau figur selain orang tua. Karena di dalam dirinya sudah memiliki pandangan diri sebagai orang berharga, penuh dorongan, dan memandang orang lain sebagai orang yang bersahabat.

Bowlby (dalam Santrock, 2002: 219) menyatakan bahwa kelekatan adalah hubungan yang akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu.

Proses kelekatan yang paling penting adalah jalinan kontak yang nyaman. Kenyamanan fisik juga memainkan peranan penting terhadap perkembangan individu. Kenyamanan fisik dan perawatan yang peka merupakan hal yang esensial untuk mencapai kepercayaan dasar pada individu. Selanjutnya, kepercayaan pada masa kecil merupakan basis bagi kelekatan dan harapan seumur hidup bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan untuk dihuni. Apabila kelekatan

di masa awal dengan pengasuh merupakan hal yang penting tentunya hal tersebut berkaitan dengan perilaku sosial individu di kemudian hari (Santrock, 2002: 222). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelekatan pada masa awal mempengaruhi kemampuan menyesuaikan diri pada individu.

Tidak seperti pada masa anak-anak di mana *attachment* selalu dikaitkan hanya dengan orang tua, *attachment* masa remaja sering kali terjadi dengan figur lain selain orang tua. Bahkan figur *attachment* lain ini dapat melebihi orang tua sebagai sumber intimasi dan dukungan. Selama masa remaja, Sullivan (dalam Santrock, 2002: 446) berpendapat bahwa sahabat menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sosial. Secara khusus, Sullivan menyatakan bahwa kebutuhan akan intimasi meningkat di masa remaja, dan memotivasi remaja untuk mencari sahabat. Namun, meskipun *peer* telah menjadi *role model*, sahabat dan orang terdekat, para remaja tetap menganggap orang tua sebagai basis keamanan.

Begitu juga dengan mahasantri putri Pusat Ma'had al-Jami'ah yang memiliki tingkat kelekatan yang sedang dengan musyrifahnya. Hal tersebut karena kelekatan mereka telah dibentuk pada masa awal atau masa anak-anak dengan orang tuanya atau pengasuhnya. Sehingga mereka mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya. Sedangkan kelekatan yang dibentuk selama satu tahun dengan *musyrifah* sebagai teman sebaya mereka tidak sebanding dengan kelekatan dengan orang tuanya. Waktu satu tahun belum cukup untuk

membentuk suatu kelekatan yang akan berlangsung dalam jangka waktu panjang. Sehingga dalam penelitian ini kelekatan *musyrifah* tidak berpengaruh terhadap penyesuaian mahasantri, meskipun tingkat kelekatan antara *musyrifah* dan mahasantri rendah, mahasantri tetap masih bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis pada bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penyesuaian mahasantri putri cukup tinggi. Dari 52 subjek, 34 mahasantri (65%) masuk dalam kategori tinggi. 18 mahasantri (34,6%) masuk dalam kategori sedang. Dan 0 mahasantri (0%) masuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan dalam waktu satu tahun ini mahasantri telah mampu menyesuaikan dirinya pada lingkungannya dengan baik.
2. Tingkat kelekatan mahasantri putri dengan musyrifahnya termasuk dalam kategori sedang. Dari 52 mahasantri 5 subjek (9,61%) di antaranya memiliki tingkat kelekatan tinggi, 30 subjek (57,7%) masuk dalam kategori sedang dan 17 subjek (32,7%) termasuk dalam kategori rendah.
3. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Products Moment* diperoleh hasil uji korelasi antara variabel *attachment* dengan penyesuaian sosial diperoleh -0,106 dengan nilai signifikan 0.456. Nilai signifikan yang diperoleh variabel *attachement* dengan penyesuaian sosial sebesar 0.456. artinya, nilai signifikan antara kedua variabel tersebut  $> 0.05$  yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Sehingga hipotesa menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penyesuaian mahasantri cukup tinggi. Agar mahasantri tetap mampu menyesuaikan diri dengan baik disarankan bagi para musyrifah atau pendamping tetap memberikan motivasi dan dukungan sosial serta memberikan kebebasan pada mahasantri untuk mengaktualisasikan dirinya.
2. Tingkat kelekatan mahasantri putri dengan musyrifahnya termasuk dalam kategori sedang. Bagi para pendamping disarankan untuk selalu melakukan pendekatan dengan mahasantri dengan cara rutin melakukan pengabsenan malam dan lebih mengontrol kegiatan mahasantri.
3. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh tidak ada hubungan antara *attachment* dengan penyesuaian sosial. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti lagi dan pembuatan alat ukur atau instrumen penelitian serta lebih teliti dalam penginputan data.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan. 2007. Bandung: Diponegoro

Ali, M. & Asrori, M. 2004. *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi aksara.

- Ardianasari, Lusi. 2013. *Pengaruh Kecanduan Game On Line Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Remaja di Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Syaifuddin. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, 2015, *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, Malang
- Chaplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Dewi, Audy Ayu, dkk. 2013, *Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar. Jurnal Psikologi Universitas Udayana. Vol.1 No. 1.*
- Endang Sri Indrawati, Nailul Fauziah. 2012, *attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan. Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.1, April.*
- Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

- Fitriyah, Lailatul. 2013. *Hubungan Antara Tendensi Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa SMP Islam Paiton yang Tinggal di Pesantren*. Artikel Penelitian. Universitas Negeri Malang.
- Gunarsa, S. 1982. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1991. Analisis Butir Untuk Instrumen, angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA. Yogyakarta: Andi Offset
- Hapsari, Maulin Eka Budi, 2012. Hubungan Kualitas Attachment Dengan perilaku merokok siswa kelas X di mediasi Emotional Focused coping di SMK Muhammadiyah Kapanjen. Laporan hasil penelitian. Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi no.1, 917. Universitas Gajah Mada.
- Helmi A.F, 2004. *Model Teoretik Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah*. Jurnal Psikologi Tahun XII no.2,92104. Universitas Gajah Mada.
- Hurlock,E.B.1980. Psikologi *Perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan Edisi V*. Jakarta. Erlangga.
- Hurlock, E.B.1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi VI*. Jakarta. Erlangga.
- Hurlock, E.B.1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi VI*. Jakarta. Erlangga.
- Indriyani, T. 2005. *Hubungan antara Disiplin Emosional dan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas 2 dan 3 IPS SMA Negeri 4 Malang..* Skripsi Universitas Negeri Malang.

- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Maharani, Orthorita Putri, dkk. 20013. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-laki*. Jurnal Psikologi No. 1
- Mussen. 1984. *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta.
- Mutadin, Zainun. 2002. *Penyesuaian Diri Remaja*. (online). ([http://www.epsikologi.com/epsi/individual\\_detail.asp?id=390](http://www.epsikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=390), diakses 12 Maret 2009).
- Papalia, D.E & Olds, S.W. 1989. *Human Development*. United States of America: Mc GrawHill.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Buku Saku SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Rohmaniyah, N., 2010. *Pengaruh Gaya Kelekatan terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Sakdiyah, 2011. *Hubungan Kualitas Attachment dan Perilaku Sehat Remaja di Mediasi Oleh Self Esteem*. Laporan hasil penelitian dosen Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santrock, JW. 2002. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup.: Jilid 1*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Setyaningsih, Heti. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA

Suryabrata, Sumadi, 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sunarto, H & Hartono, B, A. 1994. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Valentina, Tience Debora. 2013. *Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana Vol. 1

Wikinson, R.B &Kraljevic, M (2004). Adolescent Psychological Health School Attitudes:

The Impact of Attachment Relationship, *Proceeding of The Australian Psychological Society's Psychology of Relationships Interest Group 4th Annual Conference, 150-155*. Melbourne, Astralia: The Australian Psychological Society.

Wikinson, R. B., &Walford, W. A. (2001). Attachment and Personality in The Psychological Healt of Adolescent. *Personality and Individual Differences, 31*, 473-484.

## 1. Skala Attachment dan Penyesuaian Sosial Try Out I

### Skala Attachment

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menyukai sikap <i>musyrifah</i> saya dalam mengayomi anggotanya				
2	Sikap <i>musyrifah</i> saya kadang membuat saya kesal				
3	Ketika saya memberikan kritikan dan saran terhadap <i>musyrifah</i> , mereka peduli dan memperhatikan saran tersebut				
4	Berbicara terlalu banyak tentang masalahku dengan <i>musyrifah</i> , itu membuatku merasa memalukan dan bodoh				
5	Saya berharap seluruh <i>musyrifah</i> mengenali saya				
6	<i>Musyrifah</i> saya mengerti keadaan saya				
7	<i>Musyrifah</i> saya mendorong saya untuk menceritakan tentang masalah dan kesulitan yang saya hadapi				
8	Para <i>musyrifah</i> menerima saya apa adanya				
9	Saya sering merasa butuh pada genggamannya atau bantuan dari <i>musyrifah</i> saya				
10	<i>Musyrifah</i> saya tidak mengerti masalah yang saya hadapi				
11	Saya merasa sendirian dan terpisah ketika teman-teman kamar sedang bercanda dengan <i>musyrifah</i> saya				
12	<i>Musyrifah</i> saya mau mendengarkan apa yang saya ceritakan				
13	Saya merasa <i>musyrifah</i> saya adalah <i>musyrifah</i> yang paling baik				
14	<i>Musyrifah</i> saya adalah orang yang sangat mudah untuk memulai pembicaraan				
15	Ketika saya marah terhadap apapun, <i>musyrifah</i> saya mencoba untuk mengerti				
16	<i>Musyrifah</i> saya membantu saya untuk memahami diriku untuk menjadi lebih baik				
17	<i>Musyrifah</i> saya sangat peduli dengan apa yang sedang saya rasakan				
18	Saya membenci para <i>musyrifah</i>				

19	Saya tidak dapat menemukan <i>musyrifah</i> ataupun teman-teman ketika saya membutuhkan mereka untuk menenangkan hati saya				
20	Saya mempercayai <i>musyrifah</i> saya				
21	<i>Musyrifah</i> saya menghargai perasaan saya				
22	Saya merasa tidak dihiraukan oleh <i>musyrifah</i> saya				
23	Saya mudah memulai pembicaraan dengan <i>musyrifah</i> saya				
24	Saya mudah bercerita tentang masalah-masalah saya pada <i>musyrifah</i>				
25	Ketika <i>musyrifah</i> saya mengetahui saya terlihat murung, dia langsung bertanya kepada saya				

### Skala Penyesuaian Sosial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang berpenampilan sesuai dengan diri saya				
2	Saya senang ketika mampu memberikan gagasan pada saat diskusi dengan teman-teman				
3	Saya malas jika harus mendengarkan kritik dan saran teman				
4	Saya malas menyapa teman saat bertemu di jalan, kecuali jika disapa terlebih dahulu				
5	Saat ada tugas kelompok saya lebih suka mengerjakan secara individu				
6	Saya mudah memulai pembicaraan dengan orang lain				
7	Saya bersedia mendengarkan kritik dan saran teman walaupun menyakitkan hati saya				
8	Saya iri pada teman yang keberhasilannya melebihi saya				
9	Saya selalu menyapa ketika bertemu teman				
10	Saya malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di <i>ma'had</i>				
11	Pada waktu <i>ta'lim</i> saya sering tidak masuk				
12	Saya senang berkenalan dengan orang yang baru saya temui setiap ada kesempatan				
13	Saya sulit untuk meminta maaf terlebih dahulu pada orang lain walaupun saya salah				

14	Jika kamar terlihat kotor saya langsung membersihkannya meskipun bukan jadwal piket saya				
15	Ketika bertemu dengan teman yang saya kenal saya selalu menyapa				
16	Saya tidak peduli dengan penampilan saya				
17	Setiap bulan saya selalu mendapatkan hukuman karena tidak mengikuti kegitatan ma'had				
18	Saya enggan membantu teman untuk membuat surat izin untuk tidak mengikuti <i>ta'lim</i> ketika dia sakit				
19	Saya selalu ikut berpartisipasi ketika di <i>ma'had</i> diadakan lomba-lomba				
20	Saya mampu bergaul dengan teman yang berbeda daerah				
21	Saya lebih suka bekerja kelompok dibanding secara individual				
22	Saya senang berorganisasi baik intra maupun ekstra karena banyak yang dapat saya peroleh				
23	Saya sulit memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
24	Saya senang terlibat dalam aktivitas sosial baik di <i>ma'had</i> ataupun kampus				
25	Saya cenderung menghindar ketika bertemu teman di jalan				
26	Saya rela mengeluarkan uang betapapun demi acara <i>ma'had</i>				
27	Saya merasa canggung ketika bertemu dengan teman baru				
28	Saya segera meminta maaf ketika berbuat salah pada teman				
29	Saya merasa keberatan jika orang lain tidak sependapat dengan saya				
30	Saya akan segera menjenguk ketika ada teman yang sakit				
31	Saya merasa acuh tak acuh dengan program yang diselenggarakan di <i>ma'had</i>				
32	Saya suka bergaul dengan teman meskipun ada perbedaan status Social				
33	Saya tidak menghormati para <i>musyrifah</i>				
34	Saya bersedia menerima hukuman jika saya melanggar peraturan				
35	Saya bersedia disalahkan jika tidak menaati peraturan				
36	Saya enggan melaksanakan perintah dari <i>musyrifah</i>				

37	Saya sering menunda tugas yang telah dibebankan pada saya				
38	Saya berusaha menaati segala peraturan yang ada di <i>ma'had</i>				
39	Saya tidak keberatan jika teman ataupun <i>musyrifah</i> meminta bantuan pada saya				
40	Saya menerima perbedaan sifat setiap orang walaupun tidak cocok dengan diri saya				
41	Dalam sebuah diskusi dengan teman kamar, saya kesal jika pendapat saya tidak dihiraukan				
42	Saya senang jika dapat meringankan beban orang yang mengalami kesulitan				

## 2. Skala Attachment dan Penyesuaian Sosial Try Out II

### Skala Attachment

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai sikap <i>musyrifah</i> saya dalam mengayomi anggotanya				
2	<i>Musyrifah</i> saya selalu bersedia mendengarkan keluhan kesah saya				
3	Ketika saya memberikan kritikan dan saran terhadap <i>musyrifah</i> , mereka peduli dan memperhatikan saran tersebut				
4	Ketika saya bercerita tentang masalah yang saya hadapi, <i>musyrifah</i> saya tidak menghiraukannya				
5	Ketika pertama kali saya masuk <i>ma'had</i> , saya langsung bisa berbaur dengan teman-teman				
6	<i>Musyrifah</i> saya mengerti keadaan saya				
7	<i>Musyrifah</i> saya mendorong saya untuk menceritakan tentang masalah dan kesulitan yang saya hadapi				
8	<i>Musyrifah</i> saya mampu mengerti kemampuan, minat dan bakat yang saya miliki				
9	Saya sering merasa butuh pada genggaman atau bantuan dari <i>musyrifah</i> saya				
10	<i>Musyrifah</i> saya tidak mengerti masalah yang saya hadapi				
11	Saya merasa sendirian dan terpisah ketika teman-teman kamar sedang bercanda dengan <i>musyrifah</i> saya				

12	<i>Musyrifah</i> saya selalu memberikan contoh yang baik pada anggotanya				
13	Saya merasa <i>musyrifah</i> saya adalah <i>musyrifah</i> yang paling baik				
14	<i>Musyrifah</i> saya adalah orang yang sangat mudah untuk memulai pembicaraan				
15	Ketika saya marah terhadap apapun, <i>musyrifah</i> saya mencoba untuk mengerti				
16	<i>Musyrifah</i> saya membantu saya untuk memahami diriku untuk menjadi lebih baik				
17	<i>Musyrifah</i> saya sangat peduli dengan apa yang sedang saya rasakan				
18	Saya merasa tidak dipedulikan ketika saya berbicara di depan <i>musyrifah</i> saya				
19	Saya tidak dapat menemukan <i>musyrifah</i> ataupun teman-teman ketika saya membutuhkan mereka untuk menenangkan hati saya				
20	Saya mempercayai <i>musyrifah</i> saya				
21	<i>Musyrifah</i> saya menghargai perasaan saya				
22	Saya merasa tidak dihiraukan oleh <i>musyrifah</i> saya				
23	Saya mudah bergaul dengan para <i>musyrifah</i>				
24	Saya selalu menceritakan masalah-masalah saya pada <i>musyrifah</i>				
25	Ketika <i>musyrifah</i> saya mengetahui saya terlihat murung, dia langsung bertanya kepada saya				

### Skala Penyesuaian Sosial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang berpenampilan sesuai dengan diri saya				
2	Saya senang ketika mampu memberikan gagasan pada saat diskusi dengan teman-teman				
3	Saya malas jika harus mendengarkan kritik dan saran teman				
4	Saya malas menyapa teman saat bertemu di jalan, kecuali jika disapa terlebih dahulu				
5	Saat ada tugas kelompok saya lebih suka mengerjakan secara individu				

6	Saya mudah memulai pembicaraan dengan orang lain				
7	Saya bersedia mendengarkan kritik dan saran teman walaupun menyakitkan hati saya				
8	Saya iri pada teman yang keberhasilannya melebihi saya				
9	Saya selalu menyapa ketika bertemu teman				
10	Saya malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di <i>ma'had</i>				
11	Pada waktu <i>ta'lim</i> saya sering tidak masuk				
12	Saya senang berkenalan dengan orang yang baru saya temui setiap ada kesempatan				
13	Saya sulit untuk meminta maaf terlebih dahulu pada orang lain walaupun saya salah				
14	Jika kamar terlihat kotor saya langsung membersihkannya meskipun bukan jadwal piket saya				
15	Ketika bertemu dengan teman yang saya kenal saya selalu menyapa				
16	Saya tidak peduli dengan penampilan saya				
17	Setiap bulan saya selalu mendapatkan hukuman karena tidak mengikuti kegiatan <i>ma'had</i>				
18	Saya enggan membantu teman untuk membuatkan surat izin untuk tidak mengikuti <i>ta'lim</i> ketika dia sakit				
19	Saya selalu ikut berpartisipasi ketika di <i>ma'had</i> diadakan lomba-lomba				
20	Saya mampu bergaul dengan teman yang berbeda daerah				
21	Saya lebih suka bekerja kelompok dibanding secara individual				
22	Saya senang berorganisasi baik intra maupun ekstra karena banyak yang dapat saya peroleh				
23	Saya sulit memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
24	Saya senang terlibat dalam aktivitas sosial baik di <i>ma'had</i> ataupun kampus				
25	Saya cenderung menghindar ketika bertemu teman di jalan				
26	Saya rela mengeluarkan uang betapapun demi acara <i>ma'had</i>				
27	Saya merasa canggung ketika bertemu dengan teman baru				
28	Saya segera meminta maaf ketika berbuat salah pada teman				

29	Saya merasa keberatan jika orang lain tidak sependapat dengan saya				
30	Saya akan segera menjenguk ketika ada teman yang sakit				
31	Saya merasa acuh tak acuh dengan program yang diselenggarakan di <i>ma'had</i>				
32	Saya suka bergaul dengan teman meskipun ada perbedaan status Social				
33	Saya tidak menghormati para <i>musyrifah</i>				
34	Saya bersedia menerima hukuman jika saya melanggar peraturan				
35	Saya bersedia disalahkan jika tidak menaati peraturan				
36	Saya enggan melaksanakan perintah dari <i>musyrifah</i>				
37	Saya sering menunda tugas yang telah dibebankan pada saya				
38	Saya berusaha menaati segala peraturan yang ada di <i>ma'had</i>				
39	Saya tidak keberatan jika teman ataupun <i>musyrifah</i> meminta bantuan pada saya				
40	Saya menerima perbedaan sifat setiap orang walaupun tidak cocok dengan diri saya				
41	Dalam sebuah diskusi dengan teman kamar, saya kesal jika pendapat saya tidak dihiraukan				
42	Saya senang jika dapat meringankan beban orang yang mengalami kesulitan				

### 3. Skala *Attachment* dan Penyesuaian Penelitian

#### Skala Penyesuaian Sosial

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan kostum yang saya kenakan dalam setiap momen				
2	Saya senang dengan apa yang saya miliki sekarang				
3	Saya senang berkenalan dengan orang yang baru saya temui setiap ada kesempatan				
4	Saya mampu bergaul dengan teman yang berbeda daerah				
5	Saya menghargai perlakuan seseorang terhadap saya				
6	Saya bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain				

7	Saya senang ketika mampu memberikan gagasan dalam sebuah diskusi				
8	Saya bersedia melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama				
9	Ketika saya diberi tugas, saya berusaha mengerjakan dengan sebaik-baiknya				
10	Saya berusaha memahami apa yang dirasakan teman sekamar saya				
11	Saya bersimpati jika ada teman terkena musibah				
12	Ketika ada teman yang terkena musibah, saya membantunya dengan kemampuan saya				
13	Saya selalu menyapa teman-teman yang saya kenal				
14	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ataupun luar kampus				
15	Saya terlibat dalam aktivitas sosial kampus				
16	Saya belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan saya				
17	Saya bersedia melaksanakan kewajiban saya dengan baik				
18	Saya tidak menghiraukan penampilan saya				
19	Saya merasa diri saya tidak berguna				
20	Dalam kesempatan apapun, saya lebih memilih untuk diam				
21	Saya enggan berinteraksi dengan seseorang yang tidak sependapat dengan saya				
22	Saya jengkel jika orang lain tidak menerima pendapat saya				
23	Saya kesal jika ide saya ditolak				
24	Saya enggan mendengarkan pendapat seseorang				
25	Saat ada tugas kelompok saya lebih suka mengerjakan secara individu				
26	Saya enggan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di <i>ma'had</i>				
27	Saya tidak peduli dengan keadaan teman sekamar saya				
28	Saya merasa acuh tak acuh pada kesedihan yang dialami seseorang				

29	Ketika ada yang meminta sumbangan, saya merasa keberatan untuk mengeluarkan uang saya				
30	Saya pura-pura tidak melihat ketika bertemu dengan orang yang saya kenal				
31	Saya lebih suka berdiam diri di kamar dari pada mengikuti aktivitas sosial				
32	Saya tidak terlibat dalam suatu organisasi apapun				
33	Saya tidak peduli dengan kewajiban saya sebagai pelajar				
34	Jika ada acara apapun yang diselenggarakan di <i>ma'had</i> , saya tidak mengikutinya				

skala *Attachment*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan kostum yang saya kenakan dalam setiap momen				
2	Saya senang dengan apa yang saya miliki sekarang				
3	Saya senang berkenalan dengan orang yang baru saya temui setiap ada kesempatan				
4	Saya mampu bergaul dengan teman yang berbeda daerah				
5	Saya menghargai perlakuan seseorang terhadap saya				
6	Saya bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain				
7	Saya senang ketika mampu memberikan gagasan dalam sebuah diskusi				
8	Saya bersedia melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama				
9	Ketika saya diberi tugas, saya berusaha mengerjakan dengan sebaik-baiknya				
10	Saya berusaha memahami apa yang dirasakan teman sekamar saya				
11	Saya bersimpati jika ada teman terkena musibah				
12	Ketika ada teman yang terkena musibah, saya membantunya dengan kemampuan saya				
13	Saya selalu menyapa teman-teman yang saya kenal				
14	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ataupun luar kampus				

15	Saya terlibat dalam aktivitas sosial kampus				
16	Saya belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan saya				
17	Saya bersedia melaksanakan kewajiban saya dengan baik				
18	Saya tidak menghiraukan penampilan saya				
19	Saya merasa diri saya tidak berguna				
20	Dalam kesempatan apapun, saya lebih memilih untuk diam				
21	Saya enggan berinteraksi dengan seseorang yang tidak sependapat dengan saya				
22	Saya jengkel jika orang lain tidak menerima pendapat saya				
23	Saya kesal jika ide saya ditolak				
24	Saya enggan mendengarkan pendapat seseorang				
25	Saat ada tugas kelompok saya lebih suka mengerjakan secara individu				
26	Saya enggan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di <i>ma'had</i>				
27	Saya tidak peduli dengan keadaan teman sekamar saya				
28	Saya merasa acuh tak acuh pada kesedihan yang dialami seseorang				
29	Ketika ada yang meminta sumbangan, saya merasa keberatan untuk mengeluarkan uang saya				
30	Saya pura-pura tidak melihat ketika bertemu dengan orang yang saya kenal				
31	Saya lebih suka berdiam diri di kamar dari pada mengikuti aktivitas sosial				
32	Saya tidak terlibat dalam suatu organisasi apapun				
33	Saya tidak peduli dengan kewajiban saya sebagai pelajar				
34	Jika ada acara apapun yang diselenggarakan di <i>ma'had</i> , saya tidak mengikutinya				

**4. Skor Jawaban Attachment Try Out I**

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
HIDA	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	
KIRANA	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
NOVI	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	2	1	4	4	1	2	2	2	
TIARA	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	
DEVIRGA	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	
TATA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	
DIANA	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	
NISA	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	3	2	3	
HUSNUL	4	3	4	2	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	1	3	3	3	
SAKHAU	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	4	3	2	2	1	2	
HANI	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	
NADIA	4	2	3	1	1	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	
LAYLA	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	4	3	3	
RAHMA	4	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	
HAYATI	4	2	4	1	2	3	3	3	2	1	1	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	1	4	3	3	
ROSITA	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	1	4	3	3	
NUR L	4	1	3	2	2	4	2	2	3	1	1	4	4	3	3	3	4	2	1	3	3	2	4	3	3	
SITI	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	
LYLA	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	
NUZULIA	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	3	3	2	3
SITI MUNIROH	4	2	1	3	4	3	1	3	4	4	1	2	4	4	2	2	2	2	1	3	4	2	2	3	3	1
AYU	4	2	4	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4	2	4	3	1	2	4	4	2	2	2	1	
DINI	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	1	3	3	2	
NUR																										
AKROMATUL	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	
ISMAWATI	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	
NUR ALIFATUL	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	

MAWAR	1	4	1	3	3	1	2	1	2	4	2	3	1	2	1	1	1	2	4	2	2	3	2	2	1
ANUNGMUNG	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1
UTSUKUSHI	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3
DEVI VITRIANI	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3

### 5. Skor Jawaban Penyesuaian Sosial Try Out I

HIDA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3						
KIRANA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3					
NOVI	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3				
TIARA	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3				
DEVIRGA	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4				
TATA	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3		
DIANA	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3			
NISA	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4		
HUSNUL	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3			
SAKHAU	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	1			
HANI	4	4	4	4	3	3	3	1	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	1	3	3			
NADIA	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	4	3			
LAYLA	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	
RAHMA	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	
HAYATI	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3		
ROSITA	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
NUR L	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	
SITI	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4
LYLA	4	4	3	4	3	3	2	3	2	1	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	2	4	3	
NUZULIA	4	4	1	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4
SITI MUNIROH	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	1	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4
AYU	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3
DINI	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	1	4	3	2	4



MIA	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2		
MUZALIFATUN	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	
SITI	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2		
NAFISAH	2	2	1	3	4	3	2	1	1	3	1	2	3	4	2	3	1	1	1	4	2	4	4	1	1
MUTIA	2	2	2	4	3	2	2	3	1	4	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1
VIVI	2	2	2	4	3	2	2	3	1	4	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1
ILA	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
HAFI	2	1	2	4	2	2	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	4	1	1	1
RETRIN	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3
LAYLATUL	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	4	2	2
KIKI	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
DWI	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2

**7. Skor Jawaban Penyesuaian Sosial Try Out II**

4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3		
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4		
4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	
4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4

4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3		
4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4
4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4		
4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4			
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4			
4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4		
3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4		
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4		
4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4		
4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3		
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2		
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	

**8. Skor Jawaban Attachment Penelitian**

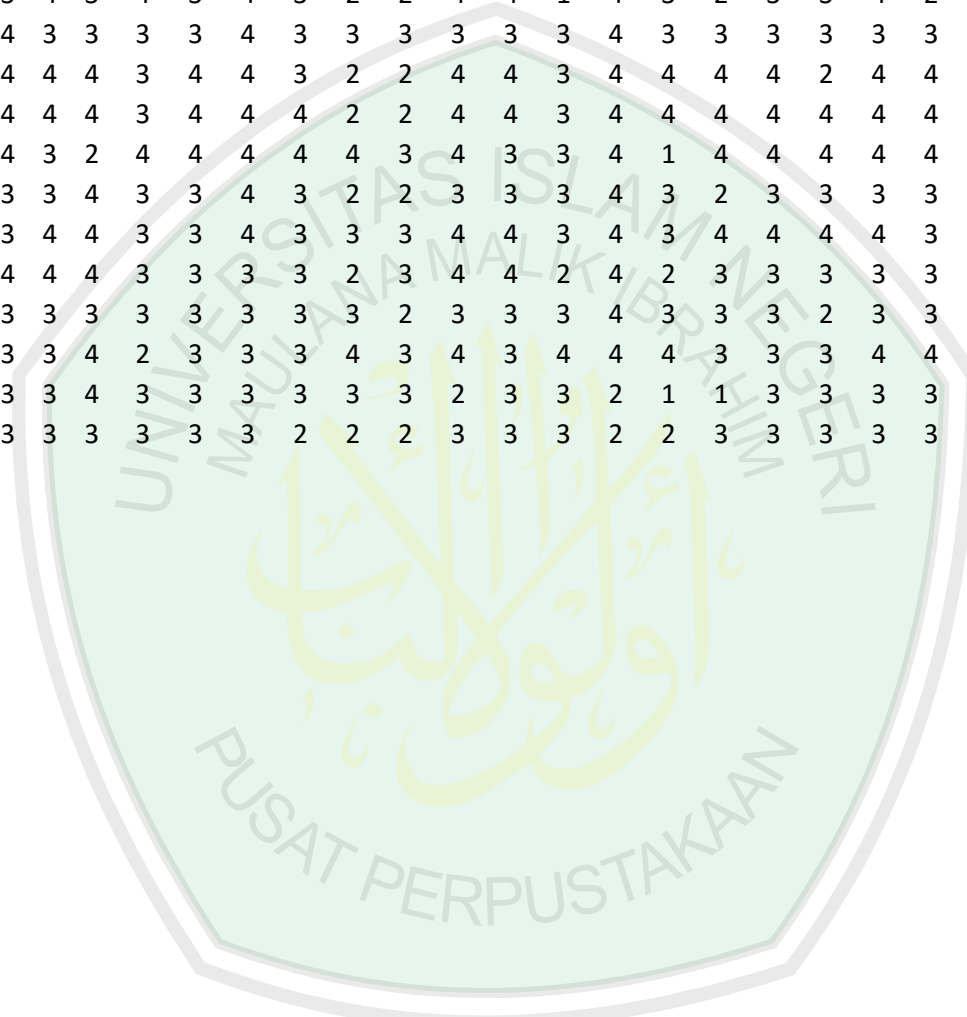
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
DEWI	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	1	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	3	
PUTRI	4	3	2	1	4	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
CANTIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	4	
ANINDITA	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	
MARATUS	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	
FATIMAH	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	3	
DIAH	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	1	2	1	2	3	4	3	3	2	1	4	
AMELIA	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	
FITRI	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	1	4	
MUAWATI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	2	4

ELVA	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	1	1	4
DIDI	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	4	3	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	4
VITA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	4	
SALMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	4	1	4	4	4	2	3	1	1	4
DESINTA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1
AULIA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
FITRI	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4
NUR NAJMA	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3
AULIA	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	1	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3
MARLINA	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1	3
CHELSEA	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	3	2	1	3	2	3	1	4	1	1	4
FADILAH	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	4
ANISAH	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	4	4	2	2	4
LAILATUL	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2
IMROAH	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2
ALVIN	4	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	4	1	4	4	4	1	1	1	1	4
SITI	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
RIFA	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	2	1	1	4
ULFATUN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	4	4	1	1	4
NABILA	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	4	4	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4
NURIL	1	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	4
ZAHROTUL	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	3	3	4	3	4	1	1	4
ELISA	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	4	3	3	2	3	1	1	4
MAGFIROTUL	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
HABIBAH	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	4	2	4
SITI C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	3	3	4	4	2	1	2	4
LAILY	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
ULIN	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3
NINIS	2	3	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	4
LAILI	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	4



SALMA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	3	
DESINTA	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	1	4
AULIA	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	4	3	4	3	2	2	1	1	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	1	3	
FITRI NUR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	
NAJMA	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	
AULIA	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3	
MARLINA	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	3		
CHELSEA	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	3	
FADILAH	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	1	3
ANISAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	
LAILATUL	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	2	
IMROAH	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	
ALVIN	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	
SITI	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3	
RIFA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	1	3	1	1	3	3	3	1	3	4	4	4	2	4	3	1	4	
ULFATUN	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	
NABILA	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	
NURIL	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	
ZAHROTU L	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	
ELISA	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	3	
MAGFIRO	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	
TUL	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	
HABIBAH	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2		
SITI C	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	1	4	
LAILY	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	
ULIN	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	
NINIS	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	1	3	
LAILI	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	

NUR LAILI	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	1	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	
NUR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	
IFFAH	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4
INDAH	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4
USWATUL	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	1	1	4	
FIDYATUS	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	2	
DIAS	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	
KUMALA	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
ALICE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3
NAFIQ	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4
TYAS	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
ZENI	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2



10. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala *attachement Try Out I*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.520	25

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	39.90	14.852	.684	.578
A3	40.17	15.454	.487	.603
A6	40.27	15.651	.551	.600
A7	40.77	16.185	.396	.619
A9	40.27	16.340	.400	.620
A10	40.63	21.895	-.526	.745
A13	39.83	13.385	.775	.543
A14	40.07	15.582	.530	.600
A15	40.40	15.214	.656	.586
A16	40.30	14.700	.677	.576
A17	40.37	14.999	.647	.583
A19	41.10	23.059	-.647	.764
A20	39.90	16.783	.320	.630
A21	40.10	16.714	.432	.621
A22	41.30	22.079	-.644	.738
A25	40.63	15.964	.343	.624

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.07	18.685	4.323	16

11. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial *Try Out I*

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B4	69.7667	47.633	.374	.873
B5	69.8667	47.430	.497	.869
B6	70.2667	48.409	.382	.872
B7	70.1000	48.783	.315	.874
B11	69.3667	48.378	.410	.872
B17	69.6333	46.102	.522	.868
B18	69.8333	48.006	.351	.873
B20	69.8000	48.786	.327	.874
B21	70.0333	48.378	.368	.873
B22	70.1667	45.454	.590	.866
B24	70.2000	47.959	.422	.871
B25	69.7667	46.599	.496	.869
B28	69.9000	47.403	.409	.872
B29	70.3333	45.747	.537	.868
B30	70.1000	45.886	.583	.866
B31	70.1667	47.178	.489	.869
B32	71.2000	57.959	-.773	.903
B34	69.9000	44.990	.786	.861
B35	70.0667	46.064	.658	.865
B36	70.0333	45.757	.660	.864
B38	69.8000	45.545	.640	.865
B39	69.9667	46.309	.672	.865
B40	69.9333	47.513	.468	.870
B42	69.5667	45.564	.634	.865

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	42

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	24

12. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala *attachement Try Out II*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	25

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
c1	39.40	26.248	.657	.857
c3	39.60	28.179	.284	.872
c6	39.77	26.668	.567	.861
c7	40.20	25.890	.637	.857
c9	39.83	27.178	.369	.869
c11	39.73	25.513	.430	.870
c12	39.50	27.155	.469	.865
c13	39.33	24.437	.782	.848
c14	39.63	25.482	.616	.857
c15	39.93	25.651	.731	.853
c16	39.83	26.489	.483	.864
c17	39.87	27.085	.420	.867
c23	39.77	26.668	.436	.866
c24	40.27	25.789	.597	.858
c25	40.20	25.821	.442	.868

13. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial *Try Out II*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	42

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
d2	74.5333	60.464	.361	.901
d3	74.9667	61.482	.373	.901
d5	74.9000	59.610	.501	.898
d6	75.2000	59.890	.490	.899
d7	75.1000	61.541	.288	.902
d8	75.2667	58.823	.393	.902
d11	74.4000	60.938	.378	.901
d17	74.6667	58.989	.439	.900
d18	74.8667	59.637	.423	.900
d20	74.8333	61.247	.316	.902
d22	75.1667	58.213	.529	.898
d24	75.1667	62.006	.196	.904
d25	74.8000	58.234	.548	.897
d28	74.9333	59.099	.466	.899
d29	75.3000	58.769	.504	.898
d30	75.0667	59.099	.453	.899
d31	75.1667	59.868	.452	.899
d33	74.7667	57.633	.601	.896
d34	74.9333	56.754	.803	.892
d35	75.1000	57.748	.703	.894
d36	75.0667	58.271	.600	.896
d38	74.8333	57.799	.610	.896
d39	75.0000	58.207	.694	.895
d40	74.9667	59.068	.550	.897
d42	74.6000	57.076	.687	.894

#### 14. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Penelitian

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	52	100.0

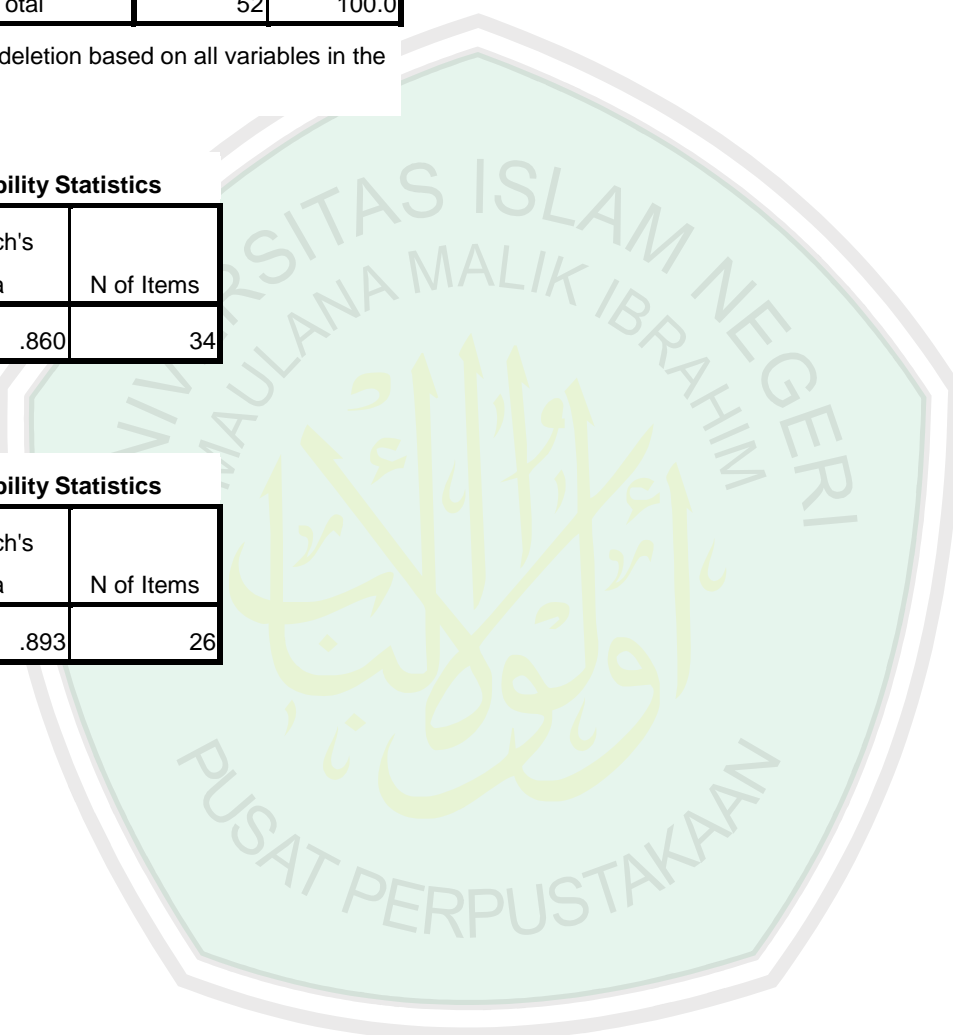
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	34

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	26



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P4	80.9808	83.235	.299	.892
P5	80.8846	82.888	.299	.892
P6	80.8654	83.491	.301	.892
P7	80.6923	82.805	.334	.891
P8	80.9231	80.896	.501	.888
P9	80.7115	78.837	.655	.885
P10	80.9808	81.274	.497	.888
P11	80.6923	82.727	.401	.890
P12	80.7115	80.248	.592	.886
P13	80.9808	82.960	.285	.892
P16	80.5962	81.422	.438	.889
P17	80.7308	81.259	.462	.889
P18	81.1731	79.597	.402	.891
P19	80.5962	78.285	.582	.886
P20	81.3077	78.060	.468	.889
P21	81.2692	81.573	.272	.895
P22	81.1538	79.231	.596	.886
P23	81.0192	81.745	.414	.890
P24	80.8462	78.995	.583	.886
P26	81.0385	81.332	.304	.893
P27	80.8462	76.760	.662	.884
P28	80.8269	77.675	.610	.885
P29	80.6923	79.433	.540	.887
P30	80.8846	78.967	.572	.886
P33	80.5769	79.543	.528	.887
P34	80.9038	77.775	.602	.885

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.1154	86.614	13.30666	26

### 15. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala *Attachment* Penelitian

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	52	100.0

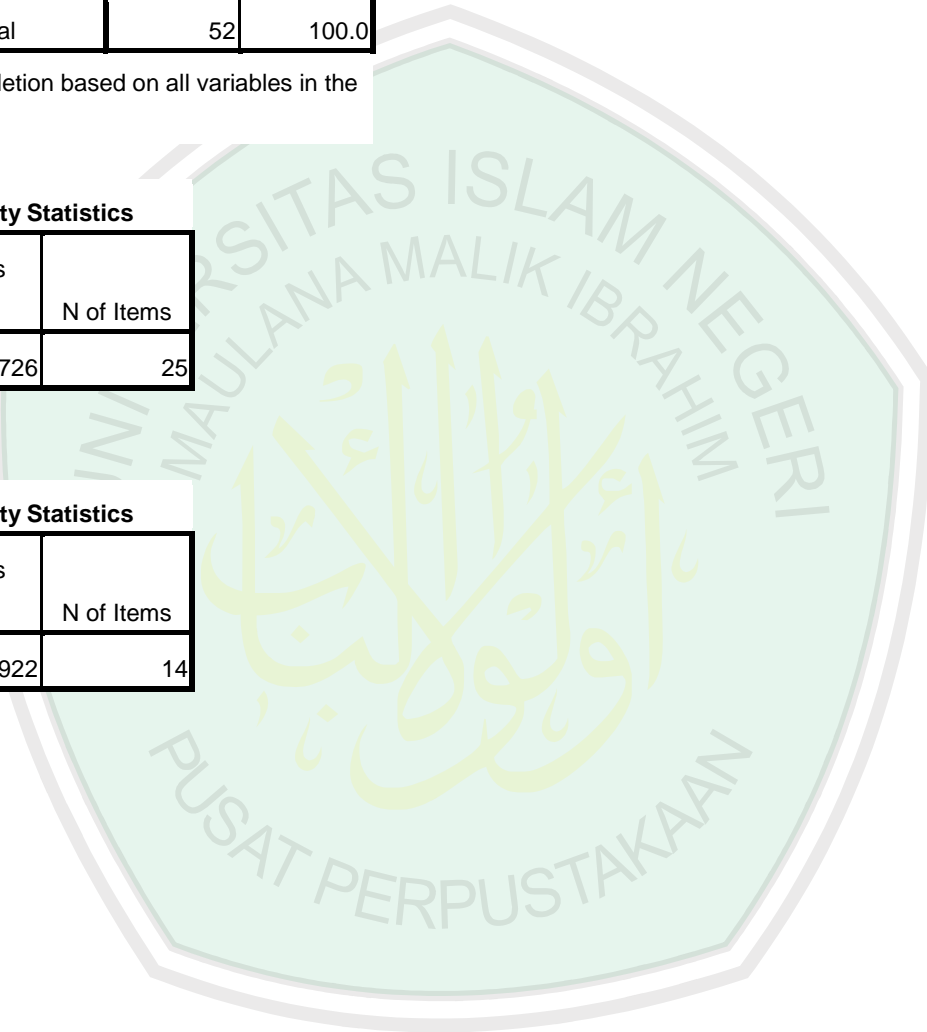
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	25

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	14



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	28.2308	56.808	.674	.916
Z2	28.1154	58.535	.728	.914
Z3	28.4038	57.383	.809	.911
Z4	28.6538	57.956	.831	.910
Z5	28.3462	58.623	.691	.915
Z6	28.4615	58.528	.647	.916
Z7	28.5769	60.445	.638	.917
Z8	28.3462	58.388	.651	.916
Z9	28.5769	58.327	.683	.915
Z10	29.0000	61.569	.548	.919
Z11	28.4808	59.117	.665	.916
Z12	28.2115	62.601	.423	.923
Z14	28.3462	58.662	.734	.913
Z15	29.0000	63.961	.351	.925

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.6731	68.420	.27166	14

16. Hasil Korelasi *Product Moment*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		52	52
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	30.6731	81.5769
	Std. Deviation	8.27166	8.91869
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.090
	Positive	.077	.057
	Negative	-.121	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.876	.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427	.798
a. Test distribution is Normal.			

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Report

Y

X	Mean	N	Std. Deviation
14	75.0000	2	16.97056
15	82.0000	1	.
16	87.0000	3	17.34935
22	79.7500	4	5.05800
23	89.5000	2	7.77817
25	93.0000	2	1.41421
27	87.5000	2	3.53553
28	76.0000	1	.
29	78.0000	1	.
30	74.6667	3	8.50490
31	85.5000	6	3.83406
32	82.0000	5	6.32456
33	78.0000	2	9.89949
34	68.0000	2	19.79899
35	80.0000	1	.
37	85.0000	2	2.82843
38	86.3333	3	8.14453
40	71.2500	4	2.87228
41	81.0000	1	.
42	84.5000	2	3.53553
43	86.0000	1	.
44	83.5000	2	9.19239
Total	81.5769	52	8.91869

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1884.359	21	89.731	1.239	.290
		Linearity	45.211	1	45.211	.624	.436
		Deviation from Linearity	1839.148	20	91.957	1.270	.271
	Within Groups		2172.333	30	72.411		
	Total		4056.692	51			

**Measures of Association**

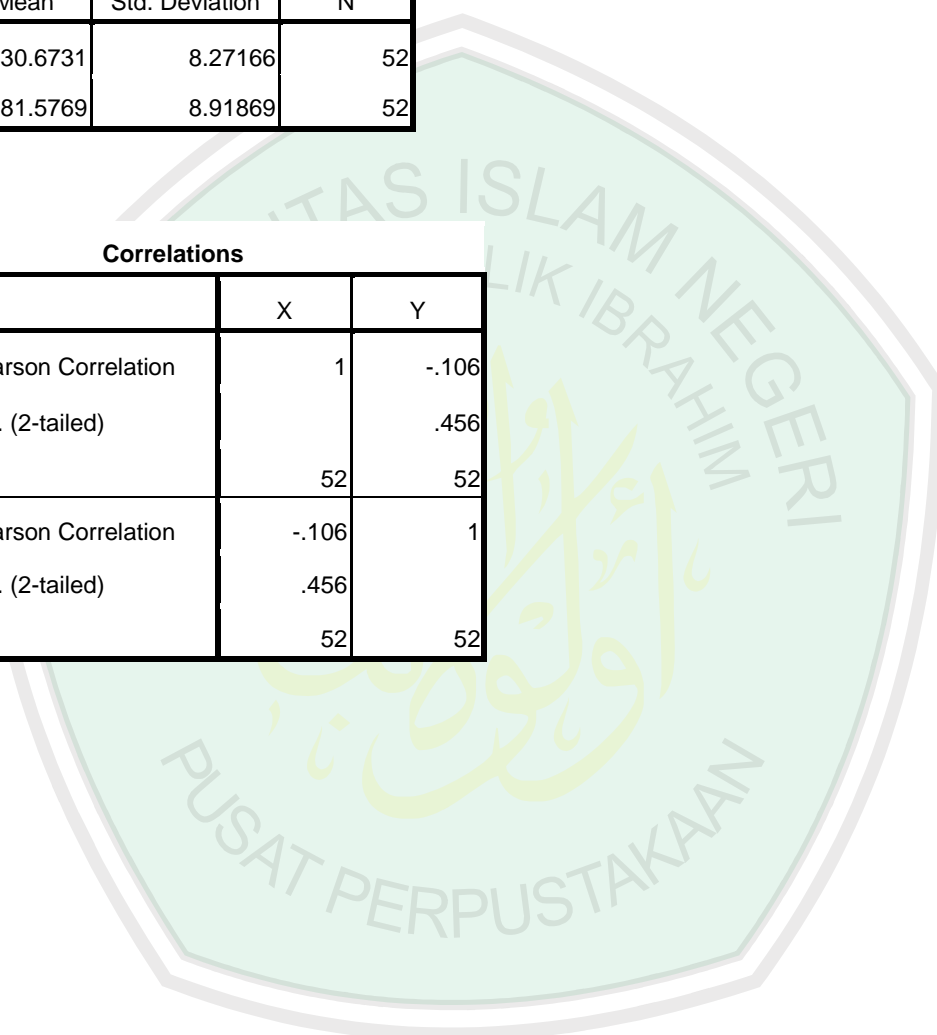
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	-.106	.011	.682	.465

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X	30.6731	8.27166	52
Y	81.5769	8.91869	52

**Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.106
	Sig. (2-tailed)		.456
	N	52	52
Y	Pearson Correlation	-.106	1
	Sig. (2-tailed)	.456	
	N	52	52





17. Skor dan Kategorisasi Tingkat *Attachment* dan Penyesuaian Sosial

Penyesuaian Sosial

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JML	KATEGORI	
1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	66	SEDANG	
2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	1	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	54	SEDANG	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	63	SEDANG	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	74	SEDANG
5	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	85	TINGGI	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	75	SEDANG
7	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	88	TINGGI
8	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	89	TINGGI
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	77	SEDANG	
10	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	77	SEDANG	
11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	78	TINGGI
12	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	90	TINGGI	
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	92	TINGGI
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	4	3	4	4	1	3	82	SEDANG	
15	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	87	TINGGI
16	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	1	1	4	2	2	3	3	3	2	1	3	67	SEDANG	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	98	TINGGI
18	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	90	TINGGI
19	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	84	TINGGI
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	79	SEDANG	
21	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	90	TINGGI	
22	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	83	TINGGI	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	88	TINGGI	
24	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	82	TINGGI	
25	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	71	SEDANG	

26	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	2	4	1	4	86	TINGGI	
27	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	87	TINGGI	
28	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	2	1	4	75	SEDANG	
29	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	87	TINGGI	
30	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	95	TINGGI	
31	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	85	TINGGI
32	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	92	TINGGI	
33	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	1	3	84	TINGGI	
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	73	SEDANG	
35	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	78	TINGGI	
36	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	67	SEDANG	
37	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	80	TINGGI	
38	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	1	4	85	TINGGI	
39	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	3	76	SEDANG	
40	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	81	TINGGI
41	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	87	TINGGI	
42	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	83	TINGGI	
43	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	94	TINGGI	
44	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	96	TINGGI	
45	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	2	2	1	4	81	TINGGI	
46	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	1	2	81	TINGGI	
47	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	90	TINGGI	
48	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	82	TINGGI	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	77	SEDANG	
50	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	86	TINGGI	
51	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	72	SEDANG	
52	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	73	SEDANG	

Attachment

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JUMLAH	KATEGORI
1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	1	1	3	2	30	SEDANG
2	4	3	2	1	4	3	2	1	4	2	2	2	2	2	34	SEDANG
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	RENDAH
4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	22	RENDAH
5	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	31	SEDANG
6	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	32	SEDANG
7	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	32	SEDANG
8	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	1	32	SEDANG
9	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	32	SEDANG
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	38	SEDANG
11	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	29	SEDANG
12	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	31	SEDANG
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	38	SEDANG
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15	RENDAH
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	TINGGI
16	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40	SEDANG
17	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	16	TINGGI
18	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	38	SEDANG
19	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	31	SEDANG
20	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	31	SEDANG
21	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	27	RENDAH
22	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	30	SEDANG
23	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	31	SEDANG
24	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	34	SEDANG
25	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	33	SEDANG
26	4	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	22	RENDAH
27	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	37	SEDANG

28	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	1	3	3	1	30	SEDANG
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	RENDAH
30	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	4	2	1	23	RENDAH
31	1	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	1	2	27	RENDAH
32	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	25	RENDAH
33	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	23	RENDAH
34	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40	SEDANG
35	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	22	RENDAH
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	16	RENDAH
37	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	35	SEDANG
38	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	33	SEDANG
39	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	28	RENDAH
40	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	32	SEDANG
41	4	4	4	1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	31	SEDANG
42	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	37	SEDANG
43	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	25	RENDAH
44	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	16	RENDAH
45	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	22	RENDAH
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	41	SEDANG
47	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	44	TINGGI
48	4	4	4	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	42	TINGGI
49	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	44	TINGGI
50	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	1	43	TINGGI
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	40	SEDANG
52	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	40	SEDANG



**LAMPIRAN**



Foto Pengisian Skala



Foto Jamaah Santri



Foto Pendampingan Mahasanti



Foto Kegiatan Ta'lim



Foto Ma'had



Foto Belajar Mahasantri